

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *TRANSITION-ACTION-DETAILS* (TAD)  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Erma Setyani**

NIM 11201244037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2016**

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *TRANSITION-ACTION-DETAILS* (TAD)  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

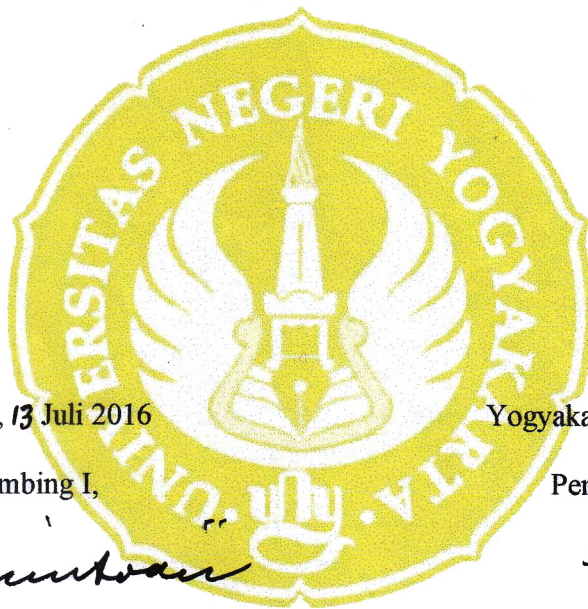
**Erma Setyani**

NIM 11201244037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Transition-Action-Details dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 13 Juli 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti  
NIP 19561026 198003 1 003





Yogyakarta, 13 Juli 2016

Pembimbing II,

Kusmarwati M.A.  
NIP 19770923 200501 2 001

## PENGESAHAN


Skripsi berjudul *Keefektifan Strategi Transition-Action-Details (TAD) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		13 September 2016
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		13 September 2016
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji I		13 September 2016
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji II		13 September 2016

Yogyakarta, 13 September 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,  
  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610524 199001 2 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Erma Setyani**

NIM : 11201244037

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Penulis



Erma Setyani

## **MOTTO**

A journey of a thousand miles begins with a single step.

(Anonim)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap.

(Al- Insyirah, 94: 6-8)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt, karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Umar Yani dan Ibu Sudarti. Saya mengucapkan terima kasih atas dukungan, bantuan, dan doa yang tulus tiada henti untuk keberhasilan saya. Semoga saya bisa selalu membahagiakan dan membanggakan beliau berdua.
2. Kepada ananda tersayang Eza Danish Naufal Ahsan, terima kasih telah menjadi mata air bagi segala kebahagiaan dan rasa syukur, terima kasih kepada adikku tersayang Ade Khoirul U.
3. Tidak lupa untuk almamater yang penulis banggakan, Universitas Negeri Yogyakarta.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Ibu Kusmarwanti, M.A. yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan. Tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Ambar Gunawan selaku Kepala SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada Ibu Widyah Hartati S.Pd., selaku guru pembimbing selama proses penelitian yang telah bersedia bekerjasama dan membimbing dengan penuh keikhlasan. Terima kasih kepada segenap warga SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo terutama siswa Kelas X2 dan X4 yang telah membantu selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih yang sangat pribadi penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materi guna menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada ananda tersayang Eza Danish Naufal Ahsan yang selalu menjadi mata air penyejuk kalbu sebagai sumber semangat terbesar bagi penulis. Terima kasih kepada guru dan dosen

yang telah mendidik penulis sehingga dapat mengeja ilmu pengetahuan. Terima kasih kepada saudara seperjuangan keluarga besar Kelas C PBSI 2011, penulis tidak pernah benar-benar merasa sendirian karena keberadaan kalian.

Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Penulis



Erma Setyani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	7

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	8
1. Menulis .....	8
2. Cerpen.....	10
3. Strategi TAD ( <i>Transition-Action-Details</i> ).....	15
4. Penggunaan Strategi TAD dalam Menulis Cerpen.....	19
B. Penelitian Relevan .....	20



C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Paradigma Penelitian .....	27
C. Variabel Penelitian .....	28
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
F. Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	35
H. Hipotesis Statistik.....	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
2. Uji Persyaratan Analisis .....	53
3. Analisis Data.....	57
4. Pengujian Hipotesis .....	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
C. Keterbatasan Penelitian .....	84

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	86
B. Implikasi .....	87
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN.....	91

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Penelitian .....	26
Tabel 2: Jadwal Penelitian .....	29
Tabel 3: Distribusi Sampel Penelitian.....	30
Tabel 4: Pedoman Penilaian Menulis Cerpen.....	31
Tabel 5: Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	40
Tabel 6: Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Pretes Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 7: Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 8: Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Pretes Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 9: Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 10: Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 11: Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 12: Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Postes Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	54
Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	55

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	59
Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	59
Tabel 24: Perbandingan Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	82

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagan Paradigma Kelompok Eksperimen .....	27
Gambar 2: Bagan Paradigma Kelompok Kontrol .....	27
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan	
Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	41
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan	
Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	44
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan	
Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen .....	47
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan	
Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	50
Gambar 7: Situasi Kelas Saat Pretes Berlangsung.....	63
Gambar 8: Situasi Kelas Saat Postes Berlangsung.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Hasil Pretes dan Postes kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	92
Lampiran 2: Uji Reliabilitas.....	98
Lampiran 3: Hitungan Kecenderungan Data.....	100
Lampiran 4: Deskripsi Data Penelitian.....	105
Lampiran 5: Uji Normalitas.....	114
Lampiran 6: Uji Homogenitas.....	117
Lampiran 7: Analisis Data.....	120
Lampiran 8: Silabus dan RPP.....	125
Lampiran 9: Hasil Karangan Siswa.....	196
Lampiran 10: Dokumentasi.....	215
Lampiran 11: Surat Izin Penelitian.....	217

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *TRANSITION-ACTION-DETAILS* (TAD)  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN  
PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO**

**Oleh Erma Setyani**

**NIM 11201244037**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional; (2) menguji keefektifan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *pre-test post-test control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi pembelajaran TAD dan variabel terikat berupa keterampilan menulis cerpen. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*, ditetapkan Kelas X2 sebagai kelompok eksperimen dan Kelas X4 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis cerpen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Analisis data dengan menggunakan teknik statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional; (2) strategi pembelajaran TAD efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t sampel berhubungan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t data pretes dan postes kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -11.383 dengan db 31 dan nilai p sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ). Nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 14.07, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 8.42.

**Kata kunci:** keefektifan, strategi TAD, menulis cerpen



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari bahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antarsesama manusia. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan maupun perasaannya mengenai berbagai hal. Bahasa juga merupakan identitas suatu bangsa. Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia diterapkan pada setiap jenjang pendidikan. Pada pembelajaran bahasa terdapat empat aspek untuk menunjang kemampuan berbahasa. Keempat aspek tersebut terdiri atas membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Semuanya saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan keberadaannya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh seseorang untuk digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung baik dalam bidang pembelajaran ataupun kehidupan sehari-hari. Suryaman (2012: 36) mengungkapkan permasalahan terbesar dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan menulis. Kegiatan menulis seharusnya merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena pada dasarnya bercerita melalui lisan maupun tulisan merupakan hal yang dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi tidak semua orang mampu mengembangkan bakat tersebut dalam dirinya.

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen diajarkan dalam kurikulum KTSP SMA kelas X semester genap yang terdapat dalam standar kompetensi

16.1 dan 16.2 yaitu (1) menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar), dan (2) menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar). Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, pembelajaran menulis cerpen memiliki fungsi agar siswa mampu mengekspresikan pikiran, ide, gagasan, pengalaman, dan imajinasinya melalui menulis cerpen baik berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan pembelajaran menulis cerpen.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang relatif singkat untuk dibaca karena hanya memiliki satu peristiwa yang ditampilkan. Namun, siswa menganggap bahwa menulis cerpen merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dalam membuat cerpen, siswa juga merasa kesulitan dalam menuliskan urutan peristiwa yang ingin mereka sampaikan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya dalam memotivasi siswa.

Peran guru diperlukan dalam membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran masih dilakukan secara konvensional yaitu ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa cepat bosan dan malas belajar.

Pada pembelajaran menulis cerpen guru perlu memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Guru harus tahu strategi, teknik, atau metode mana yang sesuai digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton. Salah satu strategi menulis yang dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi TAD. Strategi ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang padu dalam membuat sebuah cerpen.

Strategi TAD dapat membantu siswa dalam menyusun kerangka karangan cerpen. Peha (2003: 38) menyatakan bahwa strategi *Transition-Action-Details* (TAD) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran menulis. Strategi tersebut dapat membantu siswa agar mudah dalam menulis jenis tulisan narasi. Strategi tersebut terdiri atas tiga komponen pokok, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Strategi ini dilakukan dengan membuat tiga kolom yang diberi nama transisi, aksi, dan detail untuk mempermudah siswa dalam menuliskan kerangka karangan narasi. Kolom transisi berisi kata atau frase penghubung untuk menghubungkan urutan peristiwa. Kolom aksi berisi poin-poin inti kejadian yang ingin diceritakan. Kolom detail berisi penjabaran atau perincian peristiwa yang telah diungkapkan pada bagian aksi. Setelah kerangka karangan tersebut terbentuk, siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerpen.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo sebagai tempat penelitian. Pemilihan SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo sebagai tempat penelitian ini dikarenakan strategi TAD mampu

mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide dasar karangan. Strategi tersebut memiliki tahapan yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan tiga tahapan transisi, aksi dan detail, siswa dapat lebih mudah mengembangkan rangkaian peristiwa dalam karangan. Berdasarkan beberapa alasan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji keefektifan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis
2. Siswa menganggap bahwa pembelajaran menulis cerita pendek adalah kegiatan yang sulit untuk dilakukan
3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuliskan urutan peristiwa menjadi dasar sebuah kerangka cerpen
4. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran di kelas masih terkesan monoton
5. Guru perlu memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal
6. Strategi TAD perlu diuji keefektifannya dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih

### **C. Batasan Masalah**

Masalah-masalah yang diungkapkan dalam identifikasi masalah tersebut difokuskan pada permasalahan berikut.

1. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 1 Pengasih antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional
2. Keefektifan penggunaan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 1 Pengasih

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 1 Pengasih antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional?
2. Apakah penggunaan strategi TAD efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 1 Pengasih?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 1 Pengasih antara kelompok yang mengikuti

pembelajaran dengan menggunakan strategi TAD dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional

2. Menguji keefektifan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 1 Pengasih

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat untuk memudahkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

- a. Siswa

Penggunaan strategi TAD dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA

- b. Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif

- c. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman, serta menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan



## **G. Batasan Istilah**

Istilah-istilah yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Keefektifan diartikan sebagai tindakan atau usaha yang membawa ketepatan hasil sebagai tujuannya
2. Menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan ide, pendapat, perasaan, serta pesan ke dalam tulisan kepada orang lain.
3. Strategi TAD adalah strategi dalam pembelajaran menulis yang dapat membantu peserta didik dalam menulis narasi melalui tiga komponen, yakni *transition*, *action* dan *details*
4. Cerpen adalah sebuah jenis prosa fiksi berupa cerita pendek yang memiliki konflik tidak lebih dari satu

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Dalam bab ini diuraikan teori-teori mengenai aspek-aspek yang diteliti berdasarkan pandangan para ahli. Sesuai dengan judul penelitian ini, aspek-aspek yang dibahas antara lain menulis sebagai keterampilan proses, manfaat menulis, hakikat cerpen, unsur-unsur cerpen, struktur cerpen, hakikat strategi TAD, langkah langkah strategi TAD, kelebihan strategi TAD, dan menulis cerpen dengan strategi TAD.

##### **1. Menulis**

###### **a. Proses Menulis**

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling kompleks. Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Nurgiyantoro (2013: 499) menjelaskan bahwa kompetensi menulis merupakan kemampuan memergunakan bahasa secara tertulis untuk mengekspresikan gagasan-gagasan atau menyampaikan informasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan. Menulis merupakan keterampilan proses karena membutuhkan persiapan dan perbaikan agar memuat gagasan dan informasi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

Jauhari (2013: 16) berpendapat bahwa menulis sebagai keterampilan proses memiliki tiga tahapan, yakni fase persiapan, fase penulisan, dan fase perbaikan. Ketiga tahapan tersebut akan selalu dilalui oleh seorang penulis namun tidak terjadi secara kaku atau harus selalu berurutan.

Sumardjo (2007: 75-78) berpendapat bahwa proses kreatif menulis terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap inspirasi, tahap penulisan, dan tahap revisi. *Pertama*, tahap persiapan. Dalam tahap ini penulis telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. *Kedua*, tahap inkubasi. Pada tahap ini gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkan matang-matang, setelah itu ditunggu waktu yang tepat untuk menuliskannya.

Ketiga, saat inspirasi. Pada tahap ini, gagasan yang sebelumnya telah disimpan menemukan bentuknya yang ideal. Gagasan dan bentuk ungkapannya telah jelas dan padu kemudian ada desakan kuat untuk segera menulisnya. Keempat, tahap penulisan. Tahap ini adalah tahap yang tepat untuk menuangkan hasil inkubasi yang selama ini telah disimpan dan dipikirkan matang-matang. Penulis dapat menuangkan semua gagasannya yang baik maupun yang kurang baik tanpa sisa dalam bentuk tulisan yang direncanakan. Kelima, adalah tahap revisi. Setelah selesai menuliskan semua gagasan dalam bentuk tulisan, penulis dapat membaca kembali hasil tulisan kasar yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, penulis dapat memeriksa dan menilai hasil tulisan tersebut berdasarkan pengetahuan dan apresiasi yang dimiliki. Tulisan tersebut dapat dikurangi apabila dirasa tidak perlu, ditambah apabila ada yang perlu ditambahkan, atau dipindahkan apabila letaknya kurang tepat sehingga bentuk tulisan terakhir dirasa telah mendekati bentuk ideal. Jika tulisan dirasa sudah mantap, penulis dapat meminta orang lain untuk membacanya dan meminta saran maupun kritik untuk bahan penilaian.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis sebagai keterampilan proses terdiri dari tahap prapenulisan (persiapan, inkubasi, inspirasi), tahap penulisan, dan tahap perbaikan.

### **b. Manfaat Menulis**

Tarigan (2008: 22) menjelaskan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat yakni memudahkan untuk berpikir kritis, memperdalam daya tangkap dan persepsi, memudahkan untuk menghubungkan satu hal dengan hal lain, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

Pendapat serupa diungkapkan Jauhari (2013: 15) menyatakan bahwa menulis sebagai keterampilan proses memiliki banyak manfaat, antara lain untuk peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, serta pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis bermanfaat untuk perkembangan kecerdasan, kreativitas, daya tangkap, serta melatih berpikir kritis dan sistematis, serta bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan.

## **2. Cerpen**

### **a. Hakikat Cerpen**

Sayuti (2000: 9) menyatakan bahwa cerita pendek merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca. Adapun Sumardjo (2007: 99) mengungkapkan bahwa cerpen yang baik adalah cerpen yang memiliki suatu kesatuan bentuk, utuh, manunggal, tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu,

tetapi juga tidak ada sesuatu yang terlalu banyak, semuanya pas, integral dan mengandung suatu arti sehingga dapat memberikan gambaran yang tajam pada pembaca.

Lebih lanjut, Sumardjo (2007: 90-93) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan arah penulisan cerpen agar fokus pada sasaran yang hendak dicapai. Pertama, tentang apa. Dalam hal ini, inilah objek cerpen, penulis dapat menulis tentang segala macam objek. Kedua, dasar keyakinan. Sastra bukan hanya sekedar khayalan dan barang permainan belaka. Sastra adalah ekspresi serius seseorang dalam menanggapi kehidupan. Ketiga, apa yang hendak dibuktikannya. Cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita.

#### **b. Unsur Pembangun Cerpen**

Cerpen merupakan salah satu bentuk prosa fiksi yang relatif singkat. Terdapat unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan. Kepaduan antara unsur-unsur pembangun akan melahirkan cerita yang baik. Unsur-unsur pembangun dari sebuah cerpen terdiri atas tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Adapun unsur-unsur pembangun cerpen diuraikan sebagai berikut.

##### **1) Tema**

Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna, makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita tersebut hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu (Nurgiyantoro, 2007: 80). Tema adalah makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung

sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita (Sayuti, 2000: 192). Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah makna cerita dalam menentukan arah tujuan cerita.

## 2) Tokoh atau penokohan

Penokohan merupakan gambaran watak dari seorang tokoh dalam sebuah cerita. Nurgiantoro (2009: 165) mengemukakan bahwa, istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter, dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita .

Wiyatmi (2009: 30) menyatakan tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pelaku dalam sebuah cerita yang memiliki watak tertentu, ditinjau dari segi keterlibatannya, tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

## 3) Alur (Plot)

Plot merupakan cerminan, atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berperilaku, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Nurgiantoro, 2007: 114). Alur atau



plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Wiyatmi, 2009: 36).

Sayuti (2000: 32) menyebutkan alur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Pendapat lain diungkapkan Wiyatmi (2009: 39) plot dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Sesuai dengan penyusunan peristiwa atau bagian-bagiannya, dikenal plot kronologis atau plot progresif, dan plot regresif atau *flash back* atau sorot balik. Dalam plot progresif peristiwa disusun awal-tengah-akhir, sementara pada plot regresif alur disusun sebaliknya, misalnya: tengah-awal-akhir, atau akhir-tengah-awal.

#### 4) Latar

Latar merupakan elemen fiksi yang menunjukkan kepada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita. Unsur latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat, waktu dan sosial (Sayuti, 2000: 126). Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2007: 216), menyatakan bahwa latar yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

#### 5) Sudut Pandang

Sayuti (2000: 159) menyatakan bahwa sudut pandang dipergunakan untuk menentukan arah pandang pengarang terhadap peristiwa-peristiwa di dalam cerita sehingga tercipta suatu kesatuan cerita yang utuh. Adapun beberapa jenis sudut pandang, yaitu sebagai berikut.

##### a. Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan

Pada sudut pandang akuan sertaan, cerita disampaikan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata ganti aku.

- b. Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan taksertaan

Penggunaan sudut pandang akuan taksertaan terjadi ketika pencerita adalah tokoh pembantu yang hanya muncul di awal dan akhir cerita.

- c. Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaan maha tahu

Pada sudut pandang diaan maha tahu, pencerita berada di luar cerita dan menjadi pengamat yang mengetahui banyak hal tentang tokoh tokoh lain.

- d. Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas

Pada sudut pandang diaan terbatas, karena hanya tahu dan menceritakan tokoh yang menjadi tumpuan cerita saja.

#### 6) Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2009: 42). Sayuti (2000: 173) mendefinisikan gaya merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya dapat didefinisikan sebagai cara pemakaian bahasa yang spesifik oleh seorang pengarang.

#### c. Struktur Cerpen

Noor (2012: 57) menyatakan bahwa gambaran struktur cerpen pada umumnya terdiri bagian awal dan bagian terakhir. Biasanya di bagian awal diperkenalkan tokoh, atau latar, persoalan yang dihadapi. Pada bagian awal ini biasanya juga sudah membayangkan konflik atau persoalan yang hendak dipaparkan selanjutnya. Oleh karena itu, bagian awal diusahakan semenarik

mungkin, tidak bertele-tele. Dengan kata lain, ringkas dan padat, tetapi tidak kehilangan daya tarik. Hal ini penting untuk merangsang keingintahuan pembaca. Bagian tengah (konflik) merupakan pengembangan konflik yang menggiring cerita menuju klimaks. Bagian terakhir adalah bagian akhir (penyelesaian konflik) yang merupakan pemecahan atau penyelesaian dari konflik tersebut.

Pendapat lain diungkapkan Sumardjo (2007: 63-65), yaitu struktur sebuah cerita terdiri dari tiga bagian, yakni sebagai berikut. Pertama, bagian permulaan. Pada bagian permulaan dituturkan tentang apa, siapa, di mana, kapan, dan munculnya konflik. Pada bagian permulaan ini, konflik dimunculkan untuk menceritakan timbulnya persoalan dalam cerita. Kedua, bagian tengah cerita. Bagian ini berisi perkembangan dari konflik yang diajukan pengarang. Dalam hal ini banyak unsur yang menentukan panjang tidaknya, rumit atau sederhananya cerita. Bagian tengah cerita inilah yang menantang pengarang untuk unjuk keterampilannya. Bagian inilah yang akan menggiring semua bahan cerita menuju suatu klimaks cerita. Ketiga, bagian akhir. Bagian terakhir adalah bagian akhir, yakni bagian penutup cerita yang berisi pemecahan konflik atau pemecahan masalah.

### **3. Strategi TAD (*Transition-Action-Details*)**

#### **a. Definisi Strategi TAD**

Peha (2003: 38) mengemukakan bahwa strategi TAD adalah strategi dalam pembelajaran menulis yang memiliki tiga bagian inti, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Ketiga inti strategi tersebut

kemudian dijabarkan dalam langkah-langkah pokok pelaksanaan pembelajaran menulis. Transisi merupakan bagian dalam strategi tersebut yang dilakukan dengan menuliskan kata atau frase penghubung untuk menghubungkan setiap aksi yang ada dalam urutan peristiwa. Kata atau frase penghubung tersebut tidak harus ada, tetapi akan lebih baik disertakan untuk mempermudah pemahaman pembaca tentang urutan peristiwa. Tahap transisi akan membantu siswa dalam menciptakan latar peristiwa pada sebuah karangan cerita. Aksi merupakan bagian dalam strategi tersebut yang dilakukan dengan menuliskan poin-poin inti kejadian yang ingin diceritakan. Tahap aksi berkaitan dengan adanya tokoh yang akan diceritakan dalam karangan yang dibuat. Detail merupakan bagian dalam strategi tersebut yang dilakukan dengan menjabarkan peristiwa yang telah diungkapkan pada bagian aksi. Pada tahap tersebut setiap peristiwa yang telah diungkapkan kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang padu guna membuat kerangka karangan.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa strategi TAD adalah strategi menulis yang terdiri dari tiga bagian inti yakni transisi, aksi, dan detail. Strategi ini dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan, khususnya karangan narasi karena siswa mendapat bimbingan dalam menuliskan poin-poin peristiwa dan rinciannya pada kolom aksi dan detail.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Strategi TAD**

Langkah-langkah dalam penggunaan strategi pembelajaran penting untuk diperhatikan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta mendapatkan hasil yang diharapkan.

Peha (2003: 38) menjelaskan bahwa strategi TAD terdiri dari tiga langkah pokok, yakni transisi, aksi, dan detail. Ketiga tahapan tersebut digunakan untuk membuat kerangka karangan. Berikut adalah pengembangan langkah-langkah strategi TAD dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

#### 1) Langkah Awal

Pada langkah ini, siswa mendapat lembar kerja tabel yang terdiri dari tiga kolom, yaitu transisi, aksi, dan detail. Lembar kerja ini berfungsi sebagai kerangka karangan.

#### 2) Langkah Pokok

##### a) Transisi

Siswa menuliskan kata atau frase untuk mengawali setiap aksi. Kata atau frase penghubung tersebut tidak harus ada, tetapi akan lebih baik disertakan untuk mempermudah pemahaman tentang urutan peristiwa, hal tersebut berkaitan dengan latar sebuah cerita.

##### b) Aksi

Dalam kolom aksi, siswa dibimbing untuk menuliskan poin-poin kejadian yang ingin disampaikan secara jelas, singkat, dan padat.

##### c) Detail

Dalam kolom detail, siswa dibimbing untuk menuliskan informasi tambahan dengan mengembangkan setiap peristiwa dalam kolom aksi.

#### 3) Langkah Akhir

Siswa secara berpasangan bertukar lembar kerangka karangan kemudian menceritakan rencana penulisannya, serta saling menanggapi. Setelah itu. Siswa

menyusun karangan dari rancangan cerita yang telah dibuat ke dalam bentuk prosa. Siswa kemudian meneliti kembali hasil karangan yang ditulisnya.

### **c. Kelebihan Strategi TAD**

Peha (2003: 38) mengungkapkan bahwa strategi TAD merupakan strategi yang mudah untuk dilakukan serta sangat berguna dalam pembelajaran menulis. Strategi tersebut memiliki tahapan yang sederhana namun jelas karena hanya terdiri dari tiga tahap pokok sederhana, yakni transisi, aksi, dan detail. Siswa dapat memahami dan menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis dengan cukup baik. Siswa dapat melakukan ketiga tahap tersebut sesuai dengan arahan yang telah disampaikan guru sebelum proses menulis dimulai (Marpaung, dkk: 2013).

Peha (2003: 38) menyatakan bahwa strategi ini cocok untuk pembelajaran menulis narasi. Hal tersebut dikarenakan pada bagian transisi siswa diarahkan untuk menggunakan kata atau frasa penghubung guna menyatakan urutan peristiwa atau kejadian. Oftiza dan Saun (2014) mengungkapkan bahwa melalui penggunaan tiga kolom inti pada strategi TAD dapat membantu peserta didik dalam mengorganisasi ide dan menentukan urutan peristiwa dalam menulis karangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi TAD memiliki kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi. Strategi tersebut merupakan strategi yang cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi karena dapat membantu siswa untuk menulis narasi dengan urutan

peristiwa yang padu. Strategi tersebut juga mudah untuk dipahami oleh siswa karena memiliki tahapan yang sederhana.

#### **4. Penggunaan Strategi TAD dalam Menulis Cerpen**

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah strategi TAD (*Transition-Action-Details*). Strategi tersebut terdiri dari tiga bagian pokok, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Berdasarkan ketiga bagian pokok tersebut, strategi ini dapat dikembangkan menjadi strategi yang sesuai untuk pembelajaran menulis karangan cerpen. Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen.

- a. Guru mengaitkan materi karangan cerpen dengan pengalaman siswa dengan cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman yang dapat dijadikan karangan cerpen.
- b. Guru memberikan selembar kertas yang berisi tiga buah kolom yaitu kolom transisi, aksi dan detail
- b. Pada kolom transisi siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan kata atau frase untuk mengawali setiap aksi.
- c. Siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik yang ingin disampaikan secara jelas, singkat dan padat pada kolom aksi.
- d. Pada kolom detail siswa dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa dengan mengembangkan setiap peristiwa pada kolom aksi.

- e. Siswa secara berpasangan saling bertukar lembar kerangka karangan kemudian menceritakan rencana penulisannya, serta saling menanggapi.
- f. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyusun karangan cerpen dari kerangka cerita ke dalam bentuk prosa cerpen.
- g. Siswa meneliti kembali hasil karangan cerpen yang ditulisnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebelum penelitian mengenai Keefektifan Strategi *Transition-Action-Details* (TAD) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih dilakukan, terdapat penelitian lain yang telah dilaksanakan dan memiliki hasil yang relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah penelitian-penelitian relevan tersebut.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Alyasinta Mulya W. (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Melalui Penerapan Strategi *Transitions-Action-Details* Pada Peserta Didik Kelas XI SMK”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi sugestif pada siswa SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks narasi sugestif dapat meningkat setelah menggunakan strategi TAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi TAD dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif siswa, baik pada kualitas proses maupun hasil. Adapun peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan kualitas sikap siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan, keantusiasan, minat, motivasi, dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran menulis narasi sugestif.



Peningkatan hasil ditandai dengan meningkatnya kualitas karangan narasi sugestif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan skor menulis narasi sugestif siswa pada pratindakan adalah 63,96, siklus I 72,29, dan siklus II 81,08. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan karena sama-sama menggunakan strategi TAD pada pengajaran. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alyasinta digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis narasi sugestif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan digunakan untuk menguji keefektifan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen. Perbedaan yang lain adalah populasi penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo, sedangkan populasi pada penelitian tersebut adalah siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Revi Nurmayani (2015) dengan judul “Keefektifan Strategi *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik”. Berdasarkan hasil uji-t penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *brainwriting* dengan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *brainwriting*. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t data postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,190 dengan df 58 pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,0105. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 2,190 >  $t_{tabel}$ : 2,0105) yang berarti terdapat

perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibuktikan bahwa strategi *brainwriting* ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu pada subjek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian yaitu menulis cerpen. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Revi Nurmayani menggunakan strategi *brainwriting* yaitu, strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan meminta siswa untuk dapat menuliskan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan pada selembar kertas sehingga siswa dapat saling menambahkan atau bertukar ide dengan siswa lain dalam kelompoknya. Sedangkan penelitian ini menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan tiga tahapan inti dalam bentuk kolom, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail), sehingga siswa dengan mudah dapat membuat kerangka karangan dalam menulis cerpen. Perbedaan yang lain adalah lokasi dan objek penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pengasih.

Penelitian pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi TAD belum pernah diteliti di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo, sehingga peneliti ingin membuktikan adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TAD dan menggunakan strategi konvensional, serta membuktikan keefektifan strategi

TAD terhadap pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.

### **C. Kerangka Pikir**

Dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah sering dihadapkan pada berbagai kendala, baik yang berasal dari guru maupun siswa. Guru masih mengajar menggunakan strategi konvensional seperti ceramah sehingga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran karena pembelajaran terkesan monoton. Hal tersebut berdampak pada kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen seharusnya disertai oleh strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran agar berjalan efektif dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis sehingga siswa terbantu dapat dengan mudah memunculkan ide-ide cerita dalam tulisannya. Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah TAD.

Strategi TAD memiliki tahapan yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Strategi TAD dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide, serta merangkai kalimat-kalimat menjadi urutan peristiwa yang padu, sehingga siswa dapat dengan mudah membuat kerangka cerpen. Dengan demikian strategi TAD ini diharapkan dapat membantu guru serta siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

##### **1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )**

- a) Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.
- b) Strategi TAD tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.

##### **2. Hipotesis Kerja ( $H_a$ )**

- a) Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.
- b) Strategi TAD efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dideskripsikan mengenai jenis penelitian, paradigma penelitian, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas, serta hipotesis statistik.

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan kuasi eksperimen dalam penelitian ini dikarenakan objek dalam penelitian ini adalah manusia yang sifatnya tidak bisa disamakan dan labil, serta peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Penelitian ini menggunakan desain *control group pretest posttest*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Transition-Action-Details* dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut ini adalah desain penelitian *control group pretest posttest*.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

Kelompok	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

## Keterangan

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

O1 : Kemampuan awal menulis cerpen kelompok eksperimen

O2 : Kemampuan akhir menulis cerpen kelompok eksperimen

O3 : Kemampuan awal menulis cerpen kelompok kontrol

O4 : Kemampuan akhir menulis cerpen kelompok kontrol

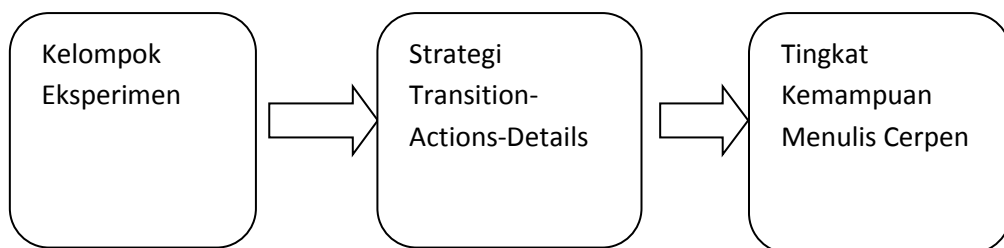
X : Perlakuan dengan menggunakan strategi TAD

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberi tes awal berupa tes menulis cerpen. Selanjutnya, pada kelompok eksperimen peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen sedangkan untuk kelompok kontrol pembelajaran menulis cerpen dilakukan menggunakan strategi konvensional. Setelah kelompok eksperimen selesai diberi perlakuan menggunakan strategi TAD dan kelompok kontrol selesai diberi pembelajaran mengenai menulis cerpen menggunakan strategi konvensional, kemudian subjek penelitian diberi tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir dari kedua subjek penelitian tersebut.

## B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola berpikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2013: 66). Adapun paradigma dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

### 1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: **Paradigma Kelompok Eksperimen**

### 2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: **Paradigma Kelompok Kontrol**

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pengukuran dengan pretes. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi TAD untuk kelompok eksperimen dan perlakuan tanpa

menggunakan strategi TAD untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan menggunakan postes.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari agar peneliti dapat memperoleh informasi tentang hal yang diteliti tersebut, yang kemudian dapat diambil sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013: 60).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal penelitian. Variabel bebas dapat menyebabkan sebuah perubahan pada variabel terikat. Oleh karena itu, peneliti selalu memperhatikan perkembangan variabel terikat untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi TAD untuk menulis cerpen, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.

### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pengasih yang beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo.

#### **2. Waktu Penelitian**



Penelitian tentang keefektifan strategi TAD (*Transition-Action-Details*) dalam pembelajaran menulis cerpen ini dilaksanakan mulai tanggal 28 April 2016 sampai dengan tanggal 21 Mei 2016. Adapun penelitian tersebut meliputi tiga tahap yaitu pengukuran awal kemampuan menulis cerpen (pretes), perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran pada kelompok kontrol, dan pengukuran akhir kemampuan menulis cerpen (postes) dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 2: **Jadwal Penelitian**

No	Hari, Tanggal	Kelas	Kelompok	Kegiatan	Jam Pelajaran Ke-
1	Kamis, 28 April 2016	X2	Eksperimen	Pretes	7-8
2	Jumat, 29 April 2016	X4	Kontrol	Pretes	1-2
3	Sabtu, 30 April 2016	X2	Eksperimen	Perlakuan 1	4-5
		X4	Kontrol	Pembelajaran 1	6-7
4	Kamis, 12 Mei 2016	X2	Eksperimen	Perlakuan 2	7-8
5	Jumat, 13 Mei 2016	X4	Kontrol	Pembelajaran 2	1-2
6	Sabtu, 14 Mei 2016	X2	Eksperimen	Perlakuan 3	4-5
		X4	Kontrol	Pembelajaran 3	6-7
7	Kamis, 19 Mei 2016	X2	Eksperimen	Perlakuan 4	7-8
8	Jumat, 20 Mei 2016	X4	Kontrol	Pembelajaran 4	1-2
9	Sabtu, 21 Mei 2016	X2	Eksperimen	Postes	4-5
		X4	Kontrol		6-7

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih yang terdiri dari enam kelas yaitu kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2 dan X4 SMA Negeri 1 Pengasih. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, di mana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Dari teknik *simple random sampling* ini kemudian diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X2 dan X4 dengan jumlah siswa sebanyak 65 siswa. Kelas X2 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelas X4 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 3: **Distribusi Sampel Penelitian**

No	Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa
1	X2	Eksperimen	32
2	X4	Kontrol	33
<b>Jumlah</b>			65

## F. Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

#### a) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes menulis cerpen. Soal tes menulis cerpen ini berisi penugasan yang diberikan kepada siswa untuk membuat sebuah cerpen, seperti berikut.

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Tema bebas
2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca

Setelah tes dilaksanakan, maka hasil pekerjaan siswa yang diperoleh selanjutnya diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Hasil pekerjaan siswa dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut ini disajikan pedoman penilaian menulis cerpen.

Tabel 4: **Pedoman Penilaian Menulis Cerpen**

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :		
JUDUL :		
ASPEK	SKOR	KRITERIA
<b>I S I</b>	27-30	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> isi cerpen sesuai dengan topik, pengembangan ide cerpen jelas dan akhir cerita tuntas, pemunculan konflik dalam cerita jelas sehingga cerita menjadi menarik
	23-26	<b>CUKUP-BAIK:</b> isi cerita cukup sesuai dengan topik, pengembangan ide cerita terbatas, pemunculan konflik sesuai dengan topik cerpen akan tetapi tidak lengkap sehingga cerita menjadi kurang menarik
	19-22	<b>SEDANG-CUKUP:</b> isi cerita tidak sesuai dengan topik, tidak ada pengembangan ide cerita yang jelas sehingga akhir cerita tidak tuntas, tidak ada konflik dalam cerita sehingga cerita tidak menarik
	15-18	<b>SANGAT KURANG:</b> isi cerita tidak sesuai dengan topik, tidak ada pengembangan ide cerita yang jelas sehingga akhir cerita tidak tuntas, tidak ada konflik dalam cerita

		sehingga cerita tidak menarik
<b>O R G A N I S A S I</b>	23-25	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> unsur intrinsik (tokoh, alur, latar, judul, sudut pandang, gaya dan nada, tema) yang dikembangkan jelas dan lengkap, urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita dan logis
	20-22	<b>CUKUP-BAIK:</b> unsur intrinsik (tokoh, alur, latar, judul, sudut pandang, gaya dan nada, tema) yang dikembangkan cukup jelas akan tetapi kurang lengkap, urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita dan logis akan tetapi kurang lengkap
	17-19	<b>SEDANG-CUKUP:</b> unsur intrinsik (tokoh, alur, latar, judul, sudut pandang, gaya dan nada, tema) yang dikembangkan kurang jelas dan tidak lengkap, urutan dan pengembangan cerita yang disajikan tidak logis
	14-16	<b>SANGAT KURANG:</b> unsur intrinsik (alur, latar, judul, sudut pandang, gaya dan nada, tema) yang dikembangkan tidak jelas dan lengkap, urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak logis sehingga tidak layak nilai
<b>K O S A K A T A</b>	18-20	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> diksi yang digunakan tepat, pembentukan kata, penggunaan ungkapan jelas sehingga tidak merusak makna
	15-17	<b>CUKUP-BAIK:</b> diksi yang digunakan terkadang kurang tepat tetapi masih membentuk keindahan sebuah cerpen, penggunaan ungkapan kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna
	12-14	<b>SEDANG-CUKUP:</b> diksi yang digunakan tidak tepat dan kurang membentuk keindahan sebuah cerpen, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata sehingga dapat merusak makna
	9-11	<b>SANGAT KURANG:</b> diksi yang digunakan tidak tepat sehingga tidak membentuk keindahan sebuah cerpen, pengetahuan kosa kata rendah
<b>P E N G G U N A</b>	18-20	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> struktur kalimat kompleks tetapi efektif, terjadi sedikit kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan, penggunaan majas dalam cerpen sangat baik
	15-17	<b>CUKUP-BAIK:</b> struktur kalimat sederhana namun efektif, terjadi sejumlah kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan tetapi

<b>A N  B A H A S A</b>		makna tidak kabur, penggunaan majas sedikit berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita
	12-14	<b>SEDANG-CUKUP:</b> terjadi kesalahan serius dalam pembentukan kalimat, makna kata membingungkan, penggunaan majas kurang baik dan tidak sesuai
	9-11	<b>SANGAT KURANG:</b> terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan bentuk kebahasaan sehingga tidak komunikatif, tidak terdapat penggunaan majas dalam cerita
<b>M E K A N I K</b>	5	<b>SANGAT BAIK-SEMPURNA:</b> terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf
	4	<b>CUKUP-BAIK:</b> kadang-kadang terjadi kesaalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapita, dan penataan paragraf, namun tidak mengaburkan makna
	3	<b>SEDANG-CUKUP:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur
	2	<b>SANGAT KURANG:</b> terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai
Jumlah skor maksimal: 100		
JUMLAH : KOMENTAR : PENILAI :		

Sumber: Nurgiyantoro (2009: 307-308) dengan perubahan.

#### b) Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas tinggi dan begitu juga sebaliknya apabila instrumen tidak valid maka validitasnya rendah (Arikunto, 2010: 211). Adapun pendapat lain dari Nurgiyantoro, dkk (2012: 338), menyatakan validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan

“apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes menulis, maka pengukuran validitas menggunakan *expert judgement* yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Pengasih. Validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki atau belum.

#### c) Reliabilitas

Nurgiyantoro (2012: 341) reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus *alpha cronbach*. Perhitungan rumus alpha cronbach dihitung menggunakan bantuan komputer SPSS versi 22.0. Adapun kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel yakni jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,757, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya lebih besar dari 0,6 ( $0,757 > 0,6$ ).

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian tes

awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan awal menulis cerpen siswa kelas X sebelum perlakuan.

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kedua kelompok, selanjutnya diberikan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bentuk pelaksanaan tes akhir sama dengan tes awal yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian tes akhir mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen. Dalam tes akhir, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat materi atau bahan yang sama ketika tes awal. Pengamatan dilakukan untuk mengontrol keefektifan penggunaan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen. Pengamatan lain juga dilakukan di kelompok kontrol yang menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Penerapan Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t. Uji-t tersebut dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan penghitungan dengan program SPSS 22.0

### **2. Uji Persyaratan Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* (Uji K-S). Interpretasi hasil uji

normalitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi *Alpha 5%* ( $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun apabila nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi *Alpha 5%* ( $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kepastian ataupun kesamaan kemampuan sampel yang akan diambil. Dengan kata lain, uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang diambil dari populasi, yang memiliki varian sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Interpretasi hasil uji homogenitas dapat diketahui dengan melihat *Sig.* Jika signifikan lebih kecil dari taraf signifikansi *Alpha 5%* ( $\text{Sig.} < 0,05$ ), maka varian berbeda secara signifikan atau tidak homogen. Namun apabila signifikan lebih besar dari taraf signifikansi *Alpha 5%* ( $\text{Sig.} > 0,05$ ), maka varian tidak berbeda secara signifikan atau homogen.

### H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$



Keterangan :

$H_0$  : hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

$H_a$  : hipotesis alternatif. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

$\mu_1$  : kelompok eksperimen. Kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen.

$\mu_2$  : kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

$H_0$  : hipotesis nihil. Strategi TAD tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.

$H_a$  : hipotesis alternatif. Strategi TAD efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.

$\mu_1$  : kelompok eksperimen. Kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen.

$\mu_2$  : kelompok kontrol. Kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo antara kelas yang diberi pembelajaran menggunakan strategi TAD dan kelas yang diberi pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Data dalam penelitian ini meliputi data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data pretes dan postes tersebut didapat dari hasil skor pada tes berupa menulis cerpen. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **a. Deskripsi Data Hasil Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

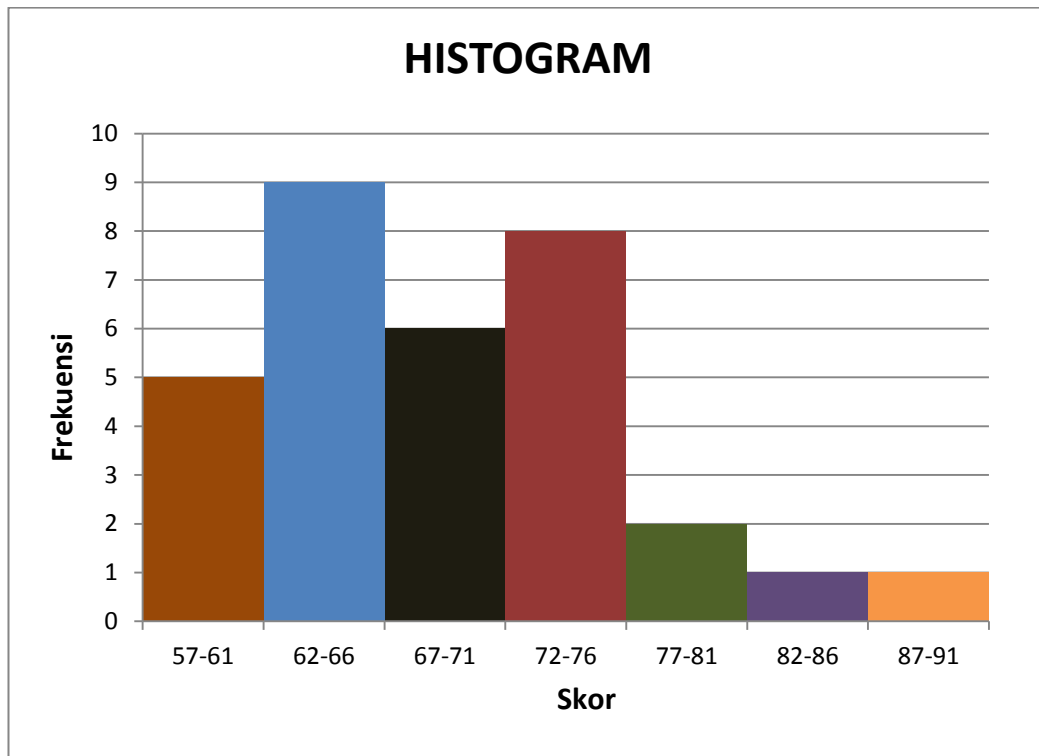
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi TAD. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi TAD, terlebih dahulu dilakukan pretes. Pretes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Pengasih

sebagai kelompok eksperimen. Subjek pada pretes kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Berikut adalah rangkuman distribusi frekuensi skor pretes kelompok eksperimen.

**Tabel 5: Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi (%)	F. Kumulatif (FK)	F. Kumulatif (%)
1	87-89	1	3,1	32	100
2	82-86	1	3,1	31	96,9
3	77-81	2	6,2	30	93,7
4	72-76	8	25	28	87,5
5	67-71	6	18,7	20	62,5
6	62-66	9	28	14	43,7
7	57-61	5	15	5	15,6
Jumlah		<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 22.0, data di atas menunjukkan hasil pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen memiliki mean sebesar 68,81; median sebesar 67,00; mode sebesar 72,00; dan standar deviasi sebesar 7,128 dengan skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah sebesar 59. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.



**Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Melalui histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval 62-66, dengan rincian sebagai berikut. Terdapat 5 siswa yang memperoleh skor antara 57 sampai dengan 61, 9 siswa memperoleh skor antara 62 sampai 66, 6 siswa memperoleh skor 67 sampai dengan 71, 8 siswa memperoleh skor antara 72 sampai dengan 76, 2 siswa memperoleh skor antara 77 sampai dengan 81, 1 siswa memperoleh skor antara 82 sampai dengan 86, dan 1 siswa memperoleh skor 87 sampai dengan 91.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pretes menulis cerpen pada kelompok eksperimen dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 6: **Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Pretes Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 68	18	56,25	18	56,25
2	Sedang	68-78	10	31,25	28	87,50
3	Tinggi	>78	4	12,50	32	100
		<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel rangkuman kategori kecenderungan data perolehan skor pretes kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori dalam data tersebut, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 18 siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah dengan skor kurang dari 68, 10 siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan skor antara 68 sampai dengan 78, dan 4 siswa lainnya termasuk ke dalam kategori tinggi dengan skor lebih dari 78.

#### **b. Deskripsi Data Hasil Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

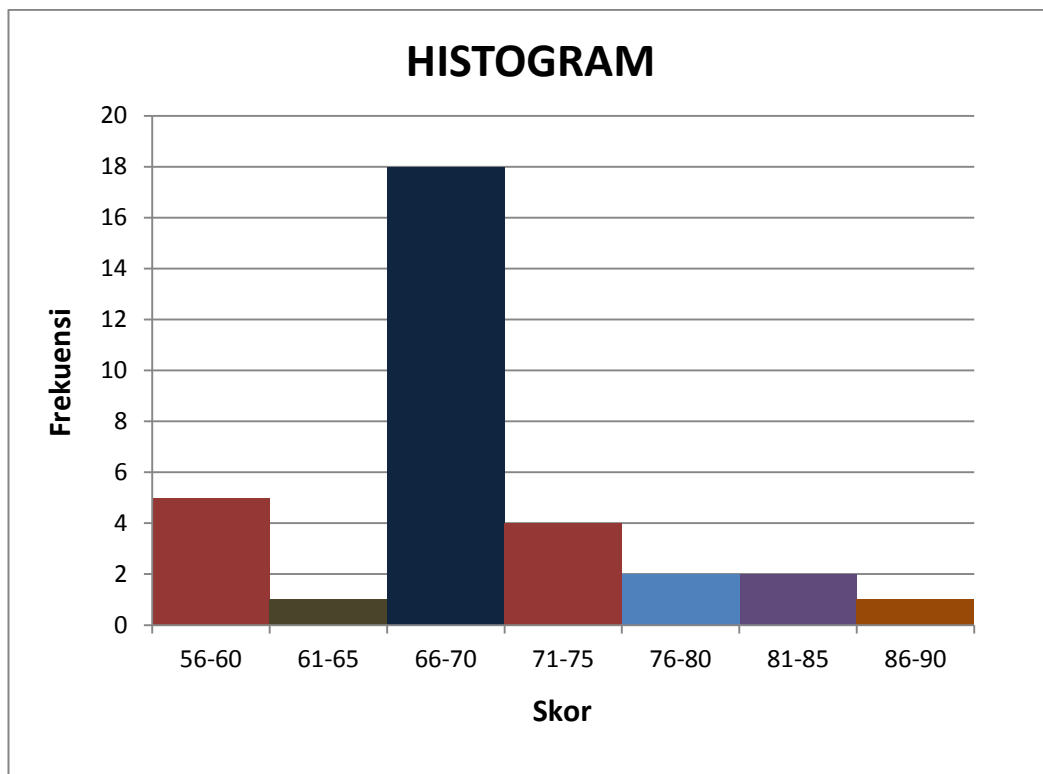
Kelompok kontrol merupakan kelompok yang dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional dengan metode ceramah dan penugasan. Sama seperti kelompok eksperimen, sebelum kelompok kontrol diberi pembelajaran, kelompok kontrol terlebih dahulu dilakukan pretes. Pretes pada kelompok kontrol sama dengan pretes pada kelompok eksperimen, yaitu tes kemampuan menulis cerpen. Pretes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerpen siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Pengasih sebagai kelompok kontrol. Subjek pada pretes kelompok kontrol ini sebanyak

33 siswa. Berikut adalah rangkuman distribusi frekuensi skor pretes kelompok kontrol.

**Tabel 7: Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi (%)	F. Kumulatif (FK)	F. Kumulatif (%)
1	86-90	1	3,0	33	100
2	81-85	2	6,1	32	97,0
3	76-80	2	6,1	30	90,9
4	71-75	4	12,1	28	84,8
5	66-70	18	54,6	24	72,7
6	61-65	1	3,0	6	18,2
7	56-60	5	15,1	5	15,2
	<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 22.0, data di atas menunjukkan hasil pretes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol memiliki mean sebesar 68,91; median sebesar 68,00; mode sebesar 66,00; dan standar deviasi sebesar 7,051 dengan skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 58. Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.



**Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Melalui histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval 66-70, dengan rincian sebagai berikut. Terdapat 5 siswa yang memperoleh skor antara 56 sampai dengan 60, 1 siswa memperoleh skor antara 61 sampai 65, 18 siswa memperoleh skor 66 sampai dengan 70, 4 siswa memperoleh skor antara 71 sampai dengan 75, 2 siswa memperoleh skor antara 76 sampai dengan 80, 2 siswa memperoleh skor 81 sampai dengan 85, dan 1 siswa memperoleh skor antara 86 sampai dengan 90.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pretes menulis cerpen pada kelompok kontrol dalam bentuk tabel berikut ini.



**Tabel: 8 Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Pretes Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 69	17	51,51	17	51,51
2	Sedang	69-79	13	39,40	30	90,90
3	Tinggi	> 79	3	9,09	33	100
	<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel rangkuman kategori kecenderungan data perolehan skor pretes kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori dalam data tersebut, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 17 siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah dengan skor kurang dari 69, 13 siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan skor antara 69 sampai dengan 79, dan 3 siswa lainnya termasuk ke dalam kategori tinggi dengan skor lebih dari 79.

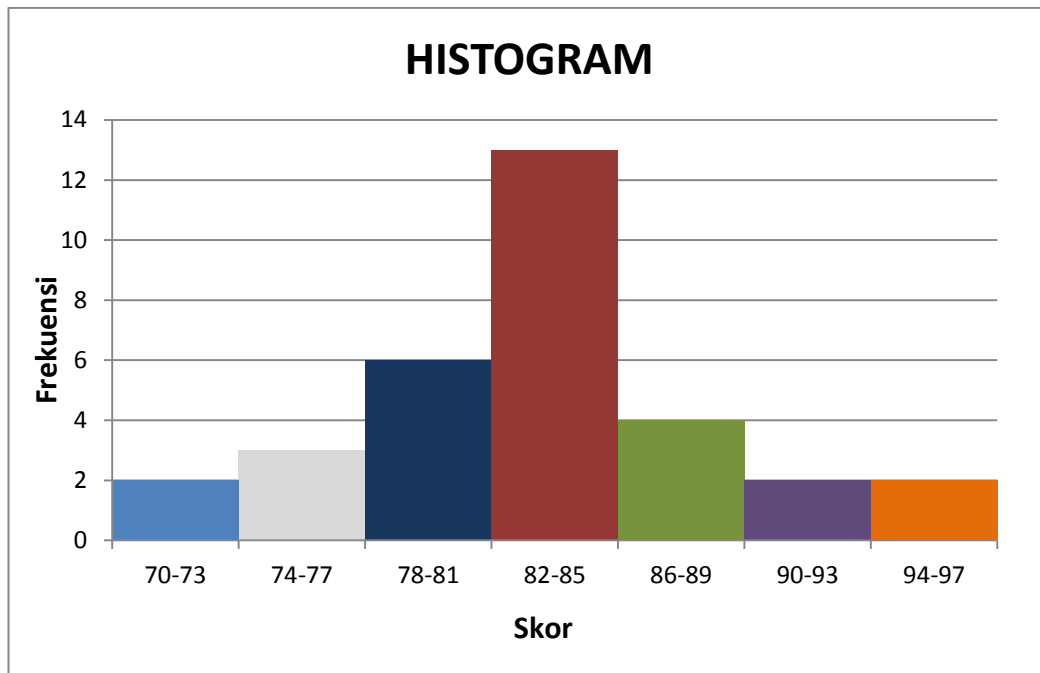
**c. Deskripsi Data Hasil Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Postes pada kelompok eksperimen dilakukan setelah perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen. Bentuk postes pada kelompok eksperimen berupa tes menulis cerpen. Subjek postes kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Berikut adalah rangkuman distribusi frekuensi skor pretes kelompok eksperimen.

**Tabel 9: Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No	Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	94-97	2	6,2	32	100
2	90-93	2	6,2	30	93,7
3	86-89	4	12,5	28	87,5
4	82-85	13	40,6	24	75
5	78-81	6	18,7	11	34,3
6	74-77	3	9,0	5	15,6
7	70-73	2	6,2	2	6,2
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 22.0, data di atas menunjukkan hasil postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen memiliki mean sebesar 82,88; median sebesar 83,00; mode sebesar 83,00; dan standar deviasi sebesar 5,807 dengan skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 72. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.



**Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Melalui histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval 82-85, dengan rincian sebagai berikut. Terdapat 2 siswa yang memperoleh skor antara 70 sampai dengan 73, 3 siswa memperoleh skor antara 74 sampai 77, 6 siswa memperoleh skor 78 sampai dengan 81, 13 siswa memperoleh skor antara 82 sampai dengan 85, 4 siswa memperoleh skor antara 86 sampai dengan 89, 2 siswa memperoleh skor antara 90 sampai dengan 93, dan 2 siswa memperoleh skor 94 sampai dengan 97.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor pretes menulis cerpen pada kelompok eksperimen dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 10: Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Postes Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 80	9	28,1	9	28,1
2	Sedang	80-87	16	50,0	25	78,1
3	Tinggi	> 87	7	21,8	32	100
	<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel rangkuman kategori kecenderungan data perolehan skor postes kelompok eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori dalam data tersebut, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 9 siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah dengan skor kurang dari 80, 16 siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan skor antara 80 sampai dengan 87, dan 7 siswa lainnya termasuk ke dalam kategori tinggi dengan skor lebih dari 87.

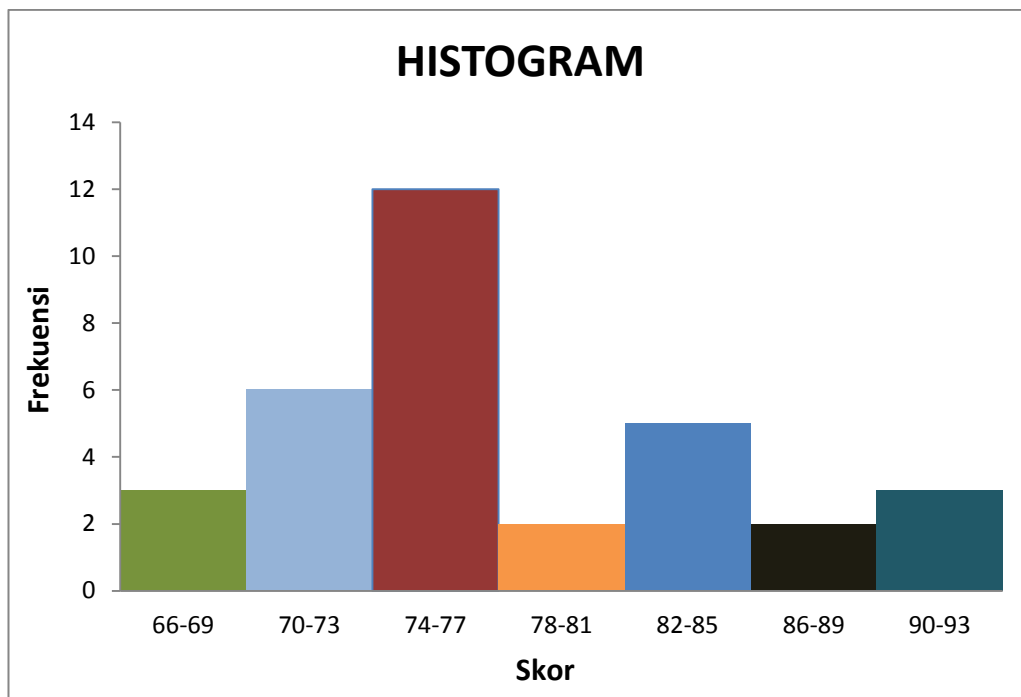
#### **d. Deskripsi Data Hasil Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Postes pada kelompok kontrol dilakukan setelah dilakukan pembelajaran mengenai cerpen. Pada kelompok kontrol ini pembelajaran menulis cerpen dilakukan menggunakan strategi konvensional. Bentuk dari postes sama dengan pretes yaitu tes menulis cerpen. Subjek pada postes kelompok kontrol ini sebanyak 33 siswa. Berikut adalah rangkuman distribusi frekuensi skor pretes kelompok kontrol.

**Tabel 11: Rangkuman Hasil Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No	Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	90-93	3	9,1	33	100
2	86-89	2	6,06	30	90,09
3	82-85	5	15,15	28	84,8
4	78-81	2	6,06	23	69,7
5	74-77	12	36,36	21	63,6
6	70-73	6	18,18	9	27,3
7	66-69	3	9,1	3	9,1
Jumlah		<b>33</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 22.0, data di atas menunjukkan hasil postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol memiliki mean sebesar 77,33; median sebesar 75,00; mode sebesar 74,00; dan standar deviasi sebesar 6,895 dengan skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 66. Distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.



**Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Melalui histogram di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval 74-77, dengan rincian sebagai berikut. Terdapat 3 siswa yang memperoleh skor antara 66 sampai dengan 69, 6 siswa memperoleh skor antara 70 sampai 73, 12 siswa memperoleh skor 74 sampai dengan 77, 2 siswa memperoleh skor antara 78 sampai dengan 81, 5 siswa memperoleh skor 82 sampai dengan 85, 2 siswa memperoleh skor 86 sampai dengan 89, dan 3 siswa memperoleh skor 90 sampai dengan 93.

Berdasarkan data statistik yang diperoleh dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor postes menulis cerpen pada kelompok kontrol dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 12: Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Postes Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif (FK)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 75	14	42,42	14	42,42
2	Sedang	75-83	12	36,36	26	78,78
3	Tinggi	> 83	7	21,21	33	100
Jumlah			<b>33</b>	<b>100</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel rangkuman kategori kecenderungan data perolehan skor postes kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga kategori dalam data tersebut, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 14 siswa yang termasuk ke dalam kategori rendah dengan skor kurang dari 75, 12 siswa termasuk ke dalam kategori sedang dengan skor antara 75 sampai dengan 83, dan 7 siswa lainnya termasuk ke dalam kategori tinggi dengan skor lebih dari 83.

**e. Perbandingan Data skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Tabel yang disajikan berikut ini menyajikan data skor pretes dan postes kemampuan menulis cerpen dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel tersebut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, serta standar deviasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data Statistik	Pretes Kelompok Eksperimen	Pretes Kelompok Kontrol	Postes Kelompok Eksperimen	Postes Kelompok Kontrol
N	32	33	32	33
Skor Tertinggi	87	90	95	92
Skor Terendah	59	58	72	66
Mean	68,81	68,91	82	77
Median	67	68	83	75
Mode	72	66	83	74
Standar Deviasi	7,128	7,051	5,807	6,895

Dari tabel di atas, dapat dibandingkan antara skor pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tabel di atas menunjukkan skor tertinggi pada pretes kelompok eksperimen sebesar 87 dan skor terendah sebesar 59 sedangkan pada pretes kelompok kontrol skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 58. Pada postes kelompok eksperimen skor tertinggi meningkat menjadi 95 dan skor terendah menjadi 72.

Peningkatan juga terjadi pada postes kelompok kontrol dengan skor tertinggi yang meningkat menjadi 92 dan skor terendah menjadi 66. Tabel di atas juga menunjukkan peningkatan skor rata-rata antara skor pretes dan postes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata pretes pada kelompok eksperimen yang semula sebesar 68,81 meningkat menjadi 82,88 yang ditunjukkan oleh skor rata-rata postes kelompok eksperimen. Peningkatan juga terjadi pada kelompok kontrol yang ditunjukkan oleh skor rata-rata pretes sebesar 68,91 yang meningkat pula menjadi 77,33 pada skor rata-rata postes.



## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas diperoleh dari skor pretes dan postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut diolah menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Sig.* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 0,05 (5%). Berikut ini disajikan rangkuman hasil uji normalitas sebaran data pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### 1) Uji Normalitas Sebaran Data Pretes Kelompok Eksperimen

Uji normalitas sebaran data pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	<i>Sig.</i>	Keterangan
<b>Pretes. Kel. Eksperimen</b>	0,031	<i>Sig.</i> > 0,05 = normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 22.0 menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa data pretes pada kelompok eksperimen tersebut berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Sig.* yang lebih besar dari 0,05 ( $0,031 > 0,05$ ).

#### 2) Uji Normalitas Sebaran Data Pretes Kelompok Kontrol

Uji normalitas sebaran data pretes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	Sig.	Keterangan
<b>Pretes. Kel. Kontrol</b>	0,015	<i>Sig.</i> > 0,05 = normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 22.0 menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa data pretes pada kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Sig.* yang lebih besar dari 0,05 ( $0,015 > 0,05$ ).

### **3) Uji Normalitas Sebaran Data Postes Kelompok Eksperimen**

Uji normalitas sebaran data postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	Sig.	Keterangan
<b>Pos. Kel. Eksperimen</b>	0,200	<i>Sig.</i> > 0,05 = normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 22.0 menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data pretes pada kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Sig.* yang lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

#### 4) Uji Normalitas Sebaran Data Postes Kelompok Kontrol

Uji normalitas sebaran data postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	Sig.	Keterangan
<b>Pos. Kel. Kontrol</b>	0,007	<i>Sig.</i> > 0,05 = normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menggunakan komputer program SPSS versi 22.0 menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa data pretes pada kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal karena hasil perhitungan menunjukkan nilai *Sig.* yang lebih besar dari 0,05 ( $0,007 > 0,05$ ).

#### **b. Uji Homogenitas Varian**

Setelah melakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS 22.00. Syarat agar varian bersifat homogen adalah apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0,05).

#### **1) Uji Homogenitas Varian Data Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data pretes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Db	Sig.	Keterangan
<b>Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol</b>	18	0,090	<i>Sig.</i> > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil uji homogenitas varian data pretes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.0 diketahui nilai *Sig.* pada pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,090 dengan db sebesar 18. Dengan demikian, data tersebut dinyatakan homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,090 > 0,05$ ).

## **2) Uji Homogenitas Varian Data Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Rangkuman hasil uji homogenitas varian data postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Postes kspерimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Db	Sig.	Keterangan
<b>Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol</b>	15	0,049	<i>Sig.</i> > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil uji homogenitas varian data postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.0 diketahui nilai *Sig.* pada postes kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol sebesar 0,049 dengan db sebesar 15. Dengan demikian, data tersebut dinyatakan homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,049 > 0,05$ ).

### 3. Analisis Data

Analisis data ditujukan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi TAD dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Selain itu, analisis data juga digunakan untuk menguji keefektifan penggunaan strategi TAD pada pembelajaran menulis cerpen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t, perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.0. Berikut ini adalah analisis data menggunakan uji-t.

#### a. Uji-t Sampel Bebas

##### 1. Uji-t Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t data pretes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	db	p	Keterangan
<b>Pretes</b>	-0,055	63	0,956	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya thitung adalah -0,055 dengan db 63 diperoleh dan nilai p sebesar 0,956. Nilai p lebih besar dari 0,05 ( $p >$

0,05). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretes menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut sama.

## **2. Uji-t Skor Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Uji-t data postes kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut. Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t data postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	db	p	Keterangan
<b>Postes</b>	3,499	63	0,001	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya thitung adalah 3,499 dengan db 63 diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor postes menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut berbeda.

### **b. Uji-t Sampel Berhubungan**

#### **1. Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen**

Uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan

kemampuan akhir kelompok tersebut. Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen.

**Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t hitung	db	p	Keterangan
<b>Kelompok Eksperimen</b>	-11,383	31	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah -11,383 dengan db 31 dan diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen, yakni terjadi peningkatan pada skor postes kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen tersebut berbeda.

## 2. Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut. Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol.

**Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	t hitung	db	p	Keterangan
<b>Kelompok Kontrol</b>	-8,129	32	0,000	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya thitung adalah -8,129 dengan db 32 dan diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretes dan postes kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen, yakni terjadi peningkatan pada skor postes kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol tersebut berbeda.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t tersebut, kemudian diketahui pengujian hipotesis sebagai berikut.

##### **a. Hipotesis Pertama**

$H_0$  : hipotesis nihil, yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional (**ditolak**).

$H_a$  : hipotesis alternatif, yaitu ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional (**diterima**).

##### **b. Hipotesis Kedua**

$H_0$  : hipotesis nihil, yaitu strategi TAD tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri Pengasih (**ditolak**).



Ha : hipotesis alernatif, yaitu strategi TAD efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih **(diterima)**.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pengasih. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang terdiri dari kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu penentuan sampel populasi dengan cara acak, setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Dari teknik *simple random sampling* ini kemudian diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X2 dan X4 dengan jumlah siswa sebanyak 65 siswa. Kelas X2 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelas X4 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi TAD dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah strategi

TAD dan variabel terikat adalah kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kondisi awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui melalui hasil pretes dari kedua kelompok tersebut. Pretes diberikan kepada kedua kelompok sebelum kedua kelompok tersebut mendapatkan perlakuan. Pretes yang diberikan pada kelompok eksperimen sama dengan yang diberikan pada kelompok kontrol, yaitu dengan tes kemampuan menulis cerpen. Setelah dilakukan pretes pada kedua kelompok kemudian peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis cerpen. Dari hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh skor pretes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor tertinggi pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen sebesar 87 dan skor terendah sebesar 59 dengan mean sebesar 68,81; median sebesar 67,00; mode sebesar 72,00; dan standar deviasi sebesar 7,128. Adapun skor tertinggi pretes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol sebesar 90 dan skor terendah sebesar 58 dengan mean sebesar 68,91; median sebesar 68,00; mode sebesar 66,00; serta standar deviasi sebesar 7,051. Dilihat dari skor pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki tingkat kemampuan menulis cerpen dalam keadaan yang hampir sama. Pada saat pelaksanaan pretes, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol banyak siswa yang mengalami

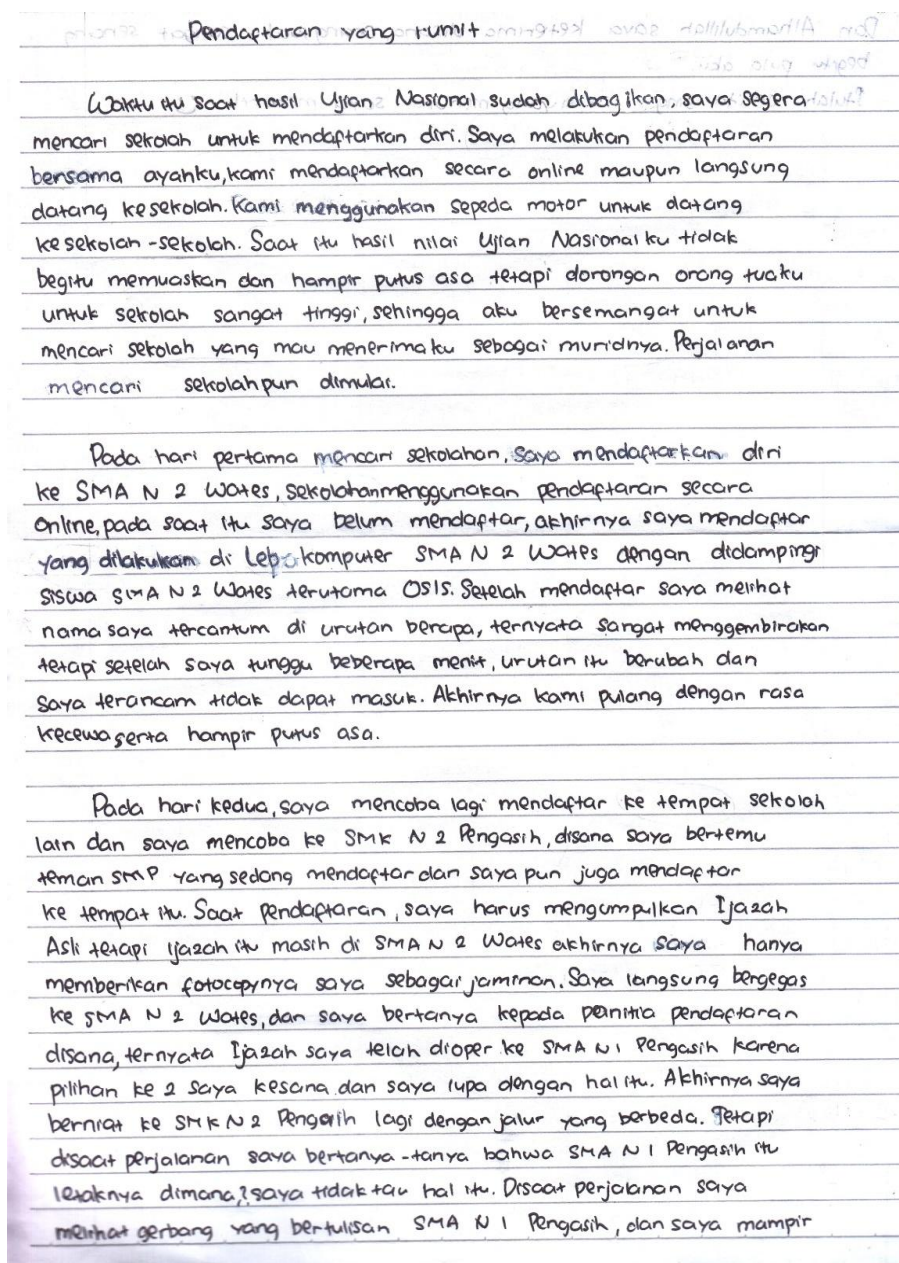
kesulitan dalam menulis sebuah cerpen, terutama dalam mengembangkan ide. Siswa banyak yang kebingungan tentang apa yang harus mereka tulis, meskipun tema cerpen dibebaskan dan dapat ditulis berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Berikut ini dapat dilihat situasi kelas saat pretes berlangsung.



**Gambar 7: Situasi Kelas Saat Pretes Berlangsung**

Pada gambar di atas, terlihat sikap siswa pada saat proses pretes berlangsung. Siswa terlihat tidak fokus pada saat mengerjakan soal pretes. Hal ini menyebabkan hasil pekerjaan siswa tidak maksimal. Memang kebanyakan dari siswa menulis karangan berdasarkan pengalaman diri sendiri. Hanya saja banyak siswa yang kurang bisa membedakan antara menulis cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri dengan menulis laporan kegiatan. Siswa menulis sebuah karangan seolah-olah sedang melaporkan sebuah kegiatan yang pernah mereka alami. Diksi yang digunakan siswa dalam membuat karangan pun kurang

membentuk keindahan sebuah cerpen. Hasilnya, masih terdapat beberapa tulisan siswa yang tergolong rendah. Seperti salah satu contoh karangan cerpen dari siswa kelompok eksperimen berikut.



(S04/KE/PRE/X2)

Dari hasil karangan di atas, dapat dilihat bahwa tulisan siswa masih menunjukkan kekurangan, baik dari aspek isi, organisasi, kosakata, dan

mekanik. Dari aspek isi, siswa kurang mampu mengembangkan ide cerita dengan jelas, konflik cerita pun kurang terbangun dengan baik. Jika dilihat dari aspek organisasi, struktur cerpen yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir pun tidak jelas dalam cerpen tersebut. Pada bagian awal cerpen tersebut, siswa langsung menceritakan bahwa tokoh “saya” sebagai tokoh utama dalam cerpen tersebut sedang mencari sekolah bersama ayahnya, tanpa disertai pengenalan lebih lanjut mengenai bentuk fisik maupun perwatakan dari tokoh “saya”.

Selanjutnya pada bagian tengah cerpen. Pada bagian ini seharusnya berisi pengembangan konflik yang nantinya akan membawa cerita menuju klimaks. Namun, pada tulisan siswa di atas, tidak ada pengembangan konflik yang jelas sehingga membuat cerita kurang menarik. Siswa hanya berfokus untuk menceritakan proses pendaftaran yang dilakukan tokoh “saya” bersama ayahnya tanpa ada pemunculan konflik yang jelas sehingga akhir cerita kurang bisa memberikan kesan menarik kepada pembaca dan terkesan monoton.

Rendahnya keterampilan menulis siswa pun ditandai dengan tidak adanya penggunaan dialog dalam cerpen tersebut. Padahal, kedudukan dialog dalam cerpen sangatlah penting. Penggunaan dialog dalam sebuah cerpen juga dapat membantu pembaca untuk mengetahui watak tokoh dalam cerita serta dapat menimbulkan kesan hidup dalam sebuah cerita.

Dari aspek kosakata, kesalahan terlihat dalam penggunaan diksi, seperti yang terlihat dalam kutipan kalimat berikut ini.

ke sekolah-sekolah. Saat itu hasil nilai Ujian Nasionalku tidak begitu memuaskan dan hampir putus asa tetapi dorongan orang tuaku untuk sekolah sangat tinggi, sehingga aku bersemangat untuk mencari sekolah yang mau menerimaku sebagai muridnya. Perjalanan

(S04/KE/PRE/X2)

Dalam kutipan kalimat di atas, terlihat ada kalimat seperti berikut “*Saat itu hasil nilai Ujian Nasional ku tidak begitu memuaskan dan hampir putus asa tetapi dorongan orang tuaku untuk sekolah sangat tinggi, sehingga aku bersemangat untuk mencari sekolah yang mau menerimaku sebagai muridnya*”. Pilihan kata dalam kalimat tersebut terlihat kurang tepat, seharusnya kalimat dapat ditulis seperti ini “*Saat itu aku hampir putus asa karena nilai ujian nasionalku tidak begitu bagus, tetapi orangtuaku selalu meyakinkan padaku bahwa pendidikan adalah kebutuhan, sehingga aku tetap bersemangat melanjutkan sekolah*”.

Selain itu, kesalahan dalam penggunaan diksi juga terlihat dalam kutipan kalimat berikut.

berniat ke SMK N 2 Pengasih lagi dengan jalur yang berbeda. Tetapi disaat perjalanan saya bertanya-tanya bahwa SMA N 1 Pengasih itu letaknya dimana, saya tidak tau hal itu. Disaat perjalanan saya

(S04/KE/PRE/X2)

Dalam kutipan kalimat tersebut, terlihat ada kesalahan dalam menuliskan kalimat “*berniat ke SMKN 2 Pengasih lagi dengan jalur berbeda*.” yang seharusnya ditulis *berniat ke SMK N 2 Pengasih lagi dengan jalur berbeda*.”. Adapun kesalahan lain dari aspek mekanik dalam cerpen tersebut yang dapat dilihat dari kutipan paragraf berikut ini.

ke tempat itu. Saat pendaftaran, saya harus mengumpulkan Ijazah Asli tetapi Ijazah itu masih di SMA N 2 Wates akhirnya saya hanya memberikan fotocopynya saja sebagai jaminan. Saya langsung bergegas

(S04/KE/PRE/X2)

Dari kutipan paragraf di atas masih menunjukkan banyak kesalahan mekanik seperti pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Siswa kurang memahami penggunaan huruf kapital yang tepat pada kalimat “Saat pendaftaran, saya harus mengumpulkan Ijazah Asli tetapi ijazah itu masih di SMA N 2 Wates akhirnya Saya hanya memberikan fotocopynya saja sebagai jaminan.”, kata Pendaftaran yang seharusnya ditulis pendaftaran, kata Ijazah Asli yang seharusnya ditulis ijazah asli, dan penggunaan tanda “koma” sebelum kata akhirnya. Selain itu penulisan fotocopy harusnya ditulis fotokopi. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menuliskan kata depan di seperti dalam kutipan paragraf berikut ini.

berniat ke SMK N 2 Pengasih lagi dengan jalur yang berbeda. Tetapi disaat perjalanan saya bertanya-tanya bahwa SMA N 1 Pengasih itu letaknya dimana, saya tidak tau hal itu. Disaat perjalanan saya

(S04/KE/PRE/X2)

Penulisan kata disaat pada kalimat “Tetapi disaat perjalanan saya bertanya-tanya bahwa SMA N 1 Pengasih itu letaknya dimana?” harusnya ditulis di saat dan penulisan dimana harusnya di mana.

Contoh lain hasil karangan salah satu siswa dari kelompok kontrol dapat dilihat dalam kutipan berikut.



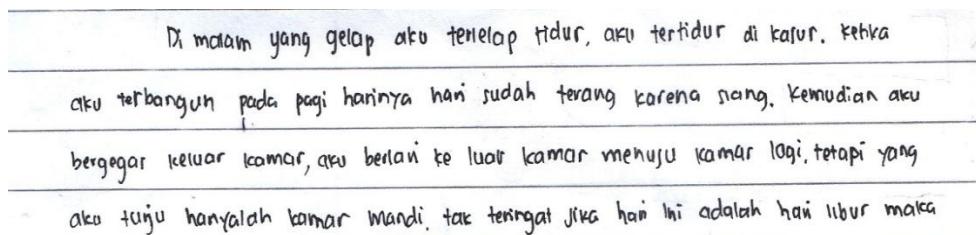
### Berlibur di tempat liburan

Di malam yang gelap aku terlelap tidur, aku tertidur di kasur. Ketika aku terbangun pada pagi harinya hari sudah terang karena siang. Kemudian aku bergeser keluar kamar, aku berlari ke luar kamar menuju kamar lagi, tetapi yang aku tuju hanyalah kamar mandi. tak teringat jika hari ini adalah hari libur maka aku berangkat ke sekolah, sesampai di sekolah aku pulang kembali ke rumah karena ternyata hari libur. sesampainya di jalan aku bertemu dengan temanku, temanku menerangkan bahwa karena pada hari libur aku berangkat sekolah. temanku kemudian mengajak pergi ke suatu tempat, aku bergeser pulang untuk berganti pakaian. tak lama kemudian aku kembali ke rumah temanku dan siap untuk berangkat.

Dipergalangan aku bertanya tanya kepada temanku, kami pergi ber empat dengan 2 sepeda motor, aku bertanya kita akan pergi kemana temanku tidak menjawab pertanyaanku, kemudian aku bertanya lagi kemudian tidak dijawab lagi aku bertanya terus di perjalanan, kemudian temanku tersebut menjawab bahwa akan berlibur ke Gunung Bromo dengan perjalanan yang cukup singkat kira-kira 6 jam, aku dan teman-temanku sesampai di sana menuju ke warung makan yang cukup besar untuk minum dan melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki, di perjalanan kami merasa lapar dan tidak sengaja melewati warung yang menjual banyak minuman, kami tidak memesan minuman tetapi kami memesan makanan karena kami lapar. sesampainya di puncak gunung Bromo aku melihat pemandangan yang sangat menakutkan sekali, rasa lelah yang dirasakan seakan-akan hilang, setelah cukup puas dengan pemandangan aku dan teman-temanku segera pulang dan sesampainya di rumah pukul 20.00 atau pukul 12.00 malam aku kemudian masuk ke kamar mandi dan kemudian aku kembali terlelap tidur karena kelelahan. Pada pagi harinya aku kembali beraktivitas seperti biasanya.



Dari hasil karangan di atas, dapat dilihat bahwa tulisan siswa masih menunjukkan kekurangan, baik dari aspek kosakata, organisasi, dan mekanik. Dilihat dari aspek kosakata, diksi yang digunakan siswa pun masih kurang membentuk keindahan sebuah cerpen. Siswa memang diminta untuk menulis sebuah cerpen dengan tema bebas, bisa berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun berdasarkan pengalaman orang lain. Hanya saja, jika teks di atas dibaca secara utuh, karangan tersebut kurang sesuai apabila disebut sebagai sebuah cerpen. Siswa seolah-olah sedang bercerita tentang kegiatan yang dilakukan setelah bangun tidur, sekolah, kemudian pergi berlibur dengan teman-temannya, tanpa diikuti konflik yang jelas sehingga karangan tersebut terkesan monoton. Pengungkapan tokoh, alur, dan latar juga tidak maksimal. Berikut contoh penggunaan diksi yang kurang tepat dalam cerpen tersebut.



Di malam yang gelap aku terlelap tidur, aku tertidur di kamar. Ketika aku terbangun pada pagi harinya hari sudah terang karena siang. Kemudian aku bergegar keluar kamar, aku berlari ke luar kamar menuju kamar lagi, tetapi yang aku tuju hanyalah kamar mandi. tak teringat jika hari ini adalah hari libur maka

(S27/KK/PRE/X4)

Penggunaan diksi dalam kalimat tersebut bisa diganti menjadi *Aku terlelap tidur di malam yang gelap, ketika aku terbangun, matahari telah muncul dari persembunyiannya. Tak terasa hari sudah berganti, aku beranjak dari tempat tidur untuk membasuh diri.* Dalam karangan tersebut juga tidak dilengkapi dengan penggunaan dialog. Padahal, kedudukan dialog dalam sebuah cerpen sangatlah penting. Penggunaan dialog dalam sebuah cerpen juga dapat

membantu pembaca untuk mengetahui watak tokoh dalam cerita serta dapat menimbulkan kesan hidup dalam sebuah cerita.

Adapun kesalahan lain dari karangan siswa tersebut dilihat dari aspek organisasi. Terlihat tema yang diangkat dalam karangan siswa tersebut adalah liburan. Hanya saja siswa kurang mampu mengembangkan ide cerita secara kreatif dalam cerita tersebut. Konflik cerita pun kurang terbangun dengan baik. Struktur cerpen yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir pun tidak jelas dalam cerpen tersebut.

Pada bagian awal cerpen tersebut, siswa langsung menceritakan bahwa tokoh “aku” sebagai tokoh utama dalam cerpen tersebut dari aktifitas bangun tidur hingga datang ke sekolah. Tokoh “aku” datang ke sekolah padahal sedang hari libur. Tidak ada pengenalan tokoh “aku” di awal cerita, sehingga pembaca tidak bisa menerka, sosok seperti apa tokoh “aku” tersebut.

Selanjutnya pada bagian tengah cerpen. Pada bagian ini seharusnya berisi pengembangan konflik yang nantinya akan membawa cerita menuju klimaks. Namun, pada tulisan siswa di atas, tidak ada pengembangan konflik yang jelas. Siswa hanya berfokus untuk menceritakan tokoh “aku” yang akan berlibur dengan teman-temannya, namun cerita menjadi tidak logis ketika tokoh “aku” tidak mengetahui akan pergi berlibur ke mana dengan teman-temannya. Akhir cerita pun tidak memberikan kesan yang menarik kepada pembaca dan terlihat monoton.

## **2. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kondisi akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui melalui hasil postes dari kedua

kelompok tersebut. Postes diberikan kepada kedua kelompok setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen dan juga setelah kelompok kontrol mendapat pembelajaran tentang cerpen tanpa menggunakan strategi TAD. Postes yang diberikan pada kelompok eksperimen sama dengan yang diberikan pada kelompok kontrol, yaitu dengan tes kemampuan menulis cerpen. Setelah dilakukan postes pada kedua kelompok kemudian peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian menulis cerpen. Dari hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh skor postes kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Skor tertinggi postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen sebesar 95 dan skor terendah sebesar 72 dengan mean sebesar 82,88; median sebesar 83,00; mode sebesar 83,00; dan standar deviasi sebesar 5,807. Adapun skor tertinggi postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol sebesar 92 dan skor terendah sebesar 66 dengan mean sebesar 75,33; median sebesar 75,00; mode sebesar 74,00; serta standar deviasi sebesar 6,895. Dilihat dari skor postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut sama-sama mengalami peningkatan. Berikut ini dapat dilihat situasi kelas saat postes berlangsung.



**Gambar 8: Situasi Kelas Saat Postes Berlangsung**

Pada gambar di atas, dapat dilihat sikap siswa pada saat postes berlangsung. Siswa terlihat cukup antusias dalam mengerjakan soal postes. Hasil karangan cerpen yang ditulis siswa pada saat postes juga mengalami peningkatan dalam aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Meskipun terkadang masih terdapat sedikit kesalahan. Berikut ini disajikan salah satu contoh karangan cerpen siswa pada kelompok eksperimen.

### "Rencana Besar yang Masih Disembunyikan"

flutan rintik bersama iringan musik hanyut tembut ditelingaku. Pena yang dari tadi kumainkan bersama lembaran buram kini sudah penuh tulisan runtu bak jajaran semut. Inilah kebiasaanku, kebiasaan yang membuatku nyaman dan tenang. Menulis memang sudah menjadi hobi. Sangat menyenangkan bila bisa berbagi cerita ke dunia. Aku bukanlah wanita yang cerdas, cantik ataupun kaya. Aku hanyalah wanita biasa yang mungkin tidak membuat lelaki tertarik. Memang bukan mauku untuk membuat lelaki tertarik, hatiku hanya menunggu lelaki yang tulus dari menerima apa adanya tanpa memandang siapa diriku. Ayah dan ibuku selalu berpesan, lelaki bukan untuk dicari namun ialah yang akan mencari. Wanita lah yang nantinya akan dicari. Kelak, aku ingin lelaki yang disampingku memancarkan sosok ayahku.

"Hey am, ngelamun aja dari tadi. Itu tadi aku disuruh Azam buat bilang ke kamu. Katanya kamu disuruh ke taman nanti pulang sekolah. Dia mau bicara sama kamu," kata Dinda yang tiba-tiba saja mengagetkanku.

"Azam? Ada apa? Untuk apa ia ingin bicara pada ku?" jawabku penuh kebingungan.

"Entahlah, Aku juga nggak tau. Nanti temui saja dia" kata Dinda.

"Enggaklah males din," jawabku.

"Ayolah am, Kalik aja yang penting. Ya... mau ya?" kata Dinda sambil memohon-mohon.

"Humm ya.... Nanti aku kesana," jawabku penuh malas.

Bel terdengar nyaring pertanda jam pelajaran telah usai. Seperti kata Dinda tadi, pukul 14.00 tepat aku pergi menuju taman, dan ternyata sudah ada Azam disana.

"Hay am," sapa Azam dengan sumringah.

"Eh... hay Azam. Ngomong-ngomong tadi kata Dinda aku disuruh kesini sama kamu, katanya ada yang mau diomongin? Apa?" tanyaku sambil duduk didekatnya.

"Hehe... iya. Duh kok jadi malu ya. Ini aku bukan bermaksud apa-apa sama kamu. Mau dibilang ngungkapin perasaan juga nggak tau deh. Gini, aku nyaman sama kamu am. Akhir-akhir ini aku sering perhatian kamu. Kamu mau nggak jadi pacarku?" kata Azam dengan menatapku.

"Bukan masalah iya atau tidak jawabanku. Aku cuma nggak mau terburu-buru zam. Jujur aku emang nyaman sama kamu. Bisakah kamu menungguku? Ini bukan penolakan. Aku hanya ingin tau saja," jawabku dengan hembusan nafas panjang.

(S03/KE/POS/X2)

Dilihat secara keseluruhan, cerpen tersebut sudah mengalami peningkatan dari aspek isi, organisasi, kosakata dan penggunaan bahasa. Dilihat dari aspek isi, siswa terlihat menguasai topik cerpen dengan baik, pengembangan idenya pun jelas sehingga akhir cerita menjadi tuntas. Pemunculan konflik dalam cerita juga menambah kemenarikan cerita. Ditambah

penggunaan dialog dalam cerpen tersebut membuat cerita menjadi tidak monoton. Dengan adanya penggunaan dialog dalam cerpen di atas, pembaca juga lebih tahu tentang watak dari tokoh “aku”.

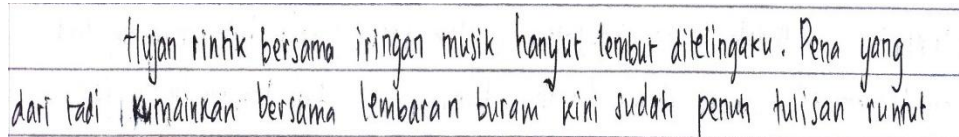
Apabila dilihat dari aspek organisasi, siswa juga sudah mampu membuat judul cerpen yang menarik, tidak lagi monoton seperti sebelumnya, hanya dengan membaca judul, pembaca sudah dapat menebak isi cerita. Struktur cerpen yang terdiri dari bagian awal, tengah, dan akhir pun terlihat jelas dalam karangan di atas. Pada bagian awal cerpen tersebut, siswa menggunakan prolog yang baik untuk membuka sebuah cerita dalam cerpen.

Hujan rintik bersama iringan musik hanyut tembut ditelingaku. Pena yang dari tadi kurnainkan bersama lembaran buram kini sudah penuh tulisan runtu bak jajaran semut. Inilah kebiasaanku, kebiasaan yang membuatku nyaman dan tenang. Menulis memang sudah menjadi hobi. Sangat menyenangkan bila bisa berbagi cerita ke dunia. Aku bukanlah wanita yang cerdas, cantik ataupun kaya. Aku hanyalah wanita biasa yang mungkin tidak membuat lelaki tertarik. Memang bukan mauku untuk membuat lelaki tertarik, hatiku hanya menunggu lelaki yang tulus dan menerima apa adanya tanpa memandang siapa diriku. Ayah dan ibuku selalu berpesan,

(S03/KE/POS/X2)

Siswa mampu mengembangkan latar dengan baik disertai pemilihan diksi yang juga sangat baik, sehingga cerita terlihat menarik dan berkesan. Dengan menggunakan pengembangan latar siswa mampu membawa pembaca untuk ikut larut dalam cerita. Siswa juga mampu mendiskripsikan tokoh “aku” secara jelas dan menarik. Pemunculan konflik di bagian tengah cerita sederhana tapi mengena karena sesuai dengan tema yang dibuat. Penyelesaian konflik di bagian akhir cerita membuat urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang logis.

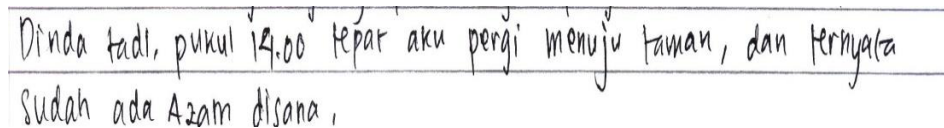
Meskipun begitu, cerpen tersebut masih memiliki sedikit kesalahan dalam aspek mekanik seperti yang terlihat dalam kalimat berikut.



tlyan rintik bersama iringan musik hanyut tembut ditelingaku. Pena yang dari tadi, kurnainkan bersama lembaran buram kini sudah penuh tulisan runtut

(S03/KE/POS/X2)

Dari kutipan kalimat di atas terlihat ada kesalahan penggunaan kata depan *di*, kata *ditelingaku* harusnya ditulis *di telinga*.



Dinda tadi, pukul 14.00 tepat aku pergi menuju taman, dan ternyata sudah ada Azam disana,

(S03/KE/POS/X2)

Pada kalimat lain juga ditemukan kesalahan penulisan *disana* yang harusnya ditulis *di sana*. Selain itu, kesalahan dari aspek mekanik juga terlihat dalam penggunaan tanda baca. Hanya saja kesalahan tersebut tidak terjadi secara berulang-ulang sehingga masih membentuk keindahan sebuah cerpen.

Peningkatan dalam aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik juga terjadi pada kontrol. Berikut ini disajikan salah satu contoh karangan cerpen siswa pada kelompok kontrol.



### Dia Bukan Penghalang Bagi Kita

Hari ini adalah hari terakhirku menempuh ujian nasional. Seperti yang dijanjikan oleh ayahku setelah ujian nasional hp bututku diganti hp yang baru. Tak sabar aku rasanya, ingin sekali hp baru itu cepat-cepat mendarat ditanganku.

Namaku Wulandari biasa dipanggil Wulan oleh teman-temaniku. Rasanya setiap hari aku merasa kesepian. Rasanya ingin sekali aku memiliki teman laki-laki spesial. Namun aku pikir itu hanya khayalan belaka. Aku hanya duduk sendiri di kamar tanpa sebuah pesan dari siapapun. Pikiranku melayang entah sampai kemana. Tiba-tiba kudengar suara motor ayahku. Aku cepat-cepat bertari keluar berharap ayah memberiku sesuatu yang telah ia janjikan. Aku menatap mata ayah dengan penuh harapan, tiba-tiba tangan ayah memegang sebuah benda dan menyodorkan kepadaku.

Aku kembali menuju kamar dengan penuh senyum yang mengembang dari bibirku. Sebuah aplikasi BBM aku pasang di ponsel baruku. Satu kontak bertambah, dua, tiga sampai akhirnya menjadi dua puluh. Tetapi, "Ya ampun aku salah mengirim pesan pada orang lain," kataku bisik-bisik.

Namun dari kejadian aku salah mengirim pesan, setiap harinya kami menjadi sering berkirim pesan. Ya, dia bernama Pratama Hendra. Aku biasa memanggilnya Hendra. Rasanya senang bisa berkenalan dengannya. Walaupun diantara kami belum begitu mengenal satu sama lain. Detik berganti jam, hari berganti bulan entah apa yang membuatku merasa nyaman dengannya. Obrolannya yang menghangatkan, celoteh tawanya dalam bentuk tulisan membuatku kagum dengannya. "Namun, mungkinkah aku jatuh cinta dengannya?" tanyaku pada diriku. Semakin lama kami berteman, semakin tampak juga sifat dia yang sebenarnya. Penyayang, perhatian, <sup>adip</sup> dewasa, seakan menutupi setiap kelemahannya. Semakin lama berkenal, semakin tumbuh rasa yang sewajarnya dirasakan oleh setiap makhluk ciptaan-Nya.

Tetapi, satu kalimat darinya yang membuatku tak memiliki harapan lagi. Mungkin saat inilah aku harus tahu bahwa Hendra sebenarnya sudah <sup>kan</sup> kekasih. Bagai pohon dikambor petir, entah aku selama ini dianggap apa oleh Hendra. Mungkin aku hanya merasa percaya diri yang ~~itu~~ tinggi kalau aku bisa menjadi teman spesialnya. Yang lebih parah lagi, dia telah menjatuhkan harapanku ditambah dia ingin bercerita kepadaku tentang kekasihnya. Dalam hati aku hanya merasa beruntungnya perempuan yang bisa ~~ke~~ Hendra jadikan kekasih. Tak seperti aku yang hanya dijanjikan oleh khayalan yang tak nyata wujudnya.

(S22/KK/POS/X4)

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa tulisan siswa sudah menunjukkan suatu peningkatan. Siswa mampu mengembangkan ide cerita dengan jelas, konflik cerita pun dibangun dengan baik. Struktur cerpen yang terdiri dari bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir pun terlihat jelas dalam cerpen tersebut.

Pada bagian awal cerpen tersebut, siswa menggunakan prolog yang baik untuk membuka sebuah cerita dalam cerpen. Siswa mampu menjelaskan tokoh "aku" dengan baik. Seperti yang terlihat pada kutipan paragraf berikut.



Hari ini adalah hari terakhirku menempuh ujian nasional. Seperti yang dijanjikan oleh ayahku setelah ujian nasional hp bututku diganti hp yang baru. Tak sabar aku rasanya, ingin sekali hp baru itu cepat-cepat mendarat ditanganku.

Namaku Wulandari biasa dipanggil Wulan oleh teman-temanku. Rasanya setiap hari aku merasa kesepian. Rasanya ingin sekali aku memiliki teman laki-laki spesial. Namun aku pikir itu hanya khayalan belaka. Aku hanya duduk sendiri di kamar tanpa sebuah pesan dari siapapun. Pikiranku melayang entah sampai kemana.

(S22/KK/POS/X4)

Selanjutnya pada bagian tengah cerpen. Pada bagian ini, siswa juga sudah mampu mengembangkan konflik dalam sebuah cerita dengan baik. Seperti terlihat dalam kutipan paragraf berikut ini.

Tetapi, satu kalimat darinya yang membuatku tak memiliki harapan lagi. Mungkin saat inilah aku harus tahu bahwa Hendra sebenarnya sudah kekasih. Bagai pohon dikambit petir, entah aku selama ini dianggap apa oleh Hendra. Mungkin aku hanya merasa percaya diri yang ~~di~~ tinggi kalau aku bisa menjadi teman spesialnya. Yang lebih parah lagi, dia telah menjatuhkan harapanku ditambah dia ingin bercerita kepadaku tentang kekasihnya. Dalam hati aku hanya merasa beruntungnya perempuan yang bisa ~~ke~~ Hendra dijadikan kekasih. Tak seperti aku yang hanya dijanjikan oleh khayalan yang tak nyata wujudnya.

(S22/KK/POS/X4)

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa siswa mulai mengembangkan konflik dengan menceritakan tokoh “aku” yang sedang dekat dengan seorang laki-laki bernama “Hendra”. Dalam kedekatannya itu, tokoh “aku” merasa nyaman dan menaruh hati pada tokoh “Hendra”. Konflik batin dimulai ketika tokoh “aku” kehilangan harapan karena ternyata tokoh “Hendra” telah memiliki kekasih, padahal sejak awal tokoh “aku” tidak mengetahui bahwa laki-laki yang sedang ia sukai ternyata sudah memiliki kekasih. Pengembangan konflik seperti itulah yang membuat cerpen karangan siswa menjadi menarik perhatian

pembaca. Siswa pun mampu menggiring konflik tersebut menuju klimaks, ketika tokoh “Hendra” justru ingin banyak bercerita tentang kekasihnya kepada tokoh “aku”.

Dari keseluruhan cerpen hasil karangan siswa kelompok kontrol ini, cerita yang dikembangkan sangat menarik. Pengembangan ide jelas, struktur cerpen meliputi bagian awal, tengah, dan akhir lengkap, serta pemunculan konflik dalam cerita membuat cerita semakin menarik untuk dibaca. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa kesalahan yang terdapat dalam cerpen tersebut. Salah satunya kesalahan dalam aspek mekanik. Seperti yang terlihat dalam tulisan berikut.

Semakin lama berkenal, semakin tumbuh rasa yang selajarnya dirasakan oleh setiap makhluk diptaannya.

(S22/KK/POS/X4)

Penulisan kata *berkenal* harusnya ditulis *berkenalan*. Selain itu dalam kalimat berikut.

Tetapi, satu kalimat darinya yang membuatku tak memiliki harapan lagi. Mungkin saat inilah aku harus tahu bahwa Hendra sebenarnya sudah kekasih. Bagaikan pohon

(S22/KK/POS/X4)

Penulisan kalimat harusnya *Mungkin saat inilah aku harus tau bahwa Hendra sebenarnya sudah punya kekasih*.

### **3. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Antara Kelompok yang Menggunakan Strategi TAD dan Kelompok yang Tidak Menggunakan Strategi TAD**

Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi TAD dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional dapat diketahui dengan rumus uji-t. Uji-t dilakukan sebanyak empat kali. Pertama, uji-t data pretes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua, uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen. Ketiga, uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol. Keempat, uji-t data postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji-t data pretes kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal kedua kelompok tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung  $-0,055$  dengan db 63 dan diperoleh  $p\ 0,956$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $0,956 > 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretes menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut sama.

Uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa

nilai thitung -11,383 dengan db 31 dan diperoleh  $p < 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen, yakni terjadi peningkatan pada skor postes kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen tersebut berbeda.

Uji-t data pretes dan postes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung -8,129 dengan db 32 dan diperoleh  $p < 0,000$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor pretes dan postes kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen, yakni terjadi peningkatan pada skor postes kemampuan menulis cerpen. Dengan kata lain, keadaan awal dan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol tersebut berbeda.

Uji-t data postes kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan akhir kedua kelompok tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung 3,499 dengan db 63 dan diperoleh  $p < 0,001$ . Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,001 < 0,05$ ). Dengan demikian hasil uji-t pada skor postes menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut berbeda.

Hal yang membedakan antara hasil karangan cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terletak pada pengembangan ide. Siswa pada kelompok eksperimen mengembangkan ide dan urutan peristiwa dengan sangat baik dengan menggunakan strategi TAD. Siswa diberi kesempatan untuk menuliskan ide-ide dasar mereka ke dalam tabel sederhana yang merupakan kerangka karangan untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan cerpen. Siswa dibantu dalam mengembangkan urutan peristiwa melalui tabel yang telah dibuat Siswa dapat saling bertukar lembar kerangka karangan untuk saling menambahi atau memperbaiki ide-ide dari siswa lainnya. Hal tersebut berbeda dengan siswa pada kelompok kontrol, yang lebih terbatas dalam mengembangkan ide mereka secara individu dikarenakan mereka tidak menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen.

#### **4. Tingkat Keefektifan Strategi TAD dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih**

Tingkat keefektifan penggunaan strategi TAD dalam kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi TAD. Skor posttest kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi konvensional.

Skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 14,07, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 8,42. Melalui perolehan skor rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa skor pada

kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi TAD efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Selain itu, keefektifan strategi TAD dapat dilihat dari perbandingan hasil uji-t pada tabel berikut.

**Tabel 24: Perbandingan Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kel. Eksperimen dan Kel. Kontrol**

Data	t hitung	db	p	Keterangan
<b>Kel. Eksperimen</b>	-11 383	31	0,000	$p < 0,05$ = signifikan
<b>Kel. Kontrol</b>	-8,129	32	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada data skor pretes dan postes kelompok eksperimen menghasilkan nilai thitung -11,383 dengan db 31 dan p 0,001. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,001 < 0,05$ ). Begitu pula pada data skor pretes dan postes kelompok kontrol dapat diketahui nilai thitung -8,129 dengan db 32 dan p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih signifikan terlihat pada kelompok eksperimen, yakni kelompok yang menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen. Dari perhitungan tersebut, maka cukup jelas membuktikan bahwa strategi TAD efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi TAD efektif meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Dengan menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen dapat

membantu siswa dalam mengembangkan ide dan membuat urutan peristiwa yang padu untuk menulis kerangka karangan cerpen. Seperti yang dikemukakan Peha (2003: 38) bahwa strategi TAD cocok digunakan untuk pembelajaran menulis narasi. Hal tersebut dikarenakan pada bagian transisi siswa diarahkan untuk menggunakan kata atau frasa penghubung guna menyatakan urutan peristiwa atau kejadian. Siswa juga dapat saling bertukar pekerjaan untuk saling memberi masukan. Dengan demikian siswa mampu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah karangan cerpen yang terorganisasi dengan baik. Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis cerpen secara konvensional, siswa kesulitan mengembangkan ide dan merangkai urutan peristiwa, dimana hasil tulisan siswa kelompok kontrol hanya berdasarkan imajinasi yang ada pada saat itu.

Keefektifan strategi TAD dapat dilihat dari proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis dengan strategi TAD yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Pada kelompok eksperimen siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada kelompok eksperimen, siswa melakukan proses menulis cerpen dengan beberapa langkah sederhana dalam bentuk tabel untuk mempermudah mereka dalam membuat kerangka karangan, serta terdapat proses perbaikan yang dilakukan oleh temannya untuk mendapatkan ide tambahan dan pada akhirnya siswa mampu menulis cerita pendek yang menarik.

Keefektifan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang

dilakukan oleh Alyasinta Mulya W. (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Melalui Penerapan Strategi *Transitions-Action-Details* Pada Peserta Didik Kelas XI SMK”. Hasil dalam penelitian Alyasinta Mulya W. menunjukkan bahwa penerapan strategi TAD dapat meningkatkan pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X1 SMK Muhamadiyah 1 Prambanan Klaten. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Alyasinta Mulya W, yaitu pada variabel terikat serta populasi penelitian. Pada penelitian tersebut, variabel terikat yang digunakan adalah keterampilan menulis narasi sugestif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan strategi TAD untuk pembelajaran menulis cerpen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo, sedangkan populasi pada penelitian tersebut adalah siswa kelas X1 SMK Muhamadiyah 1 Prambanan Klaten.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa kendala. Adapun kendala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa merasa jenuh karena proses pembelajaran yang berlangsung selalu berkaitan dengan menulis cerpen. Kejenuhan tersebut dikarenakan pembelajaran menulis cerpen berlangsung secara berturut-turut selama enam kali pertemuan. Dalam hal ini, siswa merasa kekurangan ide atau gagasan untuk mengembangkan cerita dalam tulisannya. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan terus memberi motivasi dan dorongan terhadap siswa melalui proses faktual yaitu membantu siswa untuk mengingat-ingat berbagai



peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan tema juga dapat mengurangi kebosanan yang dialami siswa.

2. Pembelajaran yang berlangsung di akhir atau menjelang pulang sekolah, sering membuat suasana kelas tidak kondusif serta kondisi siswa yang sudah tidak fokus dalam pembelajaran. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan beberapa hadiah untuk siswa yang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan menghasilkan tulisan yang baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TAD dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi konvensional. Perbedaan kemampuan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t data postes kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui besarnya  $t_{hitung}$  adalah 3,499 dengan db 63 dan  $p$  0,001. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari rata-rata nilai kelompok eksperimen, yang sebelumnya sebesar 68,81 meningkat cukup signifikan menjadi 82,88. Peningkatan juga terjadi pada kelompok kontrol, meskipun kelompok ini tidak mendapat perlakuan menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen, rata-rata nilai kelompok ini pun meningkat dari 68,91 menjadi 77,33. Hanya saja peningkatan nilai pada kelompok kontrol tidak signifikan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Strategi TAD efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih. Keefektifan penggunaan strategi TAD

terhadap kemampuan menulis cerpen dibuktikan dengan hasil analisis uji-t pada skor pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari perhitungan tersebut, pada kelompok eksperimen dihasilkan nilai  $t_{hitung}$  -11,383 db 31 dan  $p$  0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Pada kelompok kontrol diketahui nilai  $t_{hitung}$  -8,129 dengan db 32 dan  $p$  0,000, Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Dari hasil uji-t tersebut, terlihat terdapat peningkatan pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Hanya saja peningkatan nilai pada kelompok eksperimen terlihat lebih signifikan dibanding dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerpen.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi TAD terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi konvensional. Hal ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menulis cerpen, yakni proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila disertai dengan faktor pendukung pembelajaran yang tepat. Salah satu faktor pendukung pembelajaran tersebut adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi TAD. Strategi TAD ini merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Strategi ini mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide maupun rangkaian peristiwa ke dalam bentuk

teks pendek. Dengan menggunakan strategi ini, siswa dapat memberikan masukan dalam bentuk tulisan terhadap ide-ide dari siswa lainnya.

Penggunaan strategi ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam mengajar pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi. Penggunaan strategi ini juga diharapkan dapat menarik dan melibatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih menikmati proses belajar dan termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Strategi TAD ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini dikarenakan strategi TAD ini sudah teruji efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri Pengasih.
2. Apabila strategi TAD ini akan digunakan secara berkelanjutan, maka penggunaannya dapat digabungkan dengan media pembelajaran lainnya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh. Hanya saja perlu dilakukan penelitian lebih lanjut apakah penggabungan ini membuat pembelajaran jauh lebih efektif atau justru sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang: Dari Persiapan hingga Presentasi, dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Marpaung, David, Rumiri Aruan, dan Syafri K. 2013. "Using Transition-Action-Details (TAD) Writing Strategy to Improve the Ability of the Second Year Students of SMP Darma Yudha Pekanbaru in Writing Recount Text". *Jurnal UNRI*, Vol.1, No.1, <http://repository.unri.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 12 November 2015.
- Noor, Agus. 2012. *Proses Kreatif Penulisan dan Pemanggungan (Bergelut dengan Fakta dan Fiksi)*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Oftiza, Karunia Rahmani dan Saurin Saun. 2014. "Using the TAD (Transition-Action Details) Strategy in Teaching Writing Recount Text to Junior High School Student". *JELT*, Vol.3, No.1, Serie D. <http://jurnal.unp.ac.id/>. Diunduh pada 12 November 2015.
- Peha, Steve. 2003. *The Writting Teacher's Strategy Guide. Inc Carrboro*. <http://www.ttms.org/>. Diunduh pada tanggal 12 November 2015.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.

Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

# LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

Hasil Pretes dan Postes  
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



**PERBANDINGAN DATA SKOR PRETES DAN POSTES  
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

No.	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
1.	59	85	70	71
2.	70	84	68	70
3.	75	90	70	74
4.	66	74	66	76
5.	65	72	82	85
6.	67	83	73	91
7.	67	80	68	82
8.	72	82	66	78
9.	72	83	68	75
10.	63	79	66	73
11.	60	83	58	74
12.	87	89	66	74
13.	80	84	67	77
14.	67	75	76	91
15.	61	79	71	76
16.	64	78	69	74
17.	80	95	71	74
18.	72	94	60	87
19.	65	73	70	75
20.	76	82	70	86
21.	72	81	69	75
22.	60	92	90	92
23.	61	83	59	66
24.	64	78	76	78
25.	65	83	68	76
26.	67	85	66	69
27.	76	84	58	70
28.	63	87	62	73
29.	72	83	67	83
30.	83	88	82	85
31.	69	89	69	71
32.	62	75	58	69
33.			75	82





### Hasil Pretes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Jumlah	
1	SK 1	19	17	15	15	4	70
2	SK 2	19	17	14	15	4	68
3	SK 3	19	17	15	15	4	70
4	SK 4	20	16	13	14	3	66
5	SK 5	23	20	19	16	4	82
6	SK 6	20	17	16	16	4	73
7	SK 7	20	16	14	14	4	68
8	SK 8	16	17	15	14	4	66
9	SK 9	16	17	17	14	4	68
10	SK 10	20	16	13	14	3	66
11	SK 11	16	15	12	12	3	58
12	SK 12	23	17	12	10	4	66
13	SK 13	19	17	14	13	4	67
14	SK 14	21	21	15	15	4	76
15	SK 15	19	18	15	15	4	71
16	SK 16	19	17	14	15	4	69
17	SK 17	19	16	16	15	4	71
18	SK 18	15	14	14	13	4	60
19	SK 19	20	17	15	14	4	70
20	SK 20	19	17	16	14	4	70
21	SK 21	19	16	15	15	4	69
22	SK 22	27	23	18	18	4	90
23	SK 23	17	15	11	12	4	59
24	SK 24	22	20	15	15	4	76
25	SK 25	20	16	14	14	4	68
26	SK 26	19	17	13	13	4	66
27	SK 27	16	15	11	12	4	58
28	SK 28	17	16	13	12	4	62
29	SK 29	19	17	13	15	3	67
30	SK 30	24	20	17	17	4	82
31	SK 31	20	17	14	14	4	69
32	SK 32	15	15	12	12	4	58
33	SK 33	23	20	15	14	3	75
Jumlah							2274
Rata-rata							68.90

### Hasil Postes Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	SK 1	19	18	15	15	4	71
2	SK 2	20	19	14	13	4	70
3	SK 3	21	18	16	15	4	74
4	SK 4	23	18	16	15	4	76
5	SK 5	23	23	19	16	4	85
6	SK 6	27	22	19	18	5	91
7	SK 7	25	22	16	15	4	82
8	SK 8	23	21	16	14	4	78
9	SK 9	20	20	17	14	4	75
10	SK 10	21	18	15	15	4	73
11	SK 11	21	19	15	15	4	74
12	SK 12	23	18	14	15	4	74
13	SK 13	23	18	16	16	4	77
14	SK 14	28	22	19	17	5	91
15	SK 15	19	19	17	17	4	76
16	SK 16	22	19	14	15	4	74
17	SK 17	21	17	17	15	4	74
18	SK 18	26	22	18	17	4	87
19	SK 19	22	19	15	15	4	75
20	SK 20	26	20	18	17	5	86
21	SK 21	22	19	15	15	4	75
22	SK 22	28	23	18	18	5	92
23	SK 23	19	17	14	12	4	66
24	SK 24	22	20	16	16	4	78
25	SK 25	23	20	14	15	4	76
26	SK 26	22	17	13	13	4	69
27	SK 27	22	17	13	14	4	70
28	SK 28	21	18	15	15	4	73
29	SK 29	24	22	18	15	4	83
30	SK 30	25	22	17	17	4	85
31	SK 31	20	19	14	14	4	71
32	SK 32	22	17	13	13	4	69
33	SK 33	24	21	17	16	4	82
Jumlah							2552
Rata-rata							77.33

# LAMPIRAN 2

## Uji Reliabilitas

## UJI RELIABILITAS

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	5

# LAMPIRAN 3

Hitungan Kecenderungan Data



## Hitungan Kecenderungan Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

### 1. Pretes Kelompok Eksperimen

a)  $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks.} + \text{skor min.})$

$$= \frac{1}{2} (87 + 59)$$

$$= \frac{1}{2} (146)$$

$$= 73$$

b)  $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks.} - \text{skor min.})$

$$= \frac{1}{6} (87 - 59)$$

$$= \frac{1}{6} (28)$$

$$= 4,6$$

c) Kategori Rendah

$$= < M_i - SD_i$$

$$= < 73 - 4,6$$

$$= < 68,4 \text{ dibulatkan menjadi } < 68$$

d) Kategori Sedang

$$= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$$

$$= (73 - 4,6) \text{ s.d. } (73 + 4,6)$$

$$= 68,4 \text{ s.d. } 77,6 \text{ dibulatkan menjadi } 68 \text{ s.d. } 78$$

e) Kategori Tinggi

$$= > M_i + SD_i$$

$$= > 73 + 4,6$$

$$= > 77,6 \text{ dibulatkan menjadi } > 78$$

## 2. Pretes Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a) } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maks.} + \text{skor min.}) \\
 &= \frac{1}{2} (90 + 58) \\
 &= \frac{1}{2} (148) \\
 &= 74
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maks.} - \text{skor min.}) \\
 &= \frac{1}{6} (90 - 58) \\
 &= \frac{1}{6} (32) \\
 &= 5,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Kategori Rendah} \\
 &= < M_i - SD_i \\
 &= < 74 - 5,33 \\
 &= < 68,67 \text{ dibulatkan menjadi } < 69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d) Kategori Sedang} \\
 &= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\
 &= (74 - 5,33) \text{ s.d. } (74 + 5,33) \\
 &= 68,67 \text{ s.d. } 79,33 \text{ dibulatkan menjadi } 69 \text{ s.d. } 79
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e) Kategori Tinggi} \\
 &= > M_i + SD_i \\
 &= > 74 + 5,33 \\
 &= > 79,33 \text{ dibulatkan menjadi } > 79
 \end{aligned}$$

### 3. Postes Kelompok Eksperimen

a)  $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks.} + \text{skor min.})$

$$= \frac{1}{2} (95 + 72)$$

$$= \frac{1}{2} (167)$$

$$= 83,5$$

b)  $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks.} - \text{skor min.})$

$$= \frac{1}{6} (95 - 72)$$

$$= \frac{1}{6} (23)$$

$$= 3,83$$

c) Kategori Rendah

$$= < M_i - SD_i$$

$$= < 83,5 - 3,83$$

$$= < 79,67 \text{ dibulatkan menjadi } < 80$$

d) Kategori Sedang

$$= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$$

$$= (83,5 - 3,83) \text{ s.d. } (83,5 + 3,83)$$

$$= 79,67 \text{ s.d. } 87,33 \text{ dibulatkan menjadi } 80 \text{ s.d. } 87$$

e) Kategori Tinggi

$$= > M_i + SD_i$$

$$= > 83,5 + 3,83$$

$$= > 87,33 \text{ dibulatkan menjadi } > 87$$

#### 4. Postes Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a) } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maks.} + \text{skor min.}) \\
 &= \frac{1}{2} (92 + 66) \\
 &= \frac{1}{2} (158) \\
 &= 79
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maks.} - \text{skor min.}) \\
 &= \frac{1}{6} (92 - 66) \\
 &= \frac{1}{6} (26) \\
 &= 4,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c) Kategori Rendah} \\
 &= < M_i - SD_i \\
 &= < 79 - 4,33 \\
 &= < 74,67 \text{ dibulatkan menjadi } < 75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d) Kategori Sedang} \\
 &= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\
 &= (79 - 4,33) \text{ s.d. } (79 + 4,33) \\
 &= 74,67 \text{ s.d. } 83,33 \text{ dibulatkan menjadi } 75 \text{ s.d. } 83
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{e) Kategori Tinggi} \\
 &= > M_i + SD_i \\
 &= > 79 + 4,33 \\
 &= > 83,33 \text{ dibulatkan menjadi } > 83
 \end{aligned}$$

## **LAMPIRAN 4**

### **Deskripsi Data Penelitian**

## Deskripsi Data Pretes Kelompok Eksperimen

### Frequencies

[DataSet0]

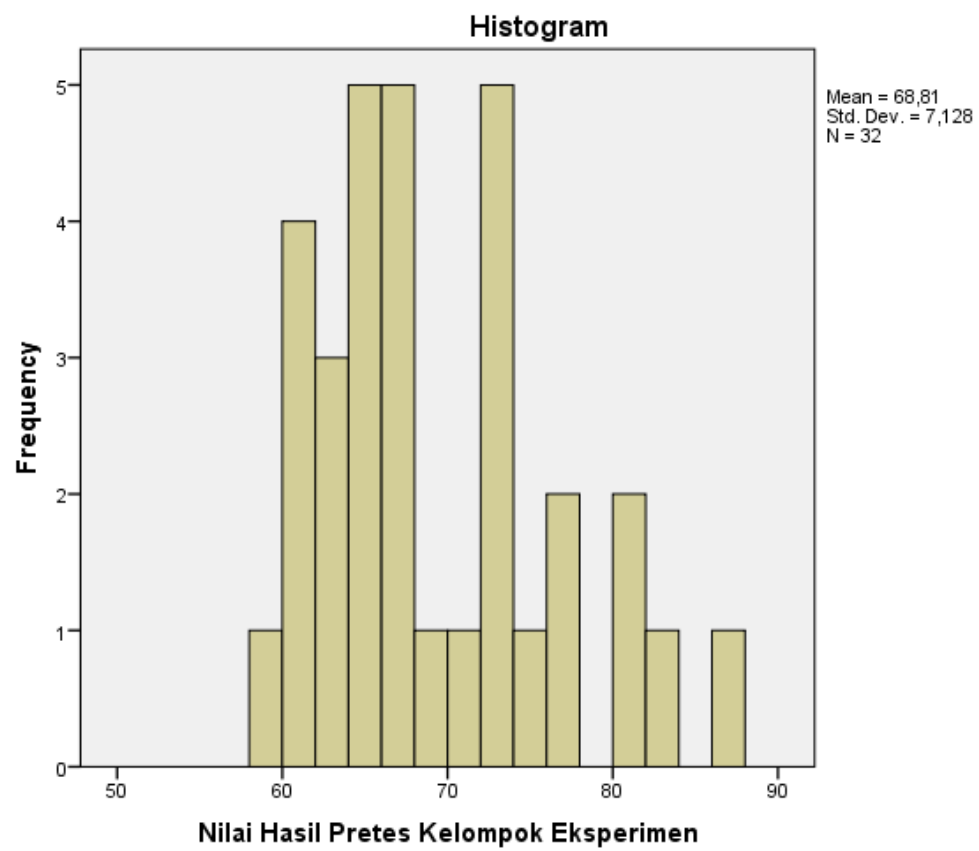
#### Statistics

Nilai Hasil Pretes Kelompok Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		68,81
Std. Error of Mean		1,260
Median		67,00
Mode		72
Std. Deviation		7,128
Variance		50,802
Range		28
Minimum		59
Maximum		87
Sum		2202

#### Nilai Hasil Pretes Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	1	3,1	3,1	3,1
	60	2	6,3	6,3	9,4
	61	2	6,3	6,3	15,6
	62	1	3,1	3,1	18,8
	63	2	6,3	6,3	25,0
	64	2	6,3	6,3	31,3
	65	3	9,4	9,4	40,6
	66	1	3,1	3,1	43,8
	67	4	12,5	12,5	56,3
	69	1	3,1	3,1	59,4
	70	1	3,1	3,1	62,5
	72	5	15,6	15,6	78,1
	75	1	3,1	3,1	81,3
	76	2	6,3	6,3	87,5
	80	2	6,3	6,3	93,8
	83	1	3,1	3,1	96,9
	87v	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	



## Deskripsi Data Pretes Kelompok Kontrol

### Frequencies

[DataSet0]

#### Statistics

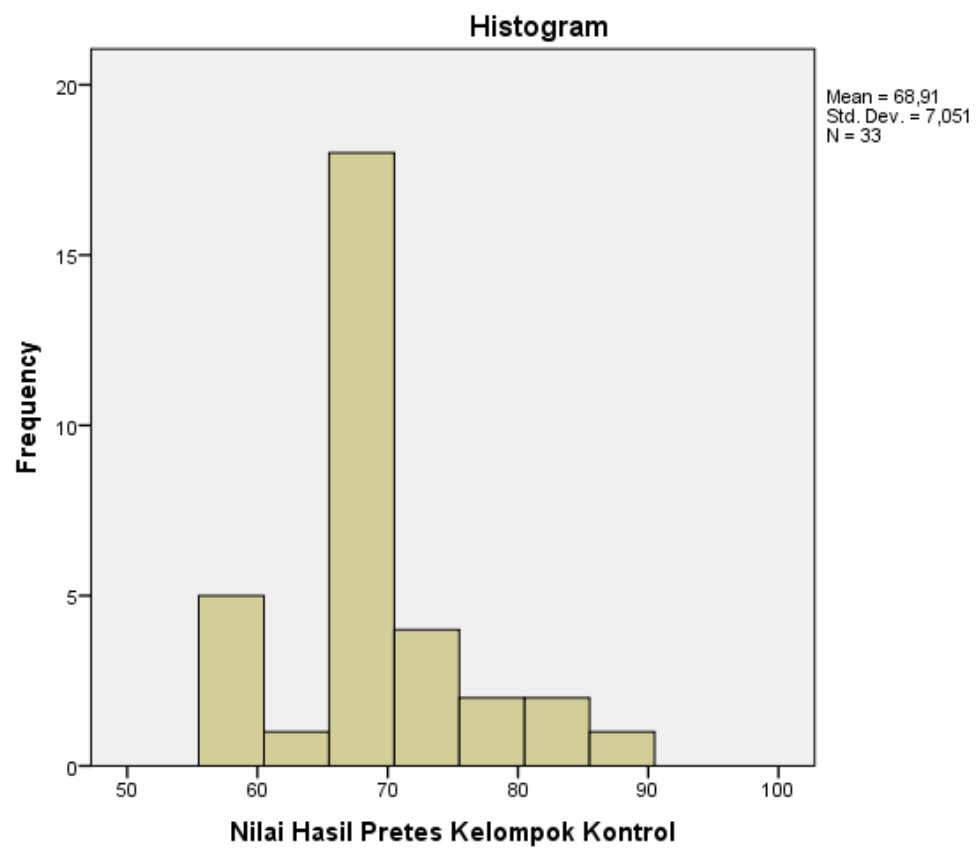
Nilai Hasil Pretes Kelompok Kontrol

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		68,91
Std. Error of Mean		1,227
Median		68,00
Mode		66
Std. Deviation		7,051
Variance		49,710
Range		32
Minimum		58
Maximum		90
Sum		2274

#### Nilai Hasil Pretes Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	3	9,1	9,1	9,1
	59	1	3,0	3,0	12,1
	60	1	3,0	3,0	15,2
	62	1	3,0	3,0	18,2
	66	5	15,2	15,2	33,3
	67	2	6,1	6,1	39,4
	68	4	12,1	12,1	51,5
	69	3	9,1	9,1	60,6
	70	4	12,1	12,1	72,7
	71	2	6,1	6,1	78,8
	73	1	3,0	3,0	81,8
	75	1	3,0	3,0	84,8
	76	2	6,1	6,1	90,9
	82	2	6,1	6,1	97,0
	90	1	3,0	3,0	100,0
	Total	33	100,0	100,0	





## Deskripsi Data Postes Kelompok Eksperimen

### Frequencies

[DataSet0]

#### Statistics

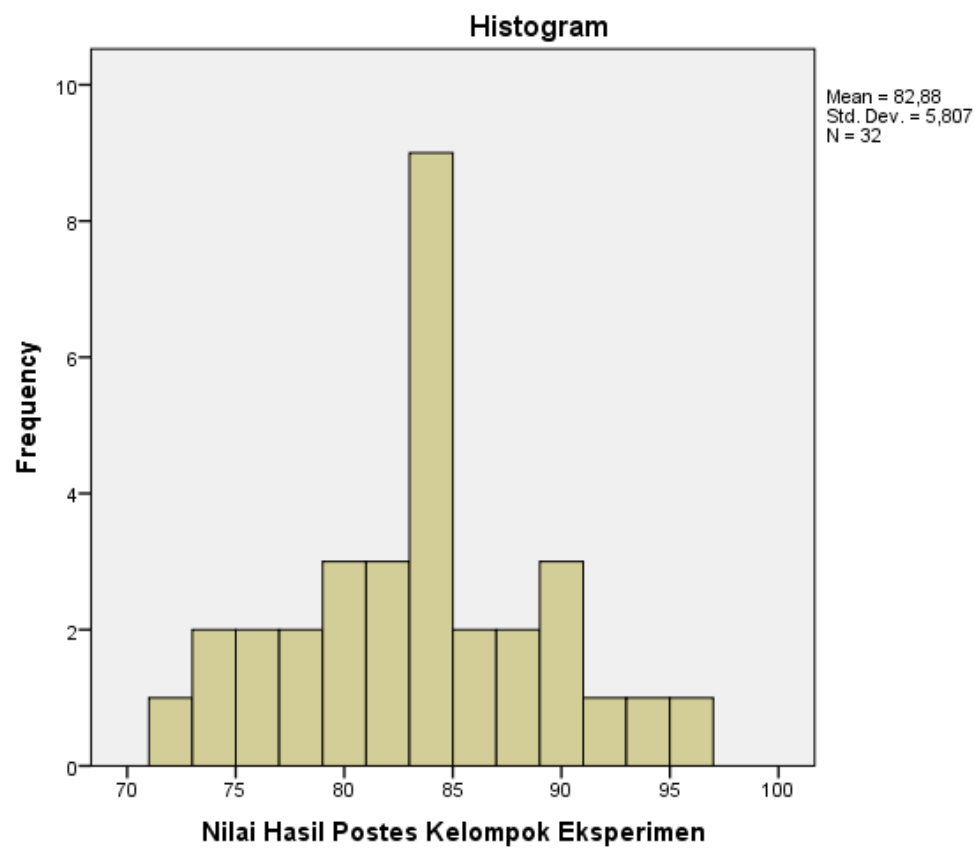
Nilai Hasil Postes Kelompok

Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	1
Mean		82,88
Std. Error of Mean		1,027
Median		83,00
Mode		83
Std. Deviation		5,807
Variance		33,726
Range		23
Minimum		72
Maximum		95
Sum		2652

#### Nilai Hasil Postes Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	3,0	3,1	3,1
	73	1	3,0	3,1	6,3
	74	1	3,0	3,1	9,4
	75	2	6,1	6,3	15,6
	78	2	6,1	6,3	21,9
	79	2	6,1	6,3	28,1
	80	1	3,0	3,1	31,3
	81	1	3,0	3,1	34,4
	82	2	6,1	6,3	40,6
	83	6	18,2	18,8	59,4
	84	3	9,1	9,4	68,8
	85	2	6,1	6,3	75,0
	87	1	3,0	3,1	78,1
	88	1	3,0	3,1	81,3
	89	2	6,1	6,3	87,5
	90	1	3,0	3,1	90,6
	92	1	3,0	3,1	93,8
	94	1	3,0	3,1	96,9
	95	1	3,0	3,1	100,0
	Total	32	97,0	100,0	
Missing	System	1	3,0		
Total		33	100,0		



## Deskripsi Data Postes Kelompok Kontrol

### Frequencies

[DataSet0]

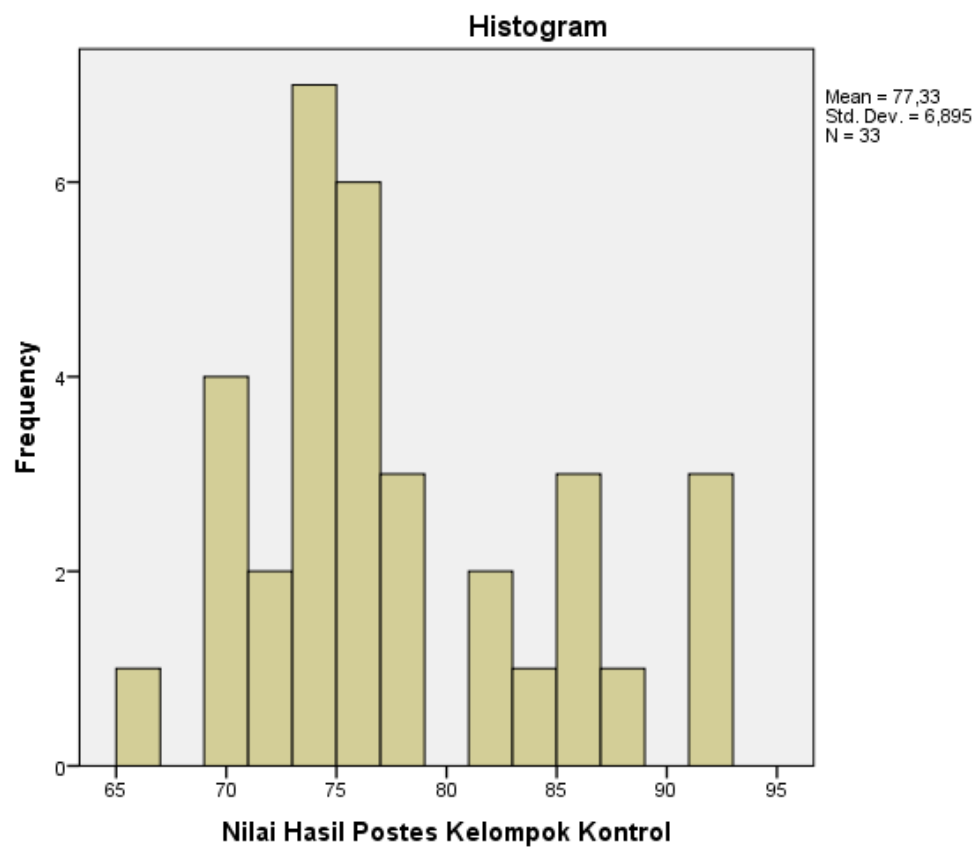
#### Statistics

Nilai Hasil Postes Kelompok Kontrol

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		77,33
Std. Error of Mean		1,200
Median		75,00
Mode		74
Std. Deviation		6,895
Variance		47,542
Range		26
Minimum		66
Maximum		92
Sum		2552

#### Nilai Hasil Postes Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66	1	3,0	3,0	3,0
	69	2	6,1	6,1	9,1
	70	2	6,1	6,1	15,2
	71	2	6,1	6,1	21,2
	73	2	6,1	6,1	27,3
	74	5	15,2	15,2	42,4
	75	3	9,1	9,1	51,5
	76	3	9,1	9,1	60,6
	77	1	3,0	3,0	63,6
	78	2	6,1	6,1	69,7
	82	2	6,1	6,1	75,8
	83	1	3,0	3,0	78,8
	85	2	6,1	6,1	84,8
	86	1	3,0	3,0	87,9
	87	1	3,0	3,0	90,9
	91	2	6,1	6,1	97,0
	92	1	3,0	3,0	100,0
	Total	33	100,0	100,0	



# LAMPIRAN 5

Uji Normalitas

### Uji Normalitas Sebaran Data Pretes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Uji Normalitas Pretes Kelompok Eksperimen	,163	32	,031	,936	32	,059

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas Sebaran Data Pretes Kelompok Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Uji Normalitas Pretes Kelompok Kontrol	,171	33	,015	,920	33	,018

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas Sebaran Data Postes Kelompok Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Uji Normalitas Postes Kelompok Eksperimen	,111	32	,200 <sup>*</sup>	,974	32	,602

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Uji Normalitas Sebaran Data Postes Kelompok Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Uji Normalitas Postes Kelompok Kontrol	,183	33	,007	,927	33	,028

a. Lilliefors Significance Correction



# LAMPIRAN 6

Uji Homogenitas

## Uji Homogenitas Varian Data Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

### Test of Homogeneity of Variances

Nilai Uji Homogenitas Pretes Kelompok Eksperimen dan  
Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,107	8	18	,090

### ANOVA

Nilai Uji Homogenitas Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	419,458	13	32,266	,503	,895
Within Groups	1155,417	18	64,190		
Total	1574,875	31			

## Uji Homogenitas Varian Data Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

### Test of Homogeneity of Variances

Nilai Uji Homogenitas Postes Kelompok Eksperimen dan  
Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,604	9	15	,049

### ANOVA

Nilai Uji Homogenitas Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	516,833	16	32,302	,917	,569
Within Groups	528,667	15	35,244		
Total	1045,500	31			

# LAMPIRAN 7

Analisis Data (Uji-t)

## UJI-T SAMPEL BEBAS

### Uji-t Skor Pretes

#### Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Uji t sampel bebas Pretes	Kelompok Eksperimen	32	68,81	7,128	1,260
	Kelompok Kontrol				
Kelompok Eksperimen dan Kontrol		33	68,91	7,051	1,227

Independent Samples Test				Nilai Uji t sampel bebas Pretes Kelompok Eksperimen dan Kontrol	
				Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F			,652	
	Sig.			,422	
t-test for Equality of Means	T			-,055	-,055
	Df			63	62,888
	Sig. (2-tailed)			,956	,956
	Mean Difference			-,097	-,097
	Std. Error Difference			1,759	1,759
95% Confidence Interval of the Difference	Lower			-3,611	-3,612
	Upper			3,418	3,419

**Uji-t Skor Postes**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Uji t sampel bebas Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol	Kelompok Eksperimen	32	82,88	5,807	1,027
	Kelompok Kontrol	33	77,33	6,895	1,200

Independent Samples Test					
			Nilai Uji t sampel bebas Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol		
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F		1,675		
	Sig.		,200		
t-test for Equality of Means	T		3,499		3,509
	Df		63		61,803
	Sig. (2-tailed)		,001		,001
	Mean Difference		5,542		5,542
	Std. Error Difference		1,584		1,579
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	2,377		2,384
		Upper	8,706		8,699

## UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN

### Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test			
			Pair 1
			Nilai Hasil Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen - Postes
Paired Differences	Mean		-14,063
	Std. Deviation		6,988
	Std. Error Mean		1,235
	95% Confidence Interval of	Lower	-16,582
	the Difference	Upper	-11,543
T			-11,383
Df			31
Sig. (2-tailed)			,000

### Uji-t Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Paired Samples Test			
		Pair 1	
		Nilai Hasil Pretes dan Postes Kelompok Kontrol - Postes	
Paired Differences	Mean		-8,424
	Std. Deviation		5,953
	Std. Error Mean		1,036
	95% Confidence Interval of	Lower	-10,535
	the Difference	Upper	-6,313
T			-8,129
Df			32
Sig. (2-tailed)			,000



# LAMPIRAN 8

Silabus dan RPP

## SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pengasih

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> <li>Ciri-ciri cerita pendek</li> <li>Syarat topik cerpen</li> <li>Kerangka cerita pendek</li> <li>Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ Komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis cerpen</li> <li>Membahas cerpen yang ditulis teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek</li> <li>Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa</li> <li>Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.</li> </ul>	Jenis Tagihan : <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> </ul> Bentuk Instrumen : <ul style="list-style-type: none"> <li>Uraian Bebas</li> </ul>	4	Buku kumpulan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ciri-ciri cerita pendek</li> <li>• Syarat topik cerpen</li> <li>• Kerangka cerita pendek</li> <li>• Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa latar, konflik)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ Komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpina</li> <li>• Keorisinilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menulis cerpen</li> <li>• Membahas cerpen yang ditulis teman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek</li> <li>• Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa</li> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.</li> </ul>	Jenis Tagihan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Individu</li> </ul> Bentuk Instrumen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Uraian Bebas</li> </ul>	4	Buku kumpulan cerpen

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PRETES (KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pengasih  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS/SEMESTER** : X /2  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis :

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek</li> <li>Membuat cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>

**D. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- 2) Siswa mampu membuat cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.

**E. Materi Pembelajaran**

- 1) Pretes berupa tes menulis cerita pendek

**F. Metode Pembelajaran**

- 1) Arahkan
- 2) Penugasan

**G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1.	<i>Kegiatan Awal:</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit	Bersahabat/komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti:</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan materi tentang cerpen</li> <li>b. Siswa diberikan soal tes berupa penugasan untuk menulis cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain</li> <li>c. Siswa membuat cerpen berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal</li> <li>d. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat</li> </ol>	80 menit	Kreatif

3.	<p><i>Kegiatan Akhir:</i></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p>	5 menit	Bersahabat/ komunikatif

#### H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- 1) Media Pembelajaran : Materi cerpen dan lembar kerja siswa
- 2) Sumber Belajar : Buku atau Internet

#### I. Penilaian

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- 2) Bentuk Instrumen : Tes uraian
- 3) Soal/Instrumen :

*Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.*

1. Tema bebas
2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca

## 4) Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Kulon Progo, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia



Widyah Hartati

NIP. 19680905 199412 2 003

Peneliti



Erma Setyani

NIM 11201244037

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**POSTES (KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KONTROL)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pengasih  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS/SEMESTER** : X /2  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis :

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek</li> <li>Membuat cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>



#### D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- 2) Siswa mampu membuat cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar.

#### E. Materi Pembelajaran

- 1) Postes berupa tes menulis cerita pendek

#### F. Metode Pembelajaran

- 1) Arahkan
- 2) Penugasan

#### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1.	<i>Kegiatan Awal:</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit	Bersahabat/komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti:</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberikan soal tes berupa penugasan untuk menulis cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain</li> <li>b. Siswa membuat cerpen berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam soal</li> <li>c. Siswa mengumpulkan cerpen yang telah dibuat</li> </ol>	80 menit	Kreatif
3.	<i>Kegiatan Akhir:</i>	5 menit	Bersahabat/

	a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.		komunikatif
--	--	--	-------------

## H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- 1) Media Pembelajaran : Lembar kerja siswa
- 2) Sumber Belajar : Buku atau Internet

## I. Penilaian

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- 2) Bentuk Instrumen : Tes uraian
- 3) Soal/Instrumen :

*Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.*

1. Tema bebas
2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca

## 4) Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Kulon Progo, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia



Widyah Hartati

NIP. 19680905 199412 2 003

Peneliti



Erma Setyani

NIM 11201244037

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PERLAKUAN 1 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pengasih  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS/SEMESTER** : X /2  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis :

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis kerangka cerita pendek</li> <li>Membuat kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>

	strategi TAD <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan</li> </ul>		
--	---	--	--

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- 2) Siswa mampu membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- 3) Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) menggunakan strategi TAD dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen**

Cerpen adalah sebuah jenis cerita fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Seperti penamaannya, cerpen merupakan cerita yang pendek. Oleh karena itu, biasanya isi cerpen hanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah saja sehingga tidak ada bagian yang sifatnya memperpanjang cerita.

Cerpen merupakan cerita ringan yang dapat menarik perhatian pembacanya sehingga pembaca dapat merasa terhibur setelah membacanya. Cerpen juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerpen juga berisi keindahan dan nilai moral sehingga pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerpen juga dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

## 2. Unsur-unsur instrinsik cerpen

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi sebagai berikut.

### a) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

### b) Alur

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal berisi pembukaan, bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik, dan bagian akhir mengandung bagian penyelesaian atau pemecahan masalah.

### c) Latar

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis (di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dsb), latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

### d) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, tema, latar, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

### e) Sudut pandang

Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi sebagai berikut.

#### (1) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan

Pada sudut pandang akuan sertaan, cerita disampaikan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata ganti aku.

#### (2) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan taksertaan

Penggunaan sudut pandang akuan taksertaan terjadi ketika pencerita adalah tokoh pembantu yang hanya muncul di awal dan akhir cerita.

#### (3) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaanmaha tahu

Pada sudut pandang diaan maha tahu, pencerita berada di luar cerita dan menjadi pengamat yang mengetahui banyak hal tentang tokoh-tokoh lain.

(4) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas

Pada sudut pandang diaan terbatas, karena hanya tahu dan menceritakan tokoh yang menjadi tumpuan cerita saja.

f) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu.

g) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema juga berfungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya.

### 3. Proses Menulis Cerpen

Peha (2003: 38) mengemukakan bahwa strategi TAD adalah strategi dalam pembelajaran menulis yang memiliki tiga bagian inti, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen.

- a. Guru mengaitkan materi karangan cerpen dengan pengalaman siswa dengan cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman yang dapat dijadikan karangan cerpen.
- b. Guru memberikan selembar kertas yang berisi tiga buah kolom yaitu kolom transisi, aksi dan detail
- b. Pada kolom transisi siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan kata atau frase untuk mengawali setiap aksi.
- c. Siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik yang ingin disampaikan secara jelas, singkat dan padat pada kolom aksi.
- d. Pada kolom detail siswa dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa dengan mengembangkan setiap peristiwa pada kolom aksi.

- e. Siswa secara berpasangan saling bertukar lembar kerangka karangan kemudian menceritakan rencana penulisannya, serta saling menanggapi.
- f. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyusun karangan cerpen dari kerangka cerita ke dalam bentuk prosa cerpen.
- g. Siswa meneliti kembali hasil karangan cerpen yang ditulisnya.

## F. Metode Pembelajaran

- 1) Arahkan
- 2) Tanya jawab
- 3) TAD
- 4) Penugasan

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	5 menit	Bersahabat/komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama dengan guru mengingat-ingat pengalaman atau pengamatan yang dapat dijadikan karangan cerpen.</li> <li>b. Guru memberikan dua lembar kertas yang berisi tiga buah kolom yaitu kolom transisi, aksi dan detail.</li> <li>c. Guru memberikan sebuah topik mengenai</li> </ul>	80 menit	Kreatif



	<p>“Kehidupan Sosial”</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>d. <b>Tahap Transisi</b></p> <p>Pada kolom transisi siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan kata atau frase untuk mengawali setiap aksi.</p> <p>e. <b>Tahap Aksi</b></p> <p>Siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik yang ingin disampaikan secara jelas, singkat dan padat pada kolom aksi.</p> <p>f. <b>Tahap Detail</b></p> <p>Pada kolom detail siswa dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa dengan mengembangkan setiap peristiwa pada kolom aksi.</p> <p>g. Siswa berpasangan bertukar lembar kerja, menceritakan rencana penulisannya, dan saling memberi tanggapan.</p> <p>h. Siswa dibimbing guru untuk menyusun kerangka cerita ke dalam bentuk prosa cerpen.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>i. Siswa dibimbing oleh guru meneliti kembali karangan cerpen agar sesuai dengan struktur dan kaidah prosa cerpen.</p>		
3.	<p><i>Kegiatan Akhir:</i></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan</p>	5 menit	Bersahabat/ komunikatif

	berdoa.		
--	---------	--	--

#### **H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

- 1) Media Pembelajaran : Lembar kerja siswa dan contoh cerpen
- 2) Sumber Belajar : Buku atau Internet

#### **I. Penilaian**

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- 2) Bentuk Instrumen : Tes uraian
- 3) Soal/Instrumen :

*Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.*

1. Tema bebas
2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca

## 4) Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Kulon Progo, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia



Widyah Hartati

NIP. 19680905 199412 2 003

Peneliti



Erma Setyani

NIM 11201244037

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PERLAKUAN 2 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pengasih  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS/SEMESTER** : X /2  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis :

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis kerangka cerita pendek</li> <li>Membuat kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar menggunakan strategi TAD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan</li> </ul>		
--	---	--	--

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- 2) Siswa mampu membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- 3) Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) menggunakan strategi TAD dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen**

Cerpen adalah sebuah jenis cerita fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Seperti penamaannya, cerpen merupakan cerita yang pendek. Oleh karena itu, biasanya isi cerpen hanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah saja sehingga tidak ada bagian yang sifatnya memperpanjang cerita.

Cerpen merupakan cerita ringan yang dapat menarik perhatian pembacanya sehingga pembaca dapat merasa terhibur setelah membacanya. Cerpen juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerpen juga berisi keindahan dan nilai moral sehingga pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerpen juga dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

##### **2. Unsur-unsur instrinsik cerpen**

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi sebagai berikut.

##### **a) Tokoh**

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

b) Alur

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal berisi pembukaan, bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik, dan bagian akhir mengandung bagian penyelesaian atau pemecahan masalah.

c) Latar

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis (di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dsb), latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

d) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, tema, latar, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

e) Sudut pandang

Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi sebagai berikut.

(2) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan

Pada sudut pandang akuan sertaan, cerita disampaikan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata ganti aku.

(2) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan taksertaan

Penggunaan sudut pandang akuan taksertaan terjadi ketika pencerita adalah tokoh pembantu yang hanya muncul di awal dan akhir cerita.

(5) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaanmaha tahu

Pada sudut pandang diaan maha tahu, pencerita berada di luar cerita dan menjadi pengamat yang mengetahui banyak hal tentang tokoh-tokoh lain.

(6) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas

Pada sudut pandang diaan terbatas, karena hanya tahu dan menceritakan tokoh yang menjadi tumpuan cerita saja.

f) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu.

g) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema juga berfungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya.

### 3. Proses Menulis Cerpen

Peha (2003: 38) mengemukakan bahwa strategi TAD adalah strategi dalam pembelajaran menulis yang memiliki tiga bagian inti, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen.

- a. Guru mengaitkan materi karangan cerpen dengan pengalaman siswa dengan cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman yang dapat dijadikan karangan cerpen.
- b. Guru memberikan selembat kertas yang berisi tiga buah kolom yaitu kolom transisi, aksi dan detail
- b. Pada kolom transisi siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan kata atau frase untuk mengawali setiap aksi.
- c. Siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik yang ingin disampaikan secara jelas, singkat dan padat pada kolom aksi.
- d. Pada kolom detail siswa dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa dengan mengembangkan setiap peristiwa pada kolom aksi.
- e. Siswa secara berpasangan saling bertukar lembar kerangka karangan kemudian menceritakan rencana penulisannya, serta saling menanggapi.
- f. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyusun karangan cerpen dari kerangka cerita ke dalam bentuk prosa cerpen.

g. Siswa meneliti kembali hasil karangan cerpen yang ditulisnya.

## F. Metode Pembelajaran

1. Arahkan
2. Tanya jawab
3. TAD
4. Penugasan

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit	Bersahabat/komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama dengan guru mengingat-ingat pengalaman atau pengamatan yang dapat dijadikan karangan cerpen.</li> <li>b. Guru memberikan dua lembar kertas yang berisi tiga buah kolom yaitu kolom transisi, aksi dan detail.</li> <li>c. Guru memberikan sebuah topik mengenai “Persahabatan”</li> </ol> <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>d. <b>Tahap Transisi</b> Pada kolom transisi siswa dibimbing oleh guru</li> </ol>	80 menit	Kreatif



	<p>untuk menuliskan kata atau frase untuk mengawali setiap aksi.</p> <p>e. <b>Tahap Aksi</b></p> <p>Siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik yang ingin disampaikan secara jelas, singkat dan padat pada kolom aksi.</p> <p>f. <b>Tahap Detail</b></p> <p>Pada kolom detail siswa dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa dengan mengembangkan setiap peristiwa pada kolom aksi.</p> <p>g. Siswa berpasangan bertukar lembar kerja, menceritakan rencana penulisannya, dan saling memberi tanggapan.</p> <p>h. Siswa dibimbing guru untuk menyusun kerangka cerita ke dalam bentuk prosa cerpen.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>i. Siswa dibimbing oleh guru meneliti kembali karangan cerpen agar sesuai dengan struktur dan kaidah prosa cerpen.</p>		
3.	<p><i>Kegiatan Akhir:</i></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p>	5 menit	Bersahabat/ komunikatif

**H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

- 1) Media Pembelajaran : Lembar kerja siswa dan contoh cerpen
- 2) Sumber Belajar : Buku atau Internet

**I. Penilaian**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- b. Bentuk Instrumen : Tes uraian
- c. Soal/Instrumen :

*Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.*

- 1. Tema bebas
- 2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
- 3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
- 4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca

## d. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Kulon Progo, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia



Widyah Hartati

NIP. 19680905 199412 2 003

Peneliti



Erma Setyani

NIM 11201244037

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PERLAKUAN 3 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pengasih  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS/SEMESTER** : X /2  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis :

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis kerangka cerita pendek</li> <li>Membuat kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar menggunakan strategi TAD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan</li> </ul>		
--	---	--	--

#### D. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- 2) Siswa mampu membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- 3) Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) menggunakan strategi TAD dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

#### E. Materi Pembelajaran

##### 1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen

Cerpen adalah sebuah jenis cerita fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Seperti penamaannya, cerpen merupakan cerita yang pendek. Oleh karena itu, biasanya isi cerpen hanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah saja sehingga tidak ada bagian yang sifatnya memperpanjang cerita.

Cerpen merupakan cerita ringan yang dapat menarik perhatian pembacanya sehingga pembaca dapat merasa terhibur setelah membacanya. Cerpen juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerpen juga berisi keindahan dan nilai moral sehingga pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerpen juga dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

##### 2. Unsur-unsur instrinsik cerpen

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi sebagai berikut.

## a) Tokoh

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

## b) Alur

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal berisi pembukaan, bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik, dan bagian akhir mengandung bagian penyelesaian atau pemecahan masalah.

## c) Latar

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis (di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dsb), latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

## d) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, tema, latar, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

## e) Sudut pandang

Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi sebagai berikut.

(3) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan

Pada sudut pandang akuan sertaan, cerita disampaikan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata ganti aku.

(2) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan taksertaan

Penggunaan sudut pandang akuan taksertaan terjadi ketika pencerita adalah tokoh pembantu yang hanya muncul di awal dan akhir cerita.

(7) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaanmaha tahu

Pada sudut pandang diaan maha tahu, pencerita berada di luar cerita dan menjadi pengamat yang mengetahui banyak hal tentang tokoh-tokoh lain.

(8) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas

Pada sudut pandang diaan terbatas, karena hanya tahu dan menceritakan tokoh yang menjadi tumpuan cerita saja.

f) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu.

g) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema juga berfungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya.

### 3. Proses Menulis Cerpen

Peha (2003: 38) mengemukakan bahwa strategi TAD adalah strategi dalam pembelajaran menulis yang memiliki tiga bagian inti, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen.

- a. Guru mengaitkan materi karangan cerpen dengan pengalaman siswa dengan cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman yang dapat dijadikan karangan cerpen.
- b. Guru memberikan selembor kertas yang berisi tiga buah kolom yaitu kolom transisi, aksi dan detail
- b. Pada kolom transisi siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan kata atau frase untuk mengawali setiap aksi.
- c. Siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik yang ingin disampaikan secara jelas, singkat dan padat pada kolom aksi.
- d. Pada kolom detail siswa dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa dengan mengembangkan setiap peristiwa pada kolom aksi.
- e. Siswa secara berpasangan saling bertukar lembar kerangka karangan kemudian menceritakan rencana penulisannya, serta saling menanggapi.
- f. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyusun karangan cerpen dari kerangka cerita ke dalam bentuk prosa cerpen.

g. Siswa meneliti kembali hasil karangan cerpen yang ditulisnya.

## F. Metode Pembelajaran

1. Arahkan
2. Tanya jawab
3. TAD
4. Penugasan

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit	Bersahabat/komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama dengan guru mengingat-ingat pengalaman atau pengamatan yang dapat dijadikan karangan cerpen.</li> <li>b. Guru memberikan dua lembar kertas yang berisi tiga buah kolom yaitu kolom transisi, aksi dan detail.</li> <li>c. Guru memberikan sebuah topik mengenai “Romatika Remaja”</li> </ol> <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>d. <b>Tahap Transisi</b> Pada kolom transisi siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan kata atau frase untuk</li> </ol>	80 menit	Kreatif



	<p>mengawali setiap aksi.</p> <p>e. <b>Tahap Aksi</b></p> <p>Siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik yang ingin disampaikan secara jelas, singkat dan padat pada kolom aksi.</p> <p>f. <b>Tahap Detail</b></p> <p>Pada kolom detail siswa dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa dengan mengembangkan setiap peristiwa pada kolom aksi.</p> <p>g. Siswa berpasangan bertukar lembar kerja, menceritakan rencana penulisannya, dan saling memberi tanggapan.</p> <p>h. Siswa dibimbing guru untuk menyusun kerangka cerita ke dalam bentuk prosa cerpen.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>i. Siswa dibimbing oleh guru meneliti kembali karangan cerpen agar sesuai dengan struktur dan kaidah prosa cerpen.</p>		
3.	<p><i>Kegiatan Akhir:</i></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p>	5 menit	Bersahabat/ komunikatif

## H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- 1) Media Pembelajaran : Lembar kerja siswa dan contoh cerpen

2) Sumber Belajar : Buku atau Internet

### **I. Penilaian**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- b. Bentuk Instrumen : Tes uraian
- c. Soal/Instrumen :

*Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.*

1. Tema bebas
2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca

## d. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Kulon Progo, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia



Widyah Hartati

NIP. 19680905 199412 2 003

Peneliti



Erma Setyani

NIM 11201244037

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PERLAKUAN 4 (KELOMPOK EKSPERIMEN)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pengasih  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS/SEMESTER** : X /2  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis :

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis kerangka cerita pendek</li> <li>Membuat kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar menggunakan strategi TAD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan</li> </ul>		
--	---	--	--

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
2. Siswa mampu membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) menggunakan strategi TAD dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen**

Cerpen adalah sebuah jenis cerita fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Seperti penamaannya, cerpen merupakan cerita yang pendek. Oleh karena itu, biasanya isi cerpen hanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah saja sehingga tidak ada bagian yang sifatnya memperpanjang cerita.

Cerpen merupakan cerita ringan yang dapat menarik perhatian pembacanya sehingga pembaca dapat merasa terhibur setelah membacanya. Cerpen juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerpen juga berisi keindahan dan nilai moral sehingga pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerpen juga dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

##### **2. Unsur-unsur instrinsik cerpen**

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi sebagai berikut.

##### **a) Tokoh**

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

b) Alur

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal berisi pembukaan, bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik, dan bagian akhir mengandung bagian penyelesaian atau pemecahan masalah.

c) Latar

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis (di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dsb), latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

d) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, tema, latar, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

e) Sudut pandang

Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi sebagai berikut.

(4) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan

Pada sudut pandang akuan sertaan, cerita disampaikan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata ganti aku.

(2) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan taksertaan

Penggunaan sudut pandang akuan taksertaan terjadi ketika pencerita adalah tokoh pembantu yang hanya muncul di awal dan akhir cerita.

(9) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaanmaha tahu

Pada sudut pandang diaan maha tahu, pencerita berada di luar cerita dan menjadi pengamat yang mengetahui banyak hal tentang tokoh-tokoh lain.

(10) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas

Pada sudut pandang diaan terbatas, karena hanya tahu dan menceritakan tokoh yang menjadi tumpuan cerita saja.

f) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu.

g) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema juga berfungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya.

### 3. Proses Menulis Cerpen

Peha (2003: 38) mengemukakan bahwa strategi TAD adalah strategi dalam pembelajaran menulis yang memiliki tiga bagian inti, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen.

- a. Guru mengaitkan materi karangan cerpen dengan pengalaman siswa dengan cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman yang dapat dijadikan karangan cerpen.
- b. Guru memberikan selembat kertas yang berisi tiga buah kolom yaitu kolom transisi, aksi dan detail
- b. Pada kolom transisi siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan kata atau frase untuk mengawali setiap aksi.
- c. Siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik yang ingin disampaikan secara jelas, singkat dan padat pada kolom aksi.
- d. Pada kolom detail siswa dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa dengan mengembangkan setiap peristiwa pada kolom aksi.
- e. Siswa secara berpasangan saling bertukar lembar kerangka karangan kemudian menceritakan rencana penulisannya, serta saling menanggapi.
- f. Siswa dibimbing oleh guru untuk menyusun karangan cerpen dari kerangka cerita ke dalam bentuk prosa cerpen.

g. Siswa meneliti kembali hasil karangan cerpen yang ditulisnya.

## F. Metode Pembelajaran

1. Arahkan
2. Tanya jawab
3. TAD
4. Penugasan

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit	Bersahabat/komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama dengan guru mengingat-ingat pengalaman atau pengamatan yang dapat dijadikan karangan cerpen.</li> <li>b. Guru memberikan dua lembar kertas yang berisi tiga buah kolom yaitu kolom transisi, aksi dan detail.</li> <li>c. Guru memberikan sebuah topik mengenai “Hari Spesial”</li> </ol> <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>d. <b>Tahap Transisi</b> Pada kolom transisi siswa dibimbing oleh guru</li> </ol>	80 menit	Kreatif



	<p>untuk menuliskan kata atau frase untuk mengawali setiap aksi.</p> <p>e. <b>Tahap Aksi</b></p> <p>Siswa dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik yang ingin disampaikan secara jelas, singkat dan padat pada kolom aksi.</p> <p>f. <b>Tahap Detail</b></p> <p>Pada kolom detail siswa dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa dengan mengembangkan setiap peristiwa pada kolom aksi.</p> <p>g. Siswa berpasangan bertukar lembar kerja, menceritakan rencana penulisannya, dan saling memberi tanggapan.</p> <p>h. Siswa dibimbing guru untuk menyusun kerangka cerita ke dalam bentuk prosa cerpen.</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>i. Siswa dibimbing oleh guru meneliti kembali karangan cerpen agar sesuai dengan struktur dan kaidah prosa cerpen.</p>		
3.	<p><i>Kegiatan Akhir:</i></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p>	5 menit	Bersahabat/ komunikatif

## H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : Lembar kerja siswa dan contoh cerpen

2. Sumber Belajar : Buku atau Internet

**I. Penilaian**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- b. Bentuk Instrumen : Tes uraian
- c. Soal/Instrumen :

*Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.*

- 1. Tema bebas
- 2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
- 3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
- 4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca

## d. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Kulon Progo, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia



Widyah Hartati

NIP. 19680905 199412 2 003

Peneliti



Erma Setyani

NIM 11201244037

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PEMBELAJARAN 1 (KELOMPOK KONTROL)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pengasih  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS/SEMESTER** : X /2  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis :

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis kerangka cerita pendek</li> <li>Membuat kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar</li> <li>Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen (pelaku, peristiwa, latar,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>

	konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan		
--	---	--	--

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- 2) Siswa mampu membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- 3) Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen**

Cerpen adalah sebuah jenis cerita fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Seperti penamaannya, cerpen merupakan cerita yang pendek. Oleh karena itu, biasanya isi cerpen hanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah saja sehingga tidak ada bagian yang sifatnya memperpanjang cerita.

Cerpen merupakan cerita ringan yang dapat menarik perhatian pembacanya sehingga pembaca dapat merasa terhibur setelah membacanya. Cerpen juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerpen juga berisi keindahan dan nilai moral sehingga pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerpen juga dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

##### **2. Unsur-unsur instrinsik cerpen**

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi sebagai berikut.

###### **a) Tokoh**

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

###### **b) Alur**

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan

akhir. Bagian awal berisi pembukaan, bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik, dan bagian akhir mengandung bagian penyelesaian atau pemecahan masalah.

#### c) Latar

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis (di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dsb), latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

#### d) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, tema, latar, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

#### e) Sudut pandang

Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi sebagai berikut.

##### (1) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan

Pada sudut pandang akuan sertaan, cerita disampaikan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata ganti aku.

##### (2) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan taksertaan

Penggunaan sudut pandang akuan taksertaan terjadi ketika pencerita adalah tokoh pembantu yang hanya muncul di awal dan akhir cerita.

##### (3) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaanmaha tahu

Pada sudut pandang diaan maha tahu, pencerita berada di luar cerita dan menjadi pengamat yang mengetahui banyak hal tentang tokoh-tokoh lain.

##### (4) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas

Pada sudut pandang diaan terbatas, karena hanya tahu dan menceritakan tokoh yang menjadi tumpuan cerita saja.

#### f) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu.

#### g) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema juga berfungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya.

#### F. Metode Pembelajaran

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Penugasan

#### G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit	Bersahabat/komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>b. Siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan</li> </ol> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi siswa diberi tugas untuk membuat cerpen dengan tema “Kehidupan Sosial”</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Siswa menyimpulkan apa yang belum diketahui</p>	80 menit	Kreatif
3.	<p><i>Kegiatan Akhir:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</li> </ol>	5 menit	Bersahabat/komunikatif

	b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.		
--	--	--	--

#### **H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

- 1) Media Pembelajaran : Lembar kerja siswa
- 2) Sumber Belajar : Buku atau Internet

#### **I. Penilaian**

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- 2) Bentuk Instrumen : Tes uraian
- 3) Soal/Instrumen :

*Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.*

1. Tema bebas
2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca



## 4) Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Kulon Progo, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia



Widyah Hartati

NIP. 19680905 199412 2 003

Peneliti



Erma Setyani

NIM 11201244037

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PEMBELAJARAN 2 (KELOMPOK KONTROL)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pengasih  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS/SEMESTER** : X /2  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis :

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis kerangka cerita pendek</li> <li>Membuat kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar</li> <li>Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen (pelaku, peristiwa, latar,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>

	konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan		
--	---	--	--

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- 1) Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
- 2) Siswa mampu membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
- 3) Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen**

Cerpen adalah sebuah jenis cerita fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Seperti penamaannya, cerpen merupakan cerita yang pendek. Oleh karena itu, biasanya isi cerpen hanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah saja sehingga tidak ada bagian yang sifatnya memperpanjang cerita.

Cerpen merupakan cerita ringan yang dapat menarik perhatian pembacanya sehingga pembaca dapat merasa terhibur setelah membacanya. Cerpen juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerpen juga berisi keindahan dan nilai moral sehingga pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerpen juga dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

##### **2. Unsur-unsur instrinsik cerpen**

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi sebagai berikut.

###### **a) Tokoh**

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

###### **b) Alur**

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal berisi pembukaan, bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik, dan bagian akhir mengandung bagian penyelesaian atau pemecahan masalah.

#### c) Latar

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis (di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dsb), latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

#### d) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, tema, latar, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

#### e) Sudut pandang

Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi sebagai berikut.

##### (2) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan

Pada sudut pandang akuan sertaan, cerita disampaikan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata ganti aku.

##### (2) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan taksertaan

Penggunaan sudut pandang akuan taksertaan terjadi ketika pencerita adalah tokoh pembantu yang hanya muncul di awal dan akhir cerita.

##### (5) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaanmaha tahu

Pada sudut pandang diaan maha tahu, pencerita berada di luar cerita dan menjadi pengamat yang mengetahui banyak hal tentang tokoh-tokoh lain.

##### (6) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas

Pada sudut pandang diaan terbatas, karena hanya tahu dan menceritakan tokoh yang menjadi tumpuan cerita saja.

#### f) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan

sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu.

g) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema juga berfungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya.

## F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit	Bersahabat/komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>b. Siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan</li> </ol> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi siswa diberi tugas untuk membuat cerpen dengan tema “Persahabatan”</p>	80 menit	Kreatif

	<i>Konfirmasi</i> Peserta didik menyimpulkan apa yang belum diketahui		
3.	<i>Kegiatan Akhir:</i> a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.	5 menit	Bersahabat/ komunikatif

#### **H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

- 1) Media Pembelajaran : Lembar kerja siswa
- 2) Sumber Belajar : Buku atau Internet

#### **I. Penilaian**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- b. Bentuk Instrumen : Tes uraian
- c. Soal/Instrumen :

*Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.*

1. Tema bebas
2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca

## d. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Kulon Progo, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia



Widyah Hartati

NIP. 19680905 199412 2 003

Peneliti



Erma Setyani

NIM 11201244037

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PEMBELAJARAN 3 (KELOMPOK KONTROL)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pengasih  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS/SEMESTER** : X /2  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis :

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis kerangka cerita pendek</li> <li>Membuat kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar</li> <li>Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen (pelaku, peristiwa, latar,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>



	konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan		
--	---	--	--

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
2. Siswa mampu membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen**

Cerpen adalah sebuah jenis cerita fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Seperti penamaannya, cerpen merupakan cerita yang pendek. Oleh karena itu, biasanya isi cerpen hanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah saja sehingga tidak ada bagian yang sifatnya memperpanjang cerita.

Cerpen merupakan cerita ringan yang dapat menarik perhatian pembacanya sehingga pembaca dapat merasa terhibur setelah membacanya. Cerpen juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerpen juga berisi keindahan dan nilai moral sehingga pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerpen juga dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

##### **2. Unsur-unsur instrinsik cerpen**

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi sebagai berikut.

###### **a) Tokoh**

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

###### **b) Alur**

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal berisi pembukaan, bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik, dan bagian akhir mengandung bagian penyelesaian atau pemecahan masalah.

#### c) Latar

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis (di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dsb), latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

#### d) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, tema, latar, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

#### e) Sudut pandang

Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi sebagai berikut.

##### (3) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan

Pada sudut pandang akuan sertaan, cerita disampaikan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata ganti aku.

##### (2) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan taksertaan

Penggunaan sudut pandang akuan taksertaan terjadi ketika pencerita adalah tokoh pembantu yang hanya muncul di awal dan akhir cerita.

##### (7) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaanmaha tahu

Pada sudut pandang diaan maha tahu, pencerita berada di luar cerita dan menjadi pengamat yang mengetahui banyak hal tentang tokoh-tokoh lain.

##### (8) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas

Pada sudut pandang diaan terbatas, karena hanya tahu dan menceritakan tokoh yang menjadi tumpuan cerita saja.

#### f) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan

sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu.

g) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema juga berfungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya.

## F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit	Bersahabat/komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>b. Siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan</li> </ol> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi siswa diberi tugas untuk membuat cerpen dengan tema “Romantika Remaja”</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Siswa menyimpulkan apa yang belum diketahui</p>	80 menit	Kreatif

3.	<p><i>Kegiatan Akhir:</i></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p>	5 menit	Bersahabat/ komunikatif
----	---	---------	----------------------------

#### **H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media Pembelajaran : Lembar kerja siswa
2. Sumber Belajar : Buku atau Internet

#### **I. Penilaian**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- b. Bentuk Instrumen : Tes uraian
- c. Soal/Instrumen :

*Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.*

1. Tema bebas
2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca

## d. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Kulon Progo, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia



Widyah Hartati

NIP. 19680905 199412 2 003

Peneliti



Erma Setyani

NIM 11201244037

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PEMBELAJARAN 4 (KELOMPOK KONTROL)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pengasih  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS/SEMESTER** : X /2  
**ALOKASI WAKTU** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Menulis :

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis kerangka cerita pendek</li> <li>Membuat kerangka cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, dan latar</li> <li>Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah cerpen (pelaku, peristiwa, latar,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/ komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>

	konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan		
--	---	--	--

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri atau pengalaman orang lain untuk menulis cerita pendek
2. Siswa mampu membuat kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **1. Pengertian dan ciri-ciri cerpen**

Cerpen adalah sebuah jenis cerita fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Seperti penamaannya, cerpen merupakan cerita yang pendek. Oleh karena itu, biasanya isi cerpen hanya berpusat pada satu tokoh atau satu masalah saja sehingga tidak ada bagian yang sifatnya memperpanjang cerita.

Cerpen merupakan cerita ringan yang dapat menarik perhatian pembacanya sehingga pembaca dapat merasa terhibur setelah membacanya. Cerpen juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, cerpen juga berisi keindahan dan nilai moral sehingga pembaca dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya. Cerpen juga dapat berisi ajaran agama atau ajaran lainnya yang dapat dijadikan teladan bagi para pembacanya.

##### **2. Unsur-unsur instrinsik cerpen**

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur instrinsik dalam karya sastra, khususnya cerpen, meliputi sebagai berikut.

###### **a) Tokoh**

Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di alam nyata.

###### **b) Alur**

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir. Bagian awal berisi pembukaan, bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik, dan bagian akhir mengandung bagian penyelesaian atau pemecahan masalah.

#### c) Latar

Dalam fiksi latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis (di lokasi mana peristiwa terjadi, di desa apa, kota apa, dsb), latar waktu berkaitan dengan masalah waktu, hari, jam, maupun historis, dan latar sosial berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

#### d) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenal oleh pembaca karena sampai saat ini tidak ada karya yang tanpa judul. Judul sering kali mengacu pada tokoh, tema, latar, maupun kombinasi dari beberapa unsur tersebut.

#### e) Sudut pandang

Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang orang pertama dan orang ketiga. Masing-masing sudut pandang tersebut kemudian dibedakan lagi menjadi sebagai berikut.

##### (4) Sudut pandang *first person-central* atau akuan sertaan

Pada sudut pandang akuan sertaan, cerita disampaikan oleh tokoh utama ditandai dengan penggunaan kata ganti aku.

##### (2) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan taksertaan

Penggunaan sudut pandang akuan taksertaan terjadi ketika pencerita adalah tokoh pembantu yang hanya muncul di awal dan akhir cerita.

##### (9) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaanmaha tahu

Pada sudut pandang diaan maha tahu, pencerita berada di luar cerita dan menjadi pengamat yang mengetahui banyak hal tentang tokoh-tokoh lain.

##### (10) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas

Pada sudut pandang diaan terbatas, karena hanya tahu dan menceritakan tokoh yang menjadi tumpuan cerita saja.

#### f) Gaya dan Nada

Gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan



sintaksis (pilihan pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu.

g) Tema

Tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit. Dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Tema juga berfungsi untuk menyatukan unsur-unsur lainnya.

## F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit	Bersahabat/komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan materi pembelajaran</li> <li>b. Siswa dapat mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran yang disampaikan</li> </ol> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi siswa diberi tugas untuk membuat cerpen dengan tema “Hari Spesial ”</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>Siswa menyimpulkan apa yang belum diketahui</p>	80 menit	Kreatif

3.	<p><i>Kegiatan Akhir:</i></p> <p>a. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>b. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</p>	5 menit	Bersahabat/ komunikatif
----	---	---------	----------------------------

#### **H. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

1. Media Pembelajaran : Lembar kerja siswa
2. Sumber Belajar : Buku atau Internet

#### **I. Penilaian**

- a. Teknik Penilaian : Penilaian hasil
- b. Bentuk Instrumen : Tes uraian
- c. Soal/Instrumen :

*Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.*

1. Tema bebas
2. Ditulis berdasarkan pengalaman kehidupan sendiri atau orang lain
3. Perhatikan unsur-unsur pembangun dalam cerpen yang meliputi tokoh, alur, latar sudut pandang, dan gaya bahasa.
4. Perhatikan pemilihan kata dan tanda baca

## d. Rubrik Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Skor Maksimal
1.	Isi	30
2.	Organisasi	25
3.	Kosakata	20
4.	Penggunaan Bahasa	20
5.	Mekanik	5
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Kulon Progo, 28 April 2016

Mengetahui

Guru Bahasa Indonesia



Widyah Hartati

NIP. 19680905 199412 2 003

Peneliti



Erma Setyani

NIM 11201244037

**Contoh Tabel Lembar Kerja TAD****Mendung Tak Selalu Mengisyaratkan Kepedihan**

<b>Transisi</b>	<b>Aksi</b>	<b>Detail</b>

### **Mendung Tak Selalu Mengisyaratkan Kepedihan**

Orang-orang bergunjing saling menerka satu sama lain. Layaknya seorang sutradara yang tau benar bagaimana kisah itu akan berjalan. Sosok tinggi semampai di seberang jalan menjadi bahan pembicaraan. Ya...wanita di seberang jalan itu memang penuh tanda tanya. Bagi segelintir orang mungkin menganggapnya gila. Bagaimana tidak, wanita itu bahkan masih bisa tersenyum lebar saat semua perhatian sedang mengarah pada kehidupannya. Dia dengan mantap berjalan menuju ke sudut ruangan di mana seorang laki-laki berambut ikal sedang menunggunya.

“Sudah lama menunggu?” tanya wanita itu.

“Ah...belum..” jawabnya dengan tatapan sendu.

“Bagaimana kabarmu? Apa kuliahnya lancar?” sambil duduk dan membenarkan rambut yang terurai.

“Ya, begitulah.”

Obrolan itu terus berlanjut hingga sampai pada satu titik yang menguras emosi. Tentang pembicaraan yang tak bisa dihindari, tentang pertanyaan yang mungkin tak berjawab. Laki-laki itu hanya terdiam, ia enggan melanjutkan, tak sanggup mulutnya mengucapkan kata maaf, raut mukanya nampak pucat. Wanita di sampingnya terus memandangnya dan menuntut jawaban dari pertanyaan yang telah dilontarkan. Tak berjawab.....Ya, pertanyaan itu mungkin memang tak harus dijawab. Adakalanya seseorang boleh melakukan sesuatu tanpa harus memiliki alasan yang tepat.

Piring dan gelas di meja telah kosong, itu artinya mereka tak punya alasan lagi untuk pura-pura sibuk dengan makanan atau minuman yang sudah dipesan satu jam yang lalu. Sesekali mereka saling berpandangan, namun tak tau apa yang harus dibicarakan. Suasana menjadi canggung, seperti orang yang baru saling mengenal satu sama lain. Sekalipun begitu, wanita itu tetap terlihat penuh percaya diri dan terus mengembangkan senyum di bibirnya. Ia terus saja memunculkan obrolan-obrolan yang mungkin tidak terlalu penting, tapi dapat membuat suasana menjadi hidup. Raut mukanya memang bagus, tersenyum dan terlihat bahagia, namun pikirannya tertuju pada kenangan pahit dua tahun lalu. Kenangan lama yang telah menguras habis energinya. Hanya untuk terus mengingat dan mengingat.

Cerita pilu mengantarkan wanita itu menjadi sosok yang lebih tegar dari batu karang di lautan. Ia telah membiasakan hidup dengan kata ikhlas. Bagaimana tidak, laki-laki yang sedang duduk terpekur di sebelahnya itu adalah kenangan lama yang telah mengoyak habis batinnya. Membuat air matanya terkuras setiap kali mengingat dan meningat apa yang telah terjadi. Ia pergi meninggalkan luka yang menganga dan kini mereka bertemu kembali pada suasana yang canggung, laki-laki itu telah berdua. Memilih wanita lain yang lebih elok. Tapi tak apa, sekalipun hatinya sudah terkoyak, ia masih bisa hidup dengan baik. Hidup dengan tenang tanpa harus dikhawatirkan dengan ribuan pertanyaan yang harus dijawab. Kenapa, mengapa dan bagaimana. Ia bisa tidur nyenyak setiap malam tanpa harus memimpikan kesalahan yang telah diperbuat. Ia bisa tersenyum lepas tanpa batas, mensyukuri indahnya hidup. Bahwa Tuhan telah memberikan yang lebih baik, yang dapat mencintai dengan cara yang baik. Bahwa mendung memang tak selalu mengisyaratkan tentang kepedihan, di dalamnya terdapat bulir-bulir nikmat yang terkadang lupa untuk disyukuri. Ya, kita hanya belum tuntas dalam memaknainya.....

## Contoh Tabel Lembar Kerja TAD

**Mendung Tak Selalu Mengisyaratkan Kepedihan**

<b>Transisi</b>	<b>Aksi</b>	<b>Detail</b>
Orang-orang	Orang-orang saling bergunjing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang-orang saling bergunjing mengomentari kehidupan seorang wanita</li> <li>• Seorang wanita yang datang menemui seseorang</li> </ul>
Obrolan	Obrolan terus berlanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Obrolan terus berlanjut membahas tentang kejadian di masa lalu</li> <li>• Obrolan tentang masa-masa yang tidak menyenangkan</li> </ul>
Piring dan gelas telah kosong	Suasana menjadi canggung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana menjadi canggung karena waktu makan telah selesai</li> <li>• Si wanita berusaha untuk tetap tegar dan menunjukkan bahwa dia baik-baik saja</li> </ul>
Cerita pilu	Cerita pilu telah menjadikan si wanita menjadi sosok yang tegar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada banyak hal yang patut disyukuri sekalipun keadaan sedang tidak baik</li> <li>• Mendung tak selalu mengisyaratkan tentang sebuah kepedihan atau sesuatu yang buruk</li> </ul>

# LAMPIRAN 9

Hasil Karangan Siswa



## HASIL PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama : Yekri Pamularsih

No : 30

Kelas : X<sub>2</sub>

Hai... Selamat Tinggal.

Jinan dan Jimin sedang berada di sebuah kafe mereka sedang cuti dari tugas sebagai tim khusus. Tiba-tiba mereka mendengar suara "GUBRAKK!" dari luar kafe. ternyata terjadi kecelakaan seberang jalan, korban tersebut adalah seorang pencuri. Jinan dan Jimin menolong korban tersebut dengan menghubungi ambulance. Korban pun sudah dibawa ke Rumah Sakit dan mereka kembali ke kafe.

"Ngemong-ngemong dimana ponselku? Perasaan aku tadi naruh disini deh." kata Jimin sambil mencari ponselnya di saku baju.

"Mungkin kamu lupa naruh." kata Jinan.

"Jangan-jangan..."

Jinan dan Jimin saling berpandangan dan mereka langsung berlari keluar kafe, kemudian menuju ke Rumah Sakit, dimana korban tadi dibawa. Namun hanya Jinan yang masuk ke tempat itu. sedangkan Jimin ada acara lain. Jinan pun bertemu dengan seorang dokter wanita

"Dimana korban kecelakaan yang baru saja sampai?" tanya Jinan.

"Dia melarikan diri dan ponselnya tertinggal." jawab dokter tersebut

"Nah itu dia, itu adalah ponsel rekanku." sambil menunjuk ponsel yang dibawa Dara, dokter wanita.

Dara sempat tidak mempercayai Jinan, namun akhirnya ponsel itu diberikan kepada Jinan. Setelah kejadian itu Jinan sering ke Rumah Sakit itu untuk bertemu dengan dokter cantik, Dara.

Berangsur-angsur Jinan dan Dara menjadi <sup>teman</sup> dekat. Jinan menyukai Dara sejak pertama mereka bertemu. Namun Dara belum yakin dengan Jinan apalagi pekerjaan Jinan yang sangat berbahaya. Dara teringat kata-kata dari teman Jinan "Orang yang kau sukai mempunyai pekerjaan yang berbahaya. Suatu ketika dia akan tidak menghubungimu dan akan menghilang tiba-tiba."

Dan hal yang paling Dara takut pun terjadi, Jinan mendapat tugas kembali sebagai tim khusus. Jinan dan Jimin menjadi korban dalam perang tersebut. Mendengar berita tersebut Dara terpuruk tapi Dara pun bangkit kembali dengan kehidupan Dara yang baru.

Nama: Lia Kusumaningrum Sugianto

Nomor: 13

Kelas: X.2

Tugas Bahasa Indonesia

"Cerpen"

### Cinta Tak Begini

Rasa yang tak tepat tiba-tiba muncul dalam hati. Berawal dari kebersamaan yang selama ini aku rasakan dengannya. Awalnya hanya sekedar teman biasa, dan akhirnya hingga rasa ini semakin dalam untuknya.

Kisah yang dimulai saat aku masuk SMA. Ketika itu kumelihat seseorang yang sangat indah untuk dipandang. Barangkala aku bayangkan dirinya, ternyata ia sudah disampingku dan mengajakku berkenalan. Kami saling bertukar nomor telepon dan mencatat ringan untuk saling mengenal. Tak pernah kuduga ternyata laki-laki yang bernama Candra itu sangat baik, ramah, dan sangat asik diajak ngobrol.

Seiring berjalannya waktu, kita semakin dekat dan akrab. Tak pernah berniat hingga sedekat ini dengannya. Hingga suatu hari saat istirahat ia memanggilku "Hai Lulan, kemarilah". Dengan segera aku mendekatinya "Hai, ada apa Candra?".

"Aku ingin mengajakmu makan siang sekalian mengerjakan tugas Bahasa Indonesia, gimana kamu mau gak?". Sontak aku terduran dan tak percaya mendengar ajakan Candra itu. "Emm... bisa sih tapi mau makan dimana, terus jam berapa?" Jawabku agak penasaran. "Nanti siang pulang sekolah, di kafe depan sekolah ya." Jawab Candra dengan senyuman. "Oke, boleh" jawabku agak ketus.

Saat kami mengerjakan tugas, tiba-tiba teman kelasku yaitu Amanda, ia datang bersama teman-temannya dan melirik kearahku dengan lirikan kersal. Aku mulai tak tenang karena Amanda selalu mengawasi gerak-gerikku dengan Candra di kafe itu. Entah apa yang sebenarnya Amanda lakukan dan apa maksud dari setiap lirkannya.

Dengan segera kami menyelesaikan tugas supaya bisa cepat meninggalkan kafe ini. Hingga akhirnya Candra merasakan hal yang aneh sedang terjadi denganku. "Kamu kenapa kok keliatan resah gitu?" tanya Candra padaku. "Emm tidak, tidak ada apa-apa kok", jawabku. "Fakatan saja apa yang sedang terjadi", paksa Candra. "Em itu ada Amanda dan teman-temannya sedang melihat ke arah sini", jawabku dengan perasaan takut. Dengan nada cuek Candra menjawab "Oh, Amanda, jelas saja dia melihat kita, Amanda itu pacarku, tapi aku sedang ada masalah, jadi sudah biarkan saja". Jawaban yang sangat membuatku kaget dan seketika aku terdiam tak bisa berkata apa-apa lagi.

Setelah kejadian di kafe itu aku menjauh dari Candra, tetapi ia selalu menghubungiku. Tak bisa aku menghindar dari setiap perhatiannya. Tak bisa ku bohongi perasaan ini, aku cinta dengan Candra. Aku tau rasa ini salah, tapi mau bagaimana, rasa ini tak bisa ku pendam. Walaupun tanpa status aku tak peduli yang jelas aku bisa tetap dekat dengannya.

## HASIL PRETES KELOMPOK KONTROL

## Cerpen

Dia Sendiri Walau  
di Keramaian Kota

Pagi ini udara sangat segar masuk ke dalam paru-paru. Jalanan masih teramat sepi pagi ini. Toko-toko di pinggir jalan belum dibuka oleh pemiliknya. Langit sangat bersih, biru, cerah menambah semangatku pagi ini di Kota Yogya.

Saya berjalan-jalan melewati gang sempit di Kota Yogya. Walaupun masih pagi, udara di ~~parusana~~ tersebut sudah tidak segar. Sefeliling rumah mereka tidak terdapat satupun tumbuhan. Rumah mereka berhimpitan satu sama lain. Hanya tembok yang menjadi pembatas antara rumah satu dengan lainnya. Rasanya saya sudah bosan melihat pemandangan seperti itu. Saya pindah berjalan-jalan di kota. Bangunan-bangunan kokoh berdiri disepanjang tepian jalan. Sampai di suatu tempat, saya melihat seorang wanita setengah baya, ~~menjajakan~~ bubur keliling. Hati saya tersentuh dan saya menghampiri nenek tersebut.

"Nek, saya mau beli ~~2 bungkus~~ buburnya" kataku kepada nenek penjual bubur. "Tunggu sebentar ya, nak" ujar nenek tersebut. Sementara nenek sedang membungkus bubur, saya bertanya padanya. "Nenek sehari-hari jualan bubur keliling, nek?" tanyaku sambil memandangi wajahnya. "Iya nak, nenek jualan bubur setiap hari untuk mencukupi kebutuhan" ujar nenek tersebut. "Nenek tinggal dimana?" tanyaku lagi. "Nenek tinggal di gang seberang sana" katanya lagi. "Nenek tinggal bersama siapa?" tanyaku. "Nenek tinggal sendiri, suami nenek sudah lama meninggal sedangkan anak-anak nenek sudah hidup berumah tangga semua" ujarnya.

Ketika nenek tersebut berkata seperti itu, hati saya tersentuh. Dia sudah tidak muda lagi, namun semangatnya untuk menjalani hidup masih bersemangat seperti anak muda. Yang tidak habis pikir lagi, nenek tersebut berjualan bubur keliling setiap hari untuk mencukupi kebutuhannya. Walaupun kadang buburnya tidak habis, namun ia tetap bersyukur atas semua yang diberikan-Nya kepada ia.

Hati siapa yang tidak iba mendengar semua cerita hidup nenek tersebut. Hidup sendiri, keringat bercucuran demi selembar rupiah ia rela jalani setiap hari. Tak lama kemudian, nenek tersebut sudah selesai membungkus bubur pesenanku. Ia mengulurkan tangannya memberikan bubur kepadaku.

"Terima kasih nek" ujarku. Saya pun langsung membayar bukur tersebut.

Nenek tersebut tersenyum kepadaku sambil memandang wajahku.

Sayapun membalas senyumannya.

"Kasihlan nenek tersebut, walaupun kota ini ramai tetapi ia sendirian memikul beban hidupnya" ujarku dalam hati.

Nama : Anafira Nur  
No : 30  
Kelas : X4

## Kisah Gadis Penjual Kue

Suatu siang dalam perjalanan, terlintas keinginan untuk naik kereta api. Sampai di stasiun, sambil menunggu kereta tiba, tak ada tempat duduk kosong dan akhirnya aku pun berdiri. Tak jauh dari tempatku berdiri, aku melihat ada seorang bocah perempuan kecil penjual kue yang kukira usianya baru 6 tahunan menjual dagangannya. Saat ia menghampiriku, dia menawarkan dagangannya kepadaku sama seperti yang ditawarkannya kepada penumpang kereta lainnya. "Siang Kak, apakah kakak mau membeli kue? hanya lima ratus rupiah saja, Kak," tawarnya. "Iya Dik, kakak ambil 2 kuenya" jawabku. "Makasih Kak." jawab bocah kecil itu sambil tersenyum. Lalu bocah itu segera meninggalkanku dan kembali menawarkan dagangannya kepada penumpang kereta yang lain.

Dalam hati aku bergumam, hari gini masih ada jajanan lima ratus? Aku terus memperhatikan bocah kecil itu. Sesaat kemudian, bocah itu kembali menghampiri salah seorang pria separuh baya yang juga merupakan salah seorang penumpang kereta. "Siang Pak, apakah Bapak mau membeli kue? tawarnya. "Ini untuk Adik." kata pria tersebut sambil memasukkan uang sepuluh ribuan ke dalam saku bocah penjual kue tadi. Tanpa sempat bicara, bahkan mengucapkan terima kasih pun belum, si bocah sudah diminta untuk melanjutkan aktivitas menjual kue-kuenya. Bocah tersebut hanya tersenyum diam. Yang mengherankan, justru uang yang diberikan oleh pria tadi, malah ia berikan kepada pengemis buta di gerbong yang aku tumpangi. Aku masih saja terus memperhatikan bocah kecil itu. Lalu pria tersebut memanggil bocah penjual kue tadi, menanyakan kenapa uangnya diberikan kepada pengemis. Bocah itu hanya menjawab, "Emak saya bilang, saya tidak boleh mengemis. Saya hanya boleh menerima uang kalau ada yang membeli kue dagangan," jelasnya.



Dalam hatiku terdapat rasa haru, Bila ingat diri ini yang mudah mengeluh dan merasa lemah, tentu aku tidak ada apa-apanya di bandingkan dengan bocah penjual kue tadi. Bersyukur, karena aku masih bisa hidup cukup di saat banyak orang yang keadaan hidupnya di bawah kita.

## HASIL POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

## Cinta Tak Berbalas dari Belakang

Yas adalah gadis cantik, manis, bertubuh perawakan tinggi badanya model, wajar ia tinggi karena hobinya adalah bermain basket. Yas berumur 16 tahun. Yas menyukai seorang laki-laki, ya bisa disebut cewek ketunya karena lingkar badanya masih "childish". Cewek itu bernama Endo. Endo itu cewek yang tinggi, pintar, suka basket, anak band, dan "cool". Rumah Yas dan Endo satu arah namun lebih jauh rumah Endo. Yas dan Endo sering bermain basket bersama, bersepeda bersama dan masih banyak lagi kegiatan yang sering mereka lakukan bersama. Sifat Yas dan Endo pun mirip. Keduanya suka hal yang kreatif dan kreatif dan suka tantangan.

Rasa Yas terhadap Pipit (panggilan Yas terhadap Endo karena mata Endo yang pipit) semakin memenuhi ruang hatinya. Rasa itu mengalir lewat hati Yas untuk mengungkapkan perasaan itu pada Endo. Seperti air yang mengalir lalu menguap dan akhirnya uap itu hilang karena tertup angin. Begitu pula Yas. Yas tidak mampu mengungkapkan perasaannya pada si Pipit. Yas hanya bisa menaruh rasa perasaannya terhadap Endo dengan cara memberi perhatian lebih pada Endo. Namun Yas merasa Endo tidak membalas hal lebih terhadap Yas. Yas sangat berharap Endo memahami perasaannya dan memiliki perasaan yang sama terhadap Yas.

Hal itu terus bergulir selama beberapa bulan. Hingga pada suatu siang Yas dan Endo pulang basket bersama. Yas dibonceng Endo dengan sepeda klasik berwarna "cream", sepeda yang selalu menemani kemanapun Yas pergi, sepeda yang menjadi saksi kebersamaan antara Yas dan Endo. Endo yang kecapekan setelah basket tetap mengantarkan Yas karena ia merasa bertanggung jawab sebagai seorang laki-laki. Keduanya tampak seperti pasangan kekasih. Ditemani langit yang jernih, udara dingin, dan keseruan air hujan yang membasahi kulit mereka, keduanya berbonda-bonda gurau, bercanda tawa. Remangannya yang sangat indah, namun tak indah perasaan Yas yang masih bimbang. Yas yang duduk di belakang Endo terus menatap Endo dari belakang sambil tang berpegangan erat pada pinggang Endo karena takut jatuh. Hangat, gendak adalah apa yang dirasakan Yas saat itu. Namun Endo seperti tidak merasakan suatu yang istimewa. Yas memilih tetap memandang perasaannya, padahal situasi saat itu sangat pas baginya untuk mengungkapkan rasa yang bergolak.

Sesat kemudian sampailah mereka di rumah Endo, Yas memilih langsung pulang dan pergi meninggalkannya apa yang terjadi siang itu. Dengan senyum yang hangat, Endo mengingatkan Yas agar esoknya di rumah nanti untuk segera mandi dan beristirahat. Yas pun membalasnya dengan senyum, lalu ia mengayuh sepeda secepat mungkin karena tidak ingin sampai Endo melihatnya menunggui. Yas hanya dapat memandang rasa itu. Yas memilih diam dan menunggu siapa tahu Endo memiliki perasaan yang sama terhadapnya. Lebih cinta tak berbalas dari bangku belakang sepeda Yas terhadap Endo, dan penantian. Yas berkata pada dirinya sendiri, "Jika dia ingin cintanya, maka dia harus berbalas demi cinta itu. Karena Love is a Sacrifice".

## Malam Yang Sunyi

Awan mendung mulai menyelimuti kota ini, membuat suasana sepi, sejuk, dingin ditempat ini menjadi gelap gulita bertanda akan turun hujan. Daun-daun mulai berterbangan memenuhi halaman-halaman rumah. Titik-titik air hujan pun turun dengan pelan-pelan. Udara dingin menyerpa kulit tipisiku. Suara jatuhnya air membuatku merasakan kedamaian di malam ini. Duduklah seorang gadis yang berumur 17 tahun. Ia seorang anak cantik, cerdas tetapi sering kali sedih. Gadis itu bernama Ria, walaupun namanya Ria tetapi orangnya tidak seria atau seembira namanya. Ia tinggal di tengah-tengah kota yang tak jauh juga dari pedesaan. Selama hidupnya ia tinggal bersama neneknya dan dua seorang kakak yang sekarang bekerja dan kuliah. Ayah dan ibu mereka tidak bisa tinggal bersama karena harus pindah keluar negeri untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Kring-kring bel berbunyi. Ria yang duduk di bangku SMA ini bersiap-siap masuk ke dalam kelas, karena pelajaran akan dimulai. Ria seorang gadis yang pendiam, ia hanya punya dua teman yang akrab bersamanya. Pada saat itu guru berkata, "Murid-murid besok saat perpisahan kakak kelas harap ada perwakilan untuk menampilkan Pentas Seni. Lalu ketua kelas membagi siapa saja yang akan tampil saat perpisahan tersebut. Ketua kelas menunjuk Ria untuk mengisi Pentas tersebut dengan bernyanyi. Walaupun terpaksa tetapi Ria mau mengikuti acara tersebut. Ia harus membuat 1 lagu untuk dinyanyikannya.

Kata demi kata ia rangkai untuk menyusun lagu itu, hanya dia dan satu gitar yang menemaninya saat malam sunyi itu. "Mengapa aku sendiri" sepetah kata yang terucap dengannya, lalu bunyi gitar menyertainya. Kedua kakaknya yang sibuk bekerja sampai jarang-jarang pulang. Neneknya selama minggu ini baru kesakitan yang tak kunjung sembuh. Malam yang sunyi. Judul lagu yang dibuat oleh Ria. Makna dari lagu ini adalah kesendirian Ria selama setahun ini dengan ditinggal kedua orang tuannya membuat perilakunya yang pendiam.

"Hai Ria", panggil Doni ketua kelas yang menyuruh dia untuk Pentas di acara perpisahan kakak kelas, jawab Ria "Hai juga Doni bagaimana", dengan malu-malu. Ternyata Doni ingin bertanya, "apakah sudah siap dengan Pentasnya". tak lama kemudian ia pun menjawab, "sudah". "coba aku lihat teks lagunya" tanya doni, sambil menunjukan dan memberikan selembar kertas putih yang berisi lagu itu. "ini", kata Ria. Doni mulai membaca dan memahami apa arti dari lagu tersebut. Kata demi kata dibaca olehnya, lalu kata terakhir yang dibaca ternyata Ria kangen kepada orang tuannya. melihat kalimat itu ia berfikir untuk membantu Ria, supaya ia bisa bertemu dengan kedua orang tuannya. Doni diam-diam memfoto surat lagu itu, ia berfikir untuk memberi tahu kepada orang tuanya Ria.

Hari demi hari telah dilewati oleh Ria hanya sendiri. Walaupun ia serba kecukupan tetapi rasa kebersamaan itu tidak didapati olehnya. Krik - krik - krik suara jangkrik menghilangkan suasana sunyi itu. Ia mengambil air wudu yang tak jauh dari kamarnya, ia berdoa "Ya Allah aku ingin bertemu ayah Ibu". Kata yang terucap pertama dari doanya tersebut. Pagi-pagi hari Ria sudah siap untuk berangkat ke sekolah dengan semangat dan ceria. Kata yang pertama ia dengar oleh temannya, "Semangat Pensi Ria", kata yang terucap dari mulut Doni tersebut, senyuman yang manis balas dari Ria.

Kita tampilkan Perwakilan dari kelas XI, Ria Kusuma", suara microphone itu terdengar saat acara Perpisahan kakak kelas itu. Ria mulai menyanyikan lagu yang dibuatnya, suasana sunyi saat ucapan pertama Ria terdengar. Para Penonton terharu mendengar lagu yang dinyanyikan Ria tersebut. Sampai - sampai temannya ada yang menghayati dan sedih mendengar lagu itu, tiba-tiba Naiklah Kepangung dua Bapak dan Ibu memeluk Ria, ternyata itu Ayah dan Ibunya Ria. Ia relakan meninggalkan Pekerjaannya untuk bertemu dengan anak kesayangan mereka. Tepuk tangan meriah untuk sepasang keluarga tersebut. "Terima kasih yaallah engkau mengabulkan doa hamba", batin Ria dalam hati.

Selang beberapa hari kemudian Ria berubah menjadi seorang gadis yang gembira. Periang, ternyata terjawab sudah bahwa Ria Pendiam itu ingin bertemu dengan orang tuanya. Dia tak menyangka bahwa yang mengundang kedua orang itu adalah Doni, temannya itu. Ia mengucapkan terima kasih kepadanya. Kini Ria hidup bersama kedua orang tuanya walaupun 1 bulan atau entah kapan, tapi setidaknya ia bisa berjumpa kedua orang tua. Malam sunyi yang kini ia rasakan telah hilang menjadi malam-malam yang indah. Ia juga lebih akrab dengan teman-teman se-kelasnya.

## HASIL POSTES KELOMPOK KONTROL

Nama : Muthiah Salsabila

No : 17

Kelas : X2

## Detik - Detik Terakhir Bersamanya

Aku memandangi ruangan ini untuk kesekian kalinya. Jendela yang semula terbuka, seketika itu menutup tertutup kencangnya angin. Dengan suara kerasnya, aku tetap terdiam dan melamun. Aku mulai bertanya - tanya.

"Akan kah ada suatu keajaiban? Keajaiban yang akan membuat aku dan dia tetap bersama".

Dia yang selalu ada disampingku untuk menghiburku. Dia yang selalu mengingatkanku akan jalan yang benar. Seorang sahabat yang tak kenal rasa lelah, sekalipun bosan. Kami bagaikan rantai, yang tidak pernah terpisahkan. Kami saling bertukar pikiran dan menghabiskan waktu bersama.

Suatu hari, aku dan dia pergi ke suatu tempat makan, yang saat itu sangat di gemari kalangan remaja hingga dewasa. Aku asyik bercanda tawa dengannya sambil menghabiskan makanan yang telah kami pesan. Tiba-tiba hp-ku berdering. Ternyata sebuah pesan dari ibuku.

"Cepat pulang, bantu ibu beres-beres rumah. Besok lusa kita jadi pindah ke Lampung".

Seketika itu, aku menjatuhkan handphone ke atas meja dengan wajah kaget dan perasaan yang tidak karuan. Dia terus bertanya-tanya dengan sikapku ini. Namun aku hanya bisa diam meratapi kenyataan ini. Dengan penasarannya, dia langsung membuka handphone ku dan membaca seraya meneteskan air mata. Dia memelukku erat dan menangis tersedu-sedu.

Dia berkata, "Jangan tinggalkan aku Lin!"

Aku menangis mendengar perkataan yang keluar dari mulutnya. Aku berharap ini bukanlah pelukan yang terakhir. Aku berusaha menenangkannya seraya berkata,

"Ini bukan pertemuan terakhir kok, nanti kalau ada waktu senggang pasti aku akan main ke rumahmu".

"Janji?" tanya Ayn.

"Iya, aku janji. Aku akan membawakan buah tangan untukmu," jawabku.

Dia sambil tersenyum, mendengarkan jawabanku. Kupeluk dia dan kuhapus air matanya.

Hari dimana kami berpisahpun tiba. Hari itu Linda berpesan,

"Jangan pergi sebelum aku datang. Aku akan kerumahmu".

Saat itu juga aku terus menunggunya. Hingga siang hari tiba, namun Linda tidak kunjung datang. Ibu dan Ayah sudah menungguku dan jam keberangkatanku semakin dekat. Teragata aku mendapati sebuah sms dari Linda lagi:

Linda berkata, "Maaf yuk, aku enggak bisa ke rumahmu. Badanku demam dan

manggil. Adikku yang akan ke rumahmu. Maaf kadonya tidak seberapa. Tetapi maknanya yang luar biasa. Simpan kado itu dan bawa jika kamu pulang kesini".

Suara ketukkan pintu dan panggilan namaku membuatku langsung bergegas ke pintu depan. Ternyata adiknya Linda.

"Mbak ini ada kado dari mbak Linda. Maaf mbak Linda enggak bisa kesini," kata adiknya Linda.

Langsung ku buka kado tersebut dan berjanji akan menyimpannya sebagai bukti persahabatan kami. Hari itu juga aku berangkat dan kami masih SMS-an sampai sekarang. Menurutku Linda adalah sahabat suka dukaku selama ini.



Nama : Ridhan Renata S.

No : 22

Kelas : X-2

## Buruk Sangka

Pada suatu hari yang cerah, seorang pria kurus berbadan besar yang bernama Budi keluar dari rumahnya untuk mencari suatu pekerjaan. Dia pergi menuju halte bus yang terletak tidak jauh dari rumahnya dengan langkah kaki yang mantap. Saat ia melewati rumah tetangga yang berada tidak jauh dari rumahnya, Budi secara tidak sengaja menjatuhkan dokumen penting di halaman rumah tetangganya tersebut.

Namun pada saat itu tetangganya yang bernama Deni kebetulan sedang melihat keluar jendela. Ia pun melihat Budi yang menjatuhkan sebuah kertas tepat di depan rumahnya.

"Kenapa orang itu membuang sampah di depan rumahku? Sepertinya ia membuang sampah itu dengan sengaja untuk mengotori halaman rumahku," kata Deni kesal.

Pada malam harinya, Deni memutuskan untuk melaksanakan rencana balas dendam yang telah dia buat sebelumnya. Dia mengambil keranjang sampah dan membawanya pergi ke rumah Budi secara diam-diam, lalu membuang sampah tersebut di halaman rumah Budi. Ternyata, Budi sedang berdiri di balik jendela dan melihat kejadian tersebut. Budi juga merencanakan hal serupa untuk membalas perbuatan Deni.

Keesokan harinya Budi membereskan semua sampah yang berserakan di halaman rumahnya. Kemudian, saat ia memunguti sampah-sampah tersebut, dia menemukan kertas yang merupakan dokumen penting miliknya. Budi sangat terkejut dengan apa yang ditemukannya itu sehingga memunculkan prasangka-prasangka buruk yang memenuhi pikirannya.

"Kurang ajar, ternyata dia tidak hanya berniat untuk mengotori halamanku, tetapi dia juga mencuri dokumen penting milikku. Tunggu saja pembalasanku," gerutu Budi dalam hati.

Budi pun merencanakan hal yang lebih buruk untuk balas dendam. Dia memesan kotoran sapi untuk dikirimkan ke rumah Deni dengan alasan sebagai pupuk untuk menyuburkan halamannya. Keesokan harinya, Deni mendapati halamannya penuh dengan kotoran sapi. Deni yakin jika itu merupakan perbuatan tetangganya yang bernama Budi.

Kedua tetangga itu kemudian terus melakukan balas dendam dengan tindakan-tindakan yang membahayakan, yang awalnya hanya diawali dengan adanya kertas yang jatuh. Budi yang semakin gerang dengan perilaku Deni, akhirnya membakar sampah yang ada di depan rumah Deni. Tetapi api itu sangat besar dan merambat ke rumah Deni. Rumah Budi yang hanya berada di samping rumah Deni akhirnya ikut terbakar. Keduanya pun tidak bisa menyelamatkan diri, dan sedikit mengalami luka bakar dan harus dirawat di rumah sakit dengan satu kamar.

(GELATIK)

Awalnya mereka tidak mau bercakap / berbicara satu sama lain. Namun pada suatu hari keheningan tersebut pecah. Mereka saling berbincang dan seiring waktu berlalu, mereka menjadi teman, hingga sampai pada suatu hari mereka akhirnya membahas tentang awal mula permusuhan tersebut. Mereka pun menyadari bahwa kejadian tersebut ditawali oleh sebuah kertas yang jatuh dan menyebabkan kesalah pahaman diantara mereka. Jika saja mereka tidak berdiri diri dan saling menegur dari awal mungkin mereka tidak berada di rumah sakit dan tempat tinggal mereka masih utuh.

Namun pada akhirnya mereka kini menjadi teman, mereka saling membantu untuk pulih dari luka-luka mereka dan mereka berdua juga bekerja sama untuk membangun kembali rumah mereka.

# LAMPIRAN 10

## Dokumentasi

## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Suasana kelas ketika siswa kelompok eksperimen sedang menulis cerpen**



**Suasana kelas ketika siswa kelompok kontrol sedang menulis cerpen**

# LAMPIRAN 11

## Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00427/IV/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/565/4/2016, Tanggal: 20 April 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **ERMA SETYANI**  
NIM / NIP : **11201244037**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN STRATEGI TRANSITION-ACTION-DETAILS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA N 1 PENGASIH**

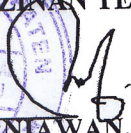
Lokasi : **SMA NEGERI 1 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **20 April 2016 s/d 20 Juli 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**  
Pada Tanggal : **22 April 2016**

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**

  
**AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si**  
**Pembina Tk.I ; IV/b**  
**NIP. 19680805 199603 1 005**

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMA Negeri 1 Pengasih
6. Yang bersangkutan
7. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 PENGASIH**

Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta  
E-mail : [sma1pengasih@yahoo.com](mailto:sma1pengasih@yahoo.com) Website : [smapta.wordpress.com](http://smapta.wordpress.com) ☎ (0274) 773123

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 403

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. AMBAR GUNAWAN  
NIP : 19611016 198501 1 001  
Pangkat/gol ruang : Pembina; IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pengasih

menerangkan bahwa:

Nama : ERMA SETYANI  
NIM : 11201244037  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Strata : S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan kegiatan penelitian sebagai syarat tugas akhir skripsi dengan judul:

“ KEEFEKTIFAN STRATEGI *TRANSITION-ACTION-DETAILS* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMAN 1 PENGASIH “

Yang dilaksanakan pada tanggal 28 April- s.d 21 Mei 2016

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 30 Juni 2016  
Kepala Sekolah

**Drs. Ambar Gunawan**  
Pembina; IV/a  
NIP 19611016 198501 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 398d/UN.34.12/DT/IV/2016

Lampiran : 1 Berkas Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 20 April 2016

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta  
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN STRATEGI TRANSITION-ACTION-DETAILS DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN  
PADA SISWA KELAS X SMAN 1 PENGASIH**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : ERMA SETYANI

NIM : 11201244037

Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Waktu Pelaksanaan : April –Juni 2016

Lokasi Penelitian : SMAN 1 Pengasih

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Kasubag. Pendidikan FBS,

Prof. Probo Utami, S.E.

NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

- Kepala SMAN 1 Pengasih





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/N/565/4/2016

Membaca Surat : **DEKAN KASUBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **398D/UN.34.12/DT/IV/2016**  
Tanggal : **20 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ERMA SETYANI** NIP/NIM : **11201244037**  
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI , PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ,  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI TRANSITION-ACTION-DETAILS DALAM PEMBELAJARAN  
MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA N 1 PENGASIH**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **20 APRIL 2016 s/d 20 JULI 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **20 APRIL 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

**Tembusan :**

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **DEKAN KASUBAG PENDIDIKAN FBS , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**